

**REPRESENTASI SOSIAL ABDI DALEM TENTANG SABDA RAJA DAN
DAWUH DALEM TERKAIT SUKSESI KEPEMIMPINAN SULTAN DI
KARATON YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Ahmad Riza Fanani

NIM. 09710030

Dosen Pembimbing: M. Johan Nasrul Huda, S.Psi, M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Riza Fanani

NIM : 09710030

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juni 2016

Yang menyatakan



Ahmad Riza Fanani
NIM : 09710030

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

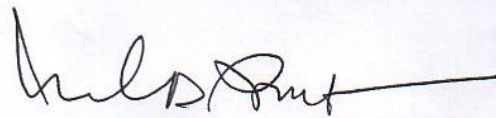
Nama : Ahmad Riza Fanani
NIM : 09710030
Jurusan : Psikologi
Judul : Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang *Sabda Raja* dan *Dawuh Dalem* Terkait Suksesi Kepemimpinan Sultan Di Karaton Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing,



Muhammad Johan Nasrul Huda, M.Si

NIP. 19791228 200901 1 012



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-216/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang Sabda Raja dan Dawuh Dalem Terkait Suksesi Kepemimpinan Sultan di Karaton Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD RIZA FANANI
Nomor Induk Mahasiswa : 09710030
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

Dr. Mustadin, M.Si.
NIP. 19820220 200901 1 006

Penguji II

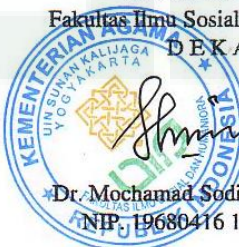
Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Yogyakarta, 28 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*Nglurug tanpa bolo
Sakti tanpa aji
Menang tanpa ngasorake
Madeg, Madhep, Mantep marang Gusti
Surodiro joyoningkrat lebur dening pangestuti*
(Falsafah Jawa)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

*Almamater Program Studi Psikologi, Fakultas
Ilmu Sosial Humaniora, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

*Ibu dan Bapak, serta kakak-kakakku dan adikku
tercinta*

Abdi dalem Karaton Yogyakarta

*Para praktisi dan akademisi, khususnya bidang
Psikologi*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirrabill'alamin, washolatu wasalamu asrofil anbiya i warmursalin, Sayidina wa maulana muhammadin wa'ala alihi ajmain. Allahuma sholi ala sayidinna muhammad, wa ala sayidinna muhammad. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang Sabda Raja dan Dawuh Dalem Terkait Suksesi Kepemimpinan Sultan di Karaton Yogyakarta”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun spiritual, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M. Si. Selaku Kaprodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
3. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, M. Si., selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu serta ilmu yang telah bapak berikan selama penulis menyusun skripsi ini, serta matur nuwun atas kesabaran bapak dalam proses pembimbingan skripsi ini.

4. Dr. Mustadin Taggala, S. Psi., M. Si, selaku dosen pembahas, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Retno Pandan Arum K, M. Si, selaku dosen pembahas, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang tak henti-hentinya penulis dapatkan dari bapak dan ibu semua.
7. Para informan, para abdi dalem, orang-orang sepuh yang penulis banggakan. Bagaimana luar biasanya kalian mengabdikan penuh bakti di kerajaan yang sedang kacau balau.
8. Orang tua tercinta, ibu Noorma Jamila dan bapak H. Ridhwan Djohan, yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan studi dengan baik, terutama buat si ibu, perempuanku nomor satu.
9. Semua keluarga besar yang selalu mengirim doa dan semangat, sehingga membantu kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
10. Yang mengisi pikiran dan perasaanku, aku sudah janji hanya menulis namamu di satu dokumen resmi dalam buku nikah saja.
11. Marcela, Cinta, Cyntia, Tia, tanpamu aku tidak bisa mengerjakan skripsi, meski beberapa sering *error* dan data kadang hilang atau rusak.
12. Teman-teman psikologi UIN SUKA angkatan 2009, yang tak pernah akan terlupakan, kepedulian satu sama lain, persaudaraan yang terjalin, semoga tidak terputus hingga tua nanti. Takas, Melisa, Fifi, Denden. Sahabat sekaligus guru Habib Anam, Seno Aji. Ismail, sungguh membantu dalam memberi naskah dan penyelesaian ketika aku tidak bisa karena sedang kerja dan mereka yang

namanya tidak saya tulis disini karena takut halamanku tidak cukup menampung kalian semua.

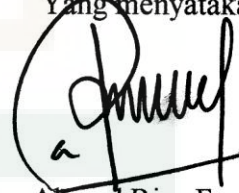
13. Dan semua sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan balasan kepada kalian semua, dan kita mendapatkan keberkahanNya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan yang melebihi kuasa-Nya, karena kesempurnaan ini hanyalah milik-Nya dan atas ijin-Nya begitupun dengan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan ber'doa dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan selanjutnya.

Wasalamalaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Riza Fanani

NIM. 09710030

Representasi Sosial Abdi Dalem Tentang Sabda Raja dan Dawuh Dalem Terkait Suksesi Kepemimpinan Sultan di Karaton Yogyakarta

Ahmad Riza Fanani
09710030

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi kepemimpinan Sultan yang dikaitkan dengan sabda raja dan dawuh dalem I di Karaton Yogyakarta. Representasi sosial digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan *sabda raja* dan *dawuh dalem I* pada pengabdian *abdi dalem* Karaton Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah *abdi dalem* Karaton Yogyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Sedangkan *significant others* berjumlah satu orang. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis menggunakan teknik koding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi sosial yang terjadi pada *abdi dalem* dalam menanggapi *sabda raja* dan *dawuh dalem I* adalah penggolongan-penggolongan *abdi dalem* berdasarkan cara mereka menyikapi dan memaknai *sabda raja* dan *dawuh dalem* yang dikaitkan dengan suksesi kepemimpinan Sultan. *Abdi dalem-abdi dalem* tersebut antara lain: *abdi dalem manutan*, *abdi dalem panengah* dan *abdi dalem mbalelo*.

Kata Kunci : Representasi sosial, abdi dalem, suksesi Sultan, Karaton Yogyakarta

**Social Representations Abdi Dalem About Sabda Raja and Dawuh
Dalem Associated With Leadership Succession Sultan in Karaton
Yogyakarta**

Ahmad Riza Fanani

09710030

Abstract

This study aims to determine the social representations of abdi dalem to the succession of Sultan associated with the sabda raja and dawuh dalem I Karaton Yogyakarta. Social representation is used to determine the effect of sabda raja and dawuh dalem I in the palace abdi dalem devotion Karaton Yogyakarta.

Subjects in this study were abdi dalem Karaton Yogyakarta. The number of subjects in this study as many as four people. While significant others amounted to one person. The research was conducted using qualitative method with phenomenological approach and analyzed using coding techniques.

The results showed that social representations that occurs in response to the words of the abdi dalem of sabda raja dan dawuh dalem I was abdi dalem classifications based on the way they respond to and interpret the word of sabda raja dan dawuh I associated with leadership succession Sultan. Abdi dalem of the abdi dalem, among others: the abdi dalem manutan, abdi dalem and abdi dalem panengah mbalelo.

Keywords: Social representation, abdi dalem, Karaton Yogyakarta, phenomenology, indigenous psychology.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	19
A. Representasi Sosial.....	19
1. Pengertian.....	19
2. Aspek-aspek representasi sosial.....	21
3. Fungsi dan proses representasi sosial.....	27
B. Abdi Dalem Karaton Yogyakarta.....	29
1. Pengertian Abdi Dalem	29
2. Hak dan Kewajiban Abdi Dalem	32

A. Hak-Hak Abdi Dalem Karaton.....	32
a. Kepangkatan.....	32
b. Jenjang Kepangkatan Abdi Dalem.....	32
c. Gelar Nama	34
d. Gaji.....	35
e. Kesejahteraan	36
f. Pensiunan	37
B. Kewajiban Abdi Dalem.....	38
C. Faktor Pendorong Abdi Dalem	38
C. Suksesi Sultan	40
a. Raja Sebagai Pusat Kekuasaan Kosmis dan Mistis.....	47
b. Peranan <i>Ngelmu Kasampurnaan</i>	47
c. Masalah Benda-Benda yang Dianggap Berkekuatan Spiritual	48
D. Sabda Raja dan Dawuh Dalem.....	50
E. Kepemimpinan	50
1. Gambaran Kebesaran Sultan Karaton Yogyakarta	55
F. Sistem Interaksi di Dalam Karaton	60
G. Kerangka Pikir Penelitian	65
H. Pertanyaan Penelitian	70
BAB III. METODE PENELITIAN	71
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
B. Fokus Penelitian	74
C. Subjek Penelitian.....	74
D. Metode Pengambilan Data	75
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	78
F. Keabsahan Data Peneltian	80
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	85
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	85
1. Orientasi Kancan	85

2. Persiapan Penelitian	85
a. Menentukan Informan	85
b. Menentukan Significant Others	86
B. Pelaksanaan Penelitian	87
1. Pelaksanaan Pengambilan Data	87
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian	90
C. Hasil Penelitian	91
1. Informan 1	91
A. Identitas Informan KJ	91
a. Riwayat Singkat Informan KJ dan Silsilah Keluarga di Kraton	91
b. Pengertian Pugeran Menurut Informan KJ	97
c. Makna Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah... ..	100
d. Sultan; Tahap dan Syarat Suksesti Sultan Terdahulu	103
B. Keyakinan Informan KJ	108
a. Wahyu dan Perintah Leluhur	108
b. HB IX dan Tahta Untuk Rakyat	110
C. Informan KJ Memandang dan Menilai Sabda Raja dan Dawuh Dalem	114
D. Informan KJ Menyikapi <i>Sabda dan Dawuh Dalem</i>	128
E. Makna Sebagai Abdi dalem, Sultan dan Kraton di Bawah Kepemimpinan Sultan HB IX	138
F. Makna Simbol-Simbol, Nilai Filosofi Di Kraton	141
G. Makna Sultan di Mata Informan KJ dari Sisi Sejarah, Idealisme dan Nilai Filosofisnya	142
2. Informan 2	152
A. Identitas Informan LM	152

a. Informasi Perihal Seputar Karaton Data Diri informan LM	152
B. Keyakinan Informan LM terhadap Suksesi Sultan dan Sabda Pandhita Ratu	157
C. Pendapat Terhadap Sabda, <i>Dawuh Dalem</i> dan Suksesi Sultan.....	158
D. Sikap Informan LM dan Reaksinya Terhadap <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i>	162
E. Makna Menjadi <i>Abdi Dalem</i>	165
3. Informan III.....	168
A. Identitas Informan RD.....	168
a. Profil Informan RD	168
B. Keyakinan Informan RD Pugeran, Sultan dan Kepercayaan Kepada Petuah Leluhur	180
C. Informan RD Menanggapi <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i>	184
D. Sikap Informan RD Memaknai Sabda Raja dan Dawuh Dalem	195
E. Makna Menjadi Abdi Dalem	201
4. Informan IV	206
A. Identitas Informan KG	206
a. Profil informan KG	206
b. Informan KG Memaknai <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i>	208
B. Keyakinan Informan KG tentang pengabdian terhadap Karaton.....	211
C. Pendapat Informan KG Mengenai <i>Sabda dan Dawuh Dalem</i> dan Efek yang Ditimbulkan	216
D. Sikap informan KG Menanggapi Kontroversi <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i>	227
E. Makna Abdi Dalem	231
D. Pembahasan	237
1. Dinamika Representasi Sosial Abdi Dalem Mengenai <i>Sabda Raja dan Dawuh Dalem</i> I yang Dikaitkan dengan Suksesi Kepemimpinan Sultan	237

2. Makna Menjadi <i>Abdi Dalem</i> Mengenai <i>Sabda Raja</i> dan <i>Dawuh Dalem</i> yang Dikaitkan Dengan Suksesi Sultan	259
A. <i>Abdi dalem Manutan</i>	263
B. <i>Abdi Dalem Panengah</i>	274
C. <i>Abdi Dalem Mbalelo</i>	281
BAB V. PENUTUP	293
A. Kesimpulan	293
B. Saran-saran.....	294
DAFTAR PUSTAKA	295
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data Informan Penelitian
2. Tabel 2. Rekapitulasi Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Stratifikasi Karaton Yogyakarta

Gambar 2.Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 3.Dinamika Representasi Sosial Informan KJ

Gambar 4.Dinamika Representasi Sosial Informan LM

Gambar 5.Dinamika Representasi Sosial Informan RD

Gambar 6.Dinamika Representasi Sosial Informan KG

Gambar 7.Dinamika Representasi Sosial Abdi Dalem Karaton

Gambar 8.Hierarki Interkasi dan Proses Birokrasi di Karaton

Gambar 9.Dinamika Abdi Dalem Memaknai Pengabdian di Karaton

Gambar 10. Dinamika Representasi Abdi Dalem Memaknai Pengabdian

Gambar 11. Dinamika Representasi Abdi Dalem Memaknai Pengabdian

DAFTAR LAMPIRAN

1. *Guide* wawancara pada Informan
2. Verbatim wawancara Informan 1
3. Verbatim wawancara 2 Informan 1
4. Verbatim wawancara Informan 2
5. Verbatim wawancara Informan 3
6. Verbatim wawancara Informan 4
7. Catatan Lapangan dan Data *Significant Others*
8. Koding Informan 1
9. Koding Informan 2
10. Koding Informan 3
11. Koding informan 4
12. *Glosarium*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Provinsi Yogyakarta adalah salah satu daerah “istimewa” yang berada di Indonesia selain Daerah Istimewa Aceh. Secara geopolitis, keistimewaan Yogyakarta dipengaruhi oleh letak strategis Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa. Kenyataan itu diperkuat dengan adanya Karaton Yogyakarta.

Keberadaan Yogyakarta sebagai daerah istimewa sering mengalami polemik yang cukup kuat di masyarakat. Polemik itu mengarah pada sikap kepemimpinan Kasultanan Yogyakarta terhadap kehidupan sehari-hari di masyarakat dan status keistimewaan Yogyakarta termasuk tentang suksesi kepemimpinan Sultan yang menjadi komoditi politik sekarang ini.

Masyarakat Yogyakarta yang selama ini *sendhiko dawuh* terhadap keinginan kerajaan juga punya masing-masing pendapat soal siapa yang paling pantas dan berhak menuruskan jabatan Sultan sekaligus Gubernur tersebut. Opini berkembang karena Sultan HB IX tidak mempunyai keturunan laki-laki. Kemudian disusul opini akan adanya suksesi kepemimpinan Sultan yang mengarah kepada pengangkatan putri sulung Sultan, GKR. Mangkubumi. Isu kemudian makin berkembang di masyarakat makin liar sementara Karaton sebagai institusi yang “pantas” memberikan

klarifikasi tentang suksesi yang tepat belum juga memberikan pendapat yang pasti.

Setelah perdebatan awal suksesi kepemimpinan di Karaton Yogyakarta mengemuka beberapa waktu terakhir, Sultan Hamengku Buwana akhirnya mengeluarkan *Sabdatama* atau amanat. Sri Sultan Hamengku X meminta kepada Karaton tidak lagi berkomentar ihwal suksesi. Tidak seorang pun mendahului titah Raja (Harian Kompas pada tanggal 17 Maret 2015).

Salah satu poin *Sabdatama*-nya berisi *sing disebut tedak turun kraton. Sopo wae lanang utowo wedok durung mesti diparengke nglaksanaake dawuh kalenggahan. Kang kadawuhake wis tinitik. Dadi yen ono kang omong babagan kalenggahan Nata Nagari Mataram sopo wae, luwih-luwih pengangeng pangembating projo ora diparengke, lir e kleru utowo luput.* (yang disebut keturunan Keraton, siapa saja laki-laki atau perempuan belum tentu bisa melaksanakan perintah untuk mendapatkan kedudukan Raja. Yang diberi wewenang sudah ditunjuk. Jadi tidak ada yang diperbolehkan membahas atau membicarakan soal tahta Mataram, terlebih-lebih pejabat istana, khawatir terjadi kekeliruan).

Demikian yang disampaikan Sultan. Munculnya *sabdatama* bernama *sabda raja* tersebut kemungkinan dipicu adanya pasal dalam rancangan UU Keistimewaan yang mensyaratkan Gubernur dan wakilnya harus seorang lelaki. Begitu juga Undang-Undang Keistimewaan DIY mengamanatkan

Gubernur adalah Sultan yang bertahta. Materi syarat pencalonan itu sebenarnya juga diadopsi dari Undang-Undang Nomor 13 tahun 2012.

Tidak seorang pun mendahului titah Raja adalah bentuk kata penegasan dirinya. Bahwa sebagai individu yang berkuasa di sebuah institusi besar seperti Karaton dan meminta siapapun termasuk kerabat dekatnya untuk tidak ikut campur dalam segala keputusannya. Seolah-olah ingin membuat ketegasan tapi justru membuat opini orang mengarah ke adanya penyimpangan penggunaan kekuasaan. Berupa indikasi pengangkatan GKR. Mangkubumi menjadi penggantinya.

Syarat Gubernur yang otomatis adalah Sultan itulah yang kemudian jadi alasan munculnya *sabda raja*. Syarat Sultan yang harus berjenis kelamin lelaki sementara semua anaknya adalah perempuan dirasa membuat Sultan HB X merasa keberatan. Isu-isu mulai dari kesetaraan gender diangkat. Padahal pembahasan soal pembuatan peraturan pengisian jabatan Gubernur dan wakil Gubernur DIY harus segera diselesaikan. DPRD DIY menganggap salah satu materi rancangan sangat sensitif dan harus sangat berhati-hati. Hingga kini pembahasan belum selesai dan akan diperpanjang mengakibatkan sejumlah ketidakpastian (Tempo, 07 Maret 2015).

Beberapa wacana kemudian dilontarkan Sultan. Sebuah wawancara di media, Sultan mengemukakan bahwa tidak ada yang mengharuskan Gubernur DIY dijabat laki-laki. Undang-undang nomor 13 tahun 2012 tentang keistimewaan DIY dan aturan turunannya tidak mewajibkan DIY

dipimpin laki-laki. Dengan kata lain, perempuan masih berpeluang menjadi Gubernur DIY.

Begitu juga yang dinyatakan oleh Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah yang juga istri Sultan HB IX, GKR Hemas bahwa tidak boleh ada diskriminasi dalam jabatan Gubernur. Lebih lanjut GKR Hemas menambahkan siapapun tidak boleh membatasi hak Sultan untuk menunjuk penerusnya sebagai Raja termasuk DPRD DIY karena itu hak prerogatif *Ngarso Dalem* (Sultan) dan masyarakat pasti mematuhi (Harian Kompas, 2 April, 2015).

Lontaran wacana Sultan bahwa perempuan tetap berpeluang menjadi Gubernur yang otomatis “didapat” oleh Sultan membuat banyak keresahan di kalangan *kerabat dalem* termasuk *abdi dalem*. Wacana ini bukan wacana sembarangan karena wacana diungkapkan oleh Sultan sebagai Raja dan GKR. Hemas sebagai permaisuri.

Wacana sendiri mempunyai beberapa aspek misalnya siapa yang bertutur, dimana tuturan tersebut terjadi, dalam situasi apa tuturan tersebut, kapan terjadinya tuturan tersebut dan apa maksud dan tujuan tuturan tersebut yang harusnya menjadi perhatian. Wacana sesungguhnya sendiri berupa wacana lisan; wacana yang disampaikan secara verbal (Mulyana, 2005).

Pengaruh wacana tersebut memunculkan keresahan yang berakibat sangat sistematis. Apalagi wacana tersebut dilontarkan oleh Sultan sendiri di saat kalangan internal Karaton sedang mengalami masalah tentang suksesi.

Muncullah rasa mulai ketidakpercayaan dan rasa saling curiga sesama *kerabat dalem* yang punya akan hak memperoleh tahta Raja maupun para *abdi dalem* yang merupakan “pembantu” Sultan.

Dikatakan, meski Sultan memiliki hak prerogatif namun tetap tidak boleh menyimpang dari *paugeran*. Sama halnya dengan Presiden yang harus tetap tunduk pada Undang-Undang Dasar meski punya hak prerogatif. Jika mengacu pada *paugeran*, maka Sultan haruslah seorang laki-laki. Hal itu jelas terlihat dari *asma dalem* yakni Hamengku Buwono yang menunjukkan laki-laki. Kemudian gelar *Khalifatullah* yang berarti umat laki-laki yang diberi perintah oleh Allah SWT menjadi khalifah/pemimpin di dunia untuk Syiar Islam.

Selain itu gelar Sayyidin Panatagama yang berarti pemimpin laki-laki yang menata agama. "Jadi sesuai *paugeran*, Sultan harus laki-laki," katanya. Prabukusumo yakin *Ngarso Dalem* (baca: Sultan HB X) tahu persis soal *paugeran* Karaton, bahwa Sultan haruslah seorang laki-laki. Dengan demikian, sangat kecil kemungkinan *Ngarso Dalem* mengubah *paugeran* yang memungkinkan perempuan menduduki jabatan Sultan. Namun jika *paugeran* itu diubah oleh Sultan, maka sebagai adik, Prabukusumo berkewajiban untuk mengingatkan. "Saya harus luruskan jika terjadi kekeliruan soal *paugeran*," katanya (Harian Kedaulatan Rakyat, 4 April 2015).

Timbulnya prasangka pada diri *rayi dalem* kemudian dijelaskan Baron dan Byrne (dalam Santoso & Hakim, 2012) menyatakan bahwa prasangka ialah suatu sikap negatif terhadap para anggota kelompok tertentu, yang semata-mata didasarkan pada keanggotaannya di kelompok itu. Prasangka sering diartikan sebagai sikap atau perilaku negatif terhadap suatu kelompok atau anggota suatu kelompok (Nelson; dalam Santoso & Hakim, 2012).

Prasangka itu tidak muncul begitu saja, beberapa kerabat menganggap Sultan belum rela dengan *paugeran* internal Karaton maupun dengan Perdais sendiri. Disebutkan dalam media GBPH Prabukusumo (adik Sultan HB X) merasa prihatin dengan sikap *Ngarso Dalem* dan GKR. Hemas yang belum *legawa* dengan masih menghendaki perempuan tetap berpeluang menjadi Gubernur DIY. Padahal dalam sidang paripurna DPRD DIY, ditetapkan bahwa Pasal 3 ayat (1) huruf m Raperdais, yang mengatur persyaratan daftar riwayat hidup calon Gubernur (cagub), redaksinya sesuai Pasal 18 ayat (1) huruf m UUK tanpa perubahan kata atau frasa. Ayat dalam pasal tersebut berbunyi 'Calon gubernur menyerahkan daftar riwayat hidup yang memuat, antara lain riwayat pendidikan, pekerjaan, saudara kandung, istri dan anak. Keputusan dewan tersebut otomatis memupus harapan dukungan terhadap munculnya calon perempuan Gubernur. "Saya prihatin dengan situasi sekarang," kata Prabukusomo (Harian Kedaulatan Rakyat, 02 April 2014).

Disebutkan juga Ia menilai sikap tidak *legowo* dari *Ngarso Dalem* dan GKR Hemas ini sudah merupakan suatu bentuk tantangan atau 'perang terbuka' kepada masyarakat, legislatif (DPRD DIY dan DPR RI) juga keluarga besar Karaton. Ia pun mengaku kondisi sekarang ini membuat posisi keluarga Karaton serba salah. Disatu sisi harus mempertahankan adat istiadat dan segambarnya sesuai dengan *paugeran*, namun disisi lain harus berhadapan dengan sikap Sultan yang bertentangan. Saat ini, Prabukusumo menyerahkan segala urusan tentang hal ini kepada masyarakat dan legislatif (Harian Kedaulatan Rakyat, 4 April 2015).

Keberadaan Sultan sebagai Raja Karaton Yogyakarta tentunya berpengaruh kepada sikap kepemimpinannya sebagai Gubernur DIY. Tanpa disadari bahwa sifat *patron-klien* telah masuk dalam lingkungan pemerintahan DIY dan membawa nuansa pemerintahan yang berbeda dengan pemerintah daerah lainnya (Dwiyanto, 2009).

Kekuasaan Karaton dalam bidang pemerintahan, nampaknya mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan sistem Republik Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa gelar yang diberikan bagi *abdi dalem* (pegawai karaton) oleh pihak Karaton dapat dijadikan indikasi status dan posisinya. Misalnya kedudukan *bekel* akan berbeda dengan *lurah* atau *wedono* (Sudaryanto, 2008).

Pemerintahan model seperti ini bukanlah merupakan kelemahan tetapi memberikan ciri khas kepemimpinan di Yogyakarta yang

menjadikannya sebagai daerah istimewa. Hierarki yang terdapat dalam Kasultanan Yogyakarta terbawa dalam sistem pemerintahan DIY tanpa menguangi kharisma Sultan sebagai Raja Karaton Yogyakarta. Filosofi Kasultanan Yogyakarta juga menjadi spirit pemerintahan DIY yang kental dengan budaya Jawa (Rachman, 2014).

Sifat ini tidak dalam artian ada unsur diskriminasi atau hegemoni melainkan hubungan kerjasama antara atasan dan bawahan. Dalam struktur Karaton Yogyakarta, Sultan sebagai Raja mempunyai wewenang penuh untuk mengatur dan bahkan menentukan arah hidup para *abdi dalem*-nya.

Lapisan sosial di Karaton sesuai dengan piramida, struktur sosial setelah Raja dan *sentono dalem* (kerabat Raja) adalah para *abdi dalem* yang jumlahnya cukup besar. Para *abdi dalem* ini punya variasi gelar dan banyak yang mempunyai gelar terhormat. Mereka dituntut untuk tidak menonjolkan kepentingan pribadi (*sepi ing pamrih*) tetapi harus menjalankan tugasnya secara aktif (*rame ing gawe*), sehingga diharapkan mampu membuat kehidupan dunia menjadi teratur dengan indah (*mamayu hayuning bawana*) (Sudaryanto, 2008).

Namun pasca munculnya *sabda raja* dan *dawuh dalem* I, disinyalir masuk berbagai kepentingan dari beberapa kelompok yang bisa mengakibatkan perubahan nilai-nilai dalam Karaton yang selama ini memegang teguh prinsip adat istiadat Jawa dan Islam. Munculnya opini-

opini seperti kesetaraan gender dan yang lainnya yang mengarah pada pengangkatan GKR. Mangkubumi menjadi Sultan.

Pentingnya mengetahui pemahaman *abdi dalem* mengenai fenomena suksesi kepemimpinan dalam Karaton Yogyakarta yang tentunya akan berpengaruh pada tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Moscovici yang berfokus terhadap psikologi kelompok, meneliti tentang pengaruh minoritas, dinamika keputusan kelompok, dan pembentukan konsensus. Menurutya, pengaruh mayoritas terhadap realitas sosial yang sangat besar itu tidak selamanya benar, karena dalam banyak kasus justru kebanyakan gerakan sosial berawal dari individu atau minoritas (Rahman, 2013)

Mayoritas dalam sudut pandang ini adalah Sultan yang merupakan subyek paling berwenang dan berkuasa di dalam struktur Karaton. Sementara minoritas dalam sudut pandang tersebut adalah *abdi dalem*. Meskipun secara kuantitas berjumlah lebih banyak dibanding dengan para *kerabat dalem* maupun Sultan, namun struktur di Karaton menjadikan para *abdi dalem* sebagai pihak minoritas dilihat dari minimnya hak yang didapat.

Moscovici memiliki argument dalam tiga pandangan utama ilmu sosial. Pertama, kenyataan tidak pernah bersifat tunggal dan obyektif. Kenyataan hanya representasi dari apa yang pernah dipikirkan dan diolah bersama secara sosial. Implikasinya adalah bahwa kenyataan selalu bersifat sosial, dan yang sosial selalu berwatak kontekstual pada keadaan budaya dan sejarah setempat. Kedua, sosial (masyarakat) bukan hanya sekedar kumpulan

individu akan tetapi adalah sebuah dunia yang dinamis, berpola, dan akan selalu bergerak untuk mempengaruhi setiap anggotanya. Ketiga, posisi individu yang awalnya mutlak mampu menentukan arah dan tujuan bagi dirinya sendiri menjadi individu yang akan selalu menyesuaikan diri dengan masyarakat atau kelompoknya (*sr-indonesia.org*).

Abdi dalem dalam sistem pemerintahan di Karaton merupakan minoritas. *Abdi dalem* digambarkan sebagai suatu bentuk pengabdian bawahan terhadap tuan atau majikan. Arti *abdi* dalam bahasa, abdi berasal dari bahasa Jawa berarti *batur* atau pembantu. *Dalem* yang dimaksud adalah Sri Sultan (Poerwadarminto, 1939). Jadi *abdi dalem* dalam segi bahasa bisa diartikan sebagai pembantu Sultan. Namun demikian, para pembantu disini bukan dalam arti harfiah, tetapi lebih dikaitkan dengan segala hal yang bersangkutan dengan motivasi para *abdi dalem* mengabdikan adalah mencari berkah dari Sultan.

Moscovici (Manstead & Hewstone, 1996), mengemukakan bahwa representasi sosial ialah sebuah sistem dari nilai, gagasan, dan praktek yang berfungsi untuk memungkinkan individu dalam beradaptasi atau mengorientasikan dirinya pada dunia materi dan sosial mereka, serta untuk menguasai lingkungannya. Moscovici tidak memisahkan antara individu dengan sosial, sehingga lebih memilih menggunakan istilah representasi sosial yang bersifat individual sekaligus sosial (Abdul Rahman, 2013).

Para *abdi dalem* memiliki suatu pemahaman bahwa dalam menjalankan tugas, para *abdi dalem* diibaratkan berindung di bawah pohon yang besar. Dia akan merasa teduh yang dan tentram karena berkah dan perlindungan dari kebesaran Sultan. Sultan dianggap sebagai utusan Tuhan di bumi atau merupakan *pranatagama* Tuhan di bumi (Wawancara dengan KMT. H. Ng. Ridhwan *pengirit abdi dalem konco kaji* pada 5 April 2015).

Menurut Abric, proses individu dalam mengerti realitas kehidupan berdasarkan referensi yang dimiliki dan berusaha beradaptasi dengan realitas disebut dengan representasi sosial (Deaux & Philogene, 2001). Jodelet (Putera et al, 2003) juga menerangkan bahwa istilah representasi sosial pada dasarnya mengacu pada produk dan proses yang menandai pemikiran praktis masyarakat awam (*common sense*) yang kemudian diterapkan secara sosial dengan gaya dan logika yang khas, lalu dianut oleh para anggota kelompok sosial dan budaya tertentu.

Pengetahuan para *abdi dalem* terhadap *paugeran* yang mengharuskan mereka untuk selalu *sendhiko dawuh* terhadap titah Sultan sesuai dengan adat istiadat dan termasuk keyakinan umum mereka tentang suksesi kepemimpinan Sultan untuk keturunan yang sah dan berjenis kelamin laki-laki sementara mereka harus menghadapi “pelanggaran” *paugeran* oleh Sultan dan permaisuri mereka sendiri berupa pemunculan isu suksesi kepemimpinan bagi puri sulungnya, GKR. Mangkubumi.

Representasi sosial ialah suatu kepercayaan sosial yang didalamnya terdapat ide dan nilai, meliputi segala asumsi dan ideologi dari suatu budaya. Pernyataan ini dikuatkan dengan kutipan tentang pengertian representasi sosial oleh Myers di bawah ini:

“Social representation is Socially shared beliefs widely held ideas and values, including our assumptions and cultural ideologis (Myers, 2008).”

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa representasi sosial ialah suatu keadaan dimana anggota kelompok sosial bertemu, beradaptasi, dan menjalani proses sosial dengan penerapan praktis dari nilai dan gagasan yang telah dimiliki.

Pilihan sikap yang berat tentunya jika keyakinan dan adat istiadat yang *abdi dalem* anut kemudian “dilanggar” oleh pimpinan mereka. Pilihan antara mematuhi *dawuh* Sultan yang sifatnya harus bagi *abdi dalem* atau mematuhi *paugeran* sebelumnya yang dijadikan landasan keyakinan mereka. Menarik kemudian mengetahui representasi apa yang kemudian dimunculkan para *abdi dalem* terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem* I yang dikaitkan dengan suksesi kepemimpinan Sultan.

Selain itu Sultan juga dianggap sebagai “*waraning Allah*” (wakil, proyeksi atau layar atau penjelmaan Tuhan). Jadi Raja memegang seluruh kekuasaan Negara secara mutlak (Moedjanto, 1987). Digambarkan juga bahwa menurut konsep *keagungbintaraan* tidak ada pilihan lain sikap yang harus diambil kecuali “*ndherek karsa dalem*” (terserah kehendak Raja).

Selanjutnya, melalui pendekatan representasi sosial peneliti nantinya akan membahas suksesi kepemimpinan Sultan melalui sudut pandang *abdi dalem* Karaton secara lebih dalam. *Abdi dalem* dalam konteks penelitian ini adalah orang yang sanggup menjadi abdi budaya Yogyakarta dan sudah mendapatkan ketetapan atau *kekancingan* (Surat Keputusan atau pengukuhan) yang dikeluarkan oleh pihak Karaton Yogyakarta. Sehingga, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Representasi sosial abdi dalem terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem* I terkait suksesi kepemimpinan Sultan Karaton Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan fenomena dalam latar belakang masalah tersebut, peneliti menyimpulkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi sosial *abdi dalem* tentang *sabda raja* dan *dawuh dalem* I terkait dengan suksesi kepemimpinan Sultan Karaton Yogyakarta?
2. Bagaimana representasi sosial kemudian memunculkan makna pada *abdi dalem* berupa bentuk-bentuk pengabdian di Karaton Yogyakarta ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, untuk menggambarkan berbagai macam representasi sosial *abdi dalem* terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem* I terkait suksesi kepemimpinan di Karaton Yogyakarta. Kedua, untuk mengetahui makna pengabdian bagi para *abdi dalem*. Apakah

pengabdian itu terhadap Karaton secara institusi atau hanya pengabdian kepada individu Sultan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori psikologi sosial, psikologi kepribadian, maupun lintas teori dari berbagai macam keilmuan seperti sosiologi, komunikasi, dan lain-lain. Pada pengembangan teori sosial, dapat ditemukan teori sosial maupun dinamika kehidupan orang Jawa terutama pada *abdi dalem* Karaton Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan teori dalam perilaku kehidupan bermasyarakat khususnya di Karaton Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi, dan penambah wawasan bagi masyarakat dan warga negara pada umumnya sebagai nilai yang dapat dianut. Pengembangan ini diharapkan dapat dilibatkan pada warga masyarakat untuk lebih memaknai perilaku *abdi dalem*. Semoga menjadi bahan masukan dan dapat memberikan informasi bermanfaat pada siapapun yang bersifat ilmiah dalam melihat, memaknai dan memakai sudut pandang adat istiadat dan budaya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Terdapat beberapa penelitian tentang representasi sosial, antara lain penelitian. Pertama, penelitian pada jurnal kolokium kpm IPB tanggal 25 Maret 2009 yang berjudul “Representasi Sosial tentang Kerja pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Bogor dan Terminal Baranang Siang, Kota Bogor, Jawa Barat” oleh Galuh Andriana dan Desy Yuniar. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini membahas mengapa seorang anak harus menjadi anak jalanan meskipun terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dengan melihat karakteristik sosial ekonomi anak jalanan. Dari pengolahan data menggunakan *SPSS for windows*, ditemukan bahwa representasi sosial tentang kerja yang berbeda akan menghasilkan perilaku kerja yang berbeda pula. Hal ini disebabkan setiap individu memiliki representasi yang berbeda mengenai suatu obyek.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Petra W.B. Prakosa dari Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, tentang “Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial.”, yang di muat di Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UGM vol 32, no 2, 61-73. Penelitian ini mencari bagaimana representasi sosial penyandang disabilitas mental di komunitas semin dilihat berdasarkan sikap yang diterima dari tiga kelompok subjek, yaitu orang biasa, orang profesional, dan orang yang sama-sama memiliki disabilitas mental.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya ditemukan bahwa komunitas Semin memiliki rasa ketergantungan dan sistem relasi yang erat antar individu. Hal ini menguntungkan bagi para penyandang disabilitas mental dan para lanjut usia sehingga terdapat dukungan positif bagi mereka yang biasanya lebih termarginalisasi dalam komunitas yang individualistik.

Ketiga, penelitian jurnal Resistensi Kelompok Minoritas Keagamaan Jemaat Ahmadiyah Indonesia oleh Dewi Nurrul Maliki yang berisi tentang keadaan minoritas Ahmadiyah di Indonesia dan bagaimana resistensi kelompok tersebut. Bagaimana sikap minoritas terhadap keputusan mayoritas. Selain itu, terdapat juga jurnal Identitas Muslim Minoritas di Indonesia, yang berisi kasus minoritas muslim di Gianyar dan Tabanan Bali. Jurnal ini berbentuk jurnal kualitatif yang ditulis oleh Drs. M. Hamdan Basyar, M.Si dari LIPI tahun 2010. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana awal mula diskriminasi terhadap muslim di sana, dan bagaimana minoritas muslim beradaptasi di tengah mayoritas Hindu.

Keempat, penelitian berjudul “ Representasi Sosial tentang kota pada komunitas miskin di perkotaan” yang ditulis oleh Selly Yunelda Meyriski dan Nurmala K. Pandjaitan pada tahun 2011 dari jurnal Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB Vol 05,no 02. Penelitian ini mengkaji bagaimana karakteristik komunitas miskin di perkotaan dan bagaimana representasi sosial tentang kota pada

komunitas miskin di perkotaan. Pengkajian tentang representasi sosial ini terkait dengan teori representasi sosial yang mengatakan bahwa representasi sosial dapat merubah perilaku seseorang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner dan wawancara serta data sekunder dari penelusuran literatur. Hasilnya ialah karakteristik komunitas miskin di perkotaan yang berhubungan dengan pembentukan representasi sosial tentang kota terdiri atas karakteristik jenis kelamin, jenis pekerjaan, tahun datang ke kota dan lama tinggal di lokasi. Hal ini terkait dengan tingkat keterlibatan individu dalam kelompok, tingkat komunikasi antar anggota kelompok dan pendistribusian representasi sosial yang dimiliki oleh kelompok kepada individu yang bersangkutan. Semakin lama individu bertempat tinggal di kota maka representasi sosial tentang kota yang dimilikinya negatif dan semakin mendekati pengangguran maka negatif pula representasi sosial tentang kota yang dimilikinya. Laki-laki cenderung memiliki representasi sosial tentang kota yang negatif.

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian ini dapat dikatakan terbukti keasliannya dilihat dari beberapa hal. Yaitu berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Persamaan beberapa penelitian di atas dengan penelitian ini antara lain, pada penelitian Petra W.B Prakoso, Meyrizki dan pandjaitan, serta pada jurnal penelitian kolokium IPB terletak pada fokus pembahasannya yaitu representasi sosial. Selain itu, metode yang digunakan

juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, meskipun pada penelitian jurnal kolokium IPB juga menggunakan data questioner. Metode yang di gunakan juga sama, yaitu metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah sebagai berikut. Pertama, judul penelitian ini ialah “Representasi Sosial Tentang Suksesi Kepemimpinan Sultan pada *abdi dalem* Karaton Yogyakarta ”. Judul penelitian ini belum pernah ditemukan dalam jurnal atau karya ilmiah sebelumnya. Kedua, yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah *kerabat dalem* dan *abdi dalem Karaton Yogyakarta*. Ketiga, metode dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi akan melahirkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena subjek dan sasaran penelitiannya berbeda

Bersumber pada ketiadaan penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti kaji, belum terdapat penelitian yang membahas representasi sosial tentang suksesi kepemimpinan Sultan pada *abdi dalem* Karaton Yogyakarta dengan menggunakan perspektif psikologi, khususnya aplikasi dari teori dengan jenis pendekatan fenomenologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Representasi sosial *abdi dalem* muncul dengan adanya perbedaan para *abdi dalem* memaknai diri mereka sendiri sebagai *abdi dalem*, hak dan kewajiban apa saja yang didapat sebagai *abdi dalem* dan tentunya fungsi mereka sebagai *abdi dalem* yang muncul bermacam-macam jenis pada tiap-tiap *abdi dalem*. Representasi sosial *abdi dalem* sebagai pihak minoritas diwujudkan dalam wujud tanggapan sikap dan pendapat yang menggambarkan kecintaanya kepada Karaton, baik itu secara personal kepada Sultan atau para pangeran dengan mematuhi segala macam *dawuh* yang diberikan atau juga melalui jabatan dan pengaruh yang dimiliki *abdi dalem* di Karaton dengan mencoba meluruskan kesalahan “Sultan dan kroninya”.

Cara-cara tersebut dilakukan dengan tujuan yang sama dan sudut pandang yang sama akan ketakutan para *abdi dalem* terjadinya suksesi bagi GKR. Mangkubumi. Namun perbedaan latar belakang pendidikan, jabatan dan posisi secara keluarga yang misalnya para keturunan kemudian melahirkan ekspresi representasi sosial yang beragam.

B. Saran-saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk meneruskan penelitian yang peneliti lakukan. Masih banyak bahan yang masih bisa dibahas dan dikaji dengan berbagai macam teori sosial perihal Karaton, *abdi dalem*, pengabdian, kepemimpinan Sultan dan segala hal yang menyangkut tentang masalah *abdi dalem* secara individu (psikologi) maupun Karaton secara kelompok/institusi.
2. Metode keabsahan dengan FGD belum sempat dilaksanakan dalam penelitian ini, sehingga bisa menjadi saran untuk peneliti selanjutnya.
3. Untuk *abdi dalem*, tetaplah berlanjut pengabdian yang telah dilakukan. Jujur, peneliti sangat mengaggumi cara hidup dan cara pandang abdi dalem yang sanggup mencukupi kebutuhan perut dengan “hanya” mengabdi kepada Karaton, tidak masuk akal. Mengaggumkan. Saran ini dipakai untuk orang dari luaran lingkungan Kerajaan agar lebih memahami kehidupan sosial para *abdi dalem* Karaton.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan, Wahyu, dan Pengetahuan empiriknya*. Jakarta: Rajawali.
- Andriana & Yuniar. 2009. Representasi Sosial tentang Kerja pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Bogor dan Terminal Baranang Siang, Kota Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Kolokium KPM IPB*
- Baron., & Byrne. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron., & Byrne. (2010). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Cottam, M. L., et al. (2012). *Pengantar Psikologi Politik*. (2ND ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Deaux & Philogene. (2001). *Representation of The Social: Bridging Theoretical Traditions*. Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Djati, et al. (2013). Revivalisme Kekuatan Familisme dalam Demokrasi: Dinasti Politik Di Aras Lokal. *Jurnal Sosiologi Masyarakat XVIII* (2).
- Dwiyanto, D. (2009). *Karaton Yogyakarta; Sejarah, Nasionalisme, & Teladan Perjuangan*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Huda, M. J. N. (2009). *Imaginasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo: Penerbit Tips.
- Kurniadi., Dardias., & Bayu. (2009). Yogyakarta in Decentralized Indonesia: Integrating Tradisional Institutions into a Democratic Republic. *Journal Of Social and Politics, Gadjah Mada University XIII* (2).
- Kartono, K., (1988). *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Moedjanto, G. (1987). *Konsep Kekuasaan Jawa, Penerapannya Oleh Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moedjanto, G. (1994). *Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Manstead & Hewstone. (1996). *The Blackwell Encyclopedia of Social Psychology*. Massachusetts: Cambridge.
- Meyrizki & Pandjaitan., (2011). *Representasi Sosial Tentang Kota Pada Komunitas Miskin Di Perkotaan*. Retrieved from Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methodes*. New Delhi: Sage Publication, 68-72, 85-101.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana; Teori, Metodologi, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mukminatun, R. D., et al. (2007). Pergeseran Budaya Sapaan dan Kekerabatan di Wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora XII* (2), 15-30.

- Mukhid, A. (2009). Self efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Journal Tadris IV* (1), 106-122.
- Poerwandari, E. K. (2001). *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Prakosa, Petra W. B. Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial. *Jurnal Psikologi Volume XXXII*, (2), 61-73. Retrieved From Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Putra, et al. (2003). *Representasi Sosial Tentang Pemimpin Antara Dua Kelompok Usia dan Situasi Sosial yang Berbeda di Jakarta dan Palembang*. Retrieved From Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Rachman., Arief., & Aulia. (2014). *Dinamika Kerukunan Umat Beragama Dalam Kepemimpinan Kasultanan Yogyakarta. Pusat Penelitian Politik. (P2P) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Akademika XIX* (1).
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan, Wahyu, dan Pengetahuan Empiriknya*. Jakarta: Rajawali.
- Rahmat, J. (2004). *Psikologi Agama: Sebuah pengantar*. Bandung: Mizan.
- Richards, G. (2010). *Psikologi*. Yogyakarta: Baca.
- Santoso & Hakim. 2012. *Deprivasi Relatif dan Prasangka Antar Kelompok*. *Jurnal Psikologi Volume 39*, No 1. Juni. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekimin. (1988). Sabdatama K.G.P.A.A. Mangkunagara IV dalam Karya Sastra Jawa. *Cakrawala Pendidikan* (3) Tahun VII.
- Solso, et al. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto, Agus. (2008). Hak dan Kewajiban Abdi Dalem dalam Pemerintahan Kraton Yogyakarta. *Mimbar Hukum XX* (1), 1-191.
- Suyanto, I. & Gunawan. (2005). Faham Kekuasaan Jawa: Pandangan Elit Kraton Surakarta dan Yogyakarta. *Antropologi Indonesia XXIX* (2). Retrieved From Universitas Indonesia.
- Tri, F.H., & Ani, A. (2014). Perbandingan Prosesi Perkawinan Adat Keraton Yogyakarta Masa Sri Sultan Hamengku Buwono VIII dan IX. *E-Journal Pendidikan Sejarah II* (2).
- Tondok, M. S., & Rita, A. (2004). *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional dengan Kepuasan Kerja Karyawan*. Palembang. Retrieved From Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma.
- UU No. 13 Tahun 2012 Tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Vigo, R. (2011). *Representational Information: A New General Notion and Measure of Information*. Information Sciences.
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks

Poerwadarminta, W. J. S. (1939). *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: J. B. Wolters' Uitgevers Maatschappij.

Yunianto, T. (2010). The Process of Democratization in Yogyakarta, Indonesia, 1951-1956: A Historical Perspective. *TAWARIKH: International Journal for Historical Studies II* (1).

<http://krjogja.com/read/255103/Sultan-belum-legawa-prabukusumo-prihatin.kr>

<http://www.radarjogja.co.id/blog/2015/02/23/paugeran-tertinggi-dawuh-dalem>

<http://regional.kompas.com/read/2015/04/02/16242221/Sultan.Perempuan.Masih.Berpeluang>

<http://krjogja.com/read/251631/prabukusumo-akan-tetap-bicara-paugeran-tak-takut-risiko.kr>

[http://202.65.121.186/read/251626/prabukusumo-akan-tetap-bicara-paugeran-tak-takut-risiko.kr- 04 April 2015](http://202.65.121.186/read/251626/prabukusumo-akan-tetap-bicara-paugeran-tak-takut-risiko.kr-04-April-2015)

<http://www.sr-indonesia.org>

<http://www.kemendagri.go.id/news/2015/03/06/sultan-hb-x-keluarkan-sabdatama>

<https://nasional.tempo.co/read/news/2015/05/06/058663853/sabda-raja-nama-pembayun-diganti-jadi-mangkubumi-artinya>

Guide Wawancara

1. Representasi sosial abdi dalem mengenai sabda raja dan dawuh dalem I yang dikaitkan dengan suksesi kepemimpinan Sultan ?
 - a. Aspek Informasi
 - Apa yang anda ketahui tentang kejadian ricuh di Karaton akhir-akhir ini?
 - Apa yang anda ketahui tentang *sabda raja* dan *dawuh dalem*?
 - b. Aspek Keyakinan
 - Hal-hal apa saja yang anda percayai tentang Karaton, Sultan dan suksesi?
 - Bagaimana sebenarnya suksesi yang sah menurut anda?
 - c. Aspek Pendapat
 - Bagaimana pandangan anda terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem*?
 - d. Aspek Sikap
 - Bagaimana sikap anda terhadap *sabda raja* dan *dawuh dalem*?
2. Makna menjadi abdi dalem dengan adanya sabda raja dan dawuh dalem yang dikaitkan dengan suksesi Sultan .
 - Apa arti Karaton, Sultan dan pengabdian anda sebagai *abdi dalem*?

Selebihnya peneliti melakukan improvisasi pertanyaan terutama yang banyak berhubungan dengan kepemimpinan Sultan HB X, *sabda raja* dan *dawuh dalem*. Penggunaan improvisasi dalam wawancara yang dilakukan sangat diperlukan mengingat *sabda raja* dan *dawuh dalem* adalah hal yang tidak pantas dibicarakan para *abdi dalem*.

Verbatim Wawancara

Nama : KRT. H. Jatiningrat, S.H
Pekerjaan :
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara : Kediaman KRT. H. Jatiningrat, S.H
Tujuan Wawancara :
Jenis Wawancara :
Kode : W1

No	Keterangan	Analisis
1	Ngapunten kemarin niku lewatipun bapak	
2	O iya ya ndak papa, pakai bahasa Indonesia saja	Ndak papa
3	Oh nggih nggih	
4	Nggih gimana-gimana	Nggih gimana-gimana
5	Badhe niku nopo, pertama ada beberapa hal sing badhe	
6	kulo tangletke, pertama profil ipun panjenengan, latar	
7	belakang, lalu di Kraton kedudukan sebagai apa dan	
8	nanti wawancara ini mengarihiun ke itu romo, menopo,	
9	paugeran, kekuatan sabda raja terhadap hukum yang	
10	di Kraton kalih pengaruhnya dari sabda raja ke	
11	paugeran dan abdi dalem	
12	Inii untuk keperluan apa?	
13	Pertama niki kagem penelitian,	
14	Penelitian apa?	
15	Penelitian skripsi, judulipun representasi sosial abdi	
16	dalem Kraton terhadap suksesi kepemimpinan Sultan	
17	Emmm. Nggih-nggih, kepemimpinan Sultan yang bertahta	Penelitian apa?
18	atau yang..	
19	Sultan yang sekarang	
20	Oh Sultan yang bertahta yang sekarang? Emmm ngih-	Nggih-nggih, kepemimpinan
21	nggih Waa itu pak Ridhwan sendiri bisa menyampaikan itu	Sultan yang bertahta atau
22	sebetulnya	yang..
23	(tertawa kecil)	
24	Abdi dalem ada beberapa macem, jadi yg sama sekali ndak	pak Ridhwan sendiri bisa,
25	mengerti yang kaitannya dengan kesetiaan dengan Sultan	
26	yang kayak begini. Ini ada yang wis pokoknya nderek ndak	
27	mau mikir apa-apa. Tapi tidak sedikit mereka itu terutama	
28	yang berpendidikan ya di wilayah saya itu, abdi dalem	abdi dalem ada beberapa
29	kaprajan itu sangat cerdas. Banyak guru-guru... sampai	macem, yg sama sekali ndak
30	saya itu berkesimpulan kalo guru yang Kristen mungkin	mengerti, pokoknya nderek
31	atau pokoknya bukan Islam itu yang akan mungkin,	ndak mau mikir, yang
32	mungkin ! dalam tanda petik mungkin akan mengatakan	berpendidikan, di wilayah
33	kebijakan itu baik sekali dan sebagainya itu. Tapi yang	saya, abdi dalem kaprajan itu
34	muslim jelas tidak akan seperti itu. Sedang di Kraton itu	sangat cerdas, Banyak guru-
35	banyak yang kayak begini, Kraton sangat membuka untuk	guru, sampai saya itu
36	abdi dalem itu tidak memandang agamanya. Sedang ini	berkesimpulan kalo guru
37	berlatar belakang, sedang saya yakin semakin-yakinnya	yang Kristen mungkin atau
38	bahwa dibelakang itu ada orang-orang itu, ini kan tidak	pokoknya bukan Islam itu

39	diperhitungkan orang. Jadi kalo nanti panjenengan anu,	yang akan mungkin
40	penjengan tanya sampai kepada masalah-masalah	kebijakan itu baik sekali dan
41	kaitannya kepada agamanya, nggih?	sebagainya, muslim jelas
42	Nggih	tidak akan seperti itu,
43	Tetapi itu pun saya pun juga menjumpai orang yang non,	banyak yang kayak begini,
44	Kristen-katolik itu juga tidak suka dengan kebijakan ini,	Kraton sangat membuka,
45	ada, satu-duanya, tetapi justru mereka yang pernah terlibat	tidak memandang agamanya,
46	atau dia itu dimasukkkan ke Kraton untuk satuuu... bukan	saya yakin seyakini-yakinnya
47	hanya untuk budaya tetapi merubah budaya itu.. yang	bahwa dibelakang itu ada
48	Islami menjadi.. yaa.. setidaknya-tidaknya atau setidaknya	orang-orang itu, tanya
49	tidaknya mereka itu tau kekuatan, bagaimana seorang	sampai kepada masalah-
50	muslim yang.. Ha ini ini sekarang sedang trend juga.	masalah kaitannya kepada
51	Jangan percaya begitu saja nantinya untuk penelitian ini,	agamanya,
52	ngaten	
53	Nggih	Kristen-katolik itu juga tidak
54	Itu Kraton membuka sehingga saya dengan berani	suka dengan kebijakan ini,
55	mengatakan terus terang saya yang tidak mendukung	pernah terlibat, dimasukkkan
56	dengan kebijakan seperti ini, saya itu termasuk tidak	ke Kraton untuk satuuu,
57	mendukung, sayaa...	bukan hanya untuk budaya
58	Emmm	tetapi merubah budaya itu..
59	Begini..Jadi tidak ada <i>win-win solution</i> , adanya itu ya atau	yang Islami menjadi.. yaa..
60	tidak. Ini sudah ada yang tengah yang abu-abu, ndak ada.	setidaknya-tidaknya atau
61	Kebijakan sabda raja dan dhawuh raja itu benar atau salah	setidak-tidaknya mereka itu
62	terutama dilihat dari posisi Kraton yang Islami yang	tau kekuatan, sekarang
63	beragama Islam. Jadi tidak benar kesimpulannya.	sedang trend, Jangan percaya
64	Tidak benar ya romo	begitu saja
65	Tidak benar. Tidak benar dari sisi pokok paugeran yang	Sehingga saya dengan berani
66	sudah ada dan itu sudah jelas menyimpang.	mengatakan terus terang
67	Emmm	saya yang tidak mendukung
68	Bukan itu saja, tetapi sudah nabrak yang terkait dengan	dengan kebijakan seperti ini,
69	emmm paugeran Negara yaitu UU no 13 th 2013.	
70	Emmm	tidak ada win-win solution,
71	Jadi sudah habis-habisan sebetulnya. Wong sudah tidak	adanya itu ya atau tidak, ada
72	sesuai dengan itu. Berarti tidak sesuai dengan kemauan	yang tengah yang abu-abu,
73	rakyat. Dimana tahta untuk rakyat dimana tahta untuk	ndak ada, Kebijakan sabda
74	kesejahteraan sosial dan budaya rakyat. Tidak sesuai.	raja dan dhawuh raja itu
75	Meniko. Itu kan UU itu kita anu sedikit berdarah-darah	benar atau salah, Kraton
76	kira-kira,	yang Islami, tidak benar
77	Betul	kesimpulannya
78	Upaya kita pada waktu itu sudah disampaikan, sudah ndak	Tidak benar dari sisi pokok
79	nganu.. Untungnya sampai sekarang instansi-instansi	paugeran, sudah jelas
80	termasuk DPR tidak mendukung situasinya, nggih. setidaknya	menyimpang.
81	tidaknya mereka mengatakan wah itu urusan dalem, bukan	
82	urusan kami,	sudah nabrak, UU no 13 th
83	setidak-tidaknya nggih	2013
84	Kami urusannya kalo sudah masuk UU. Setidak-tidaknya	sudah habis-habisan
85	kalo sudah mau jadi UU itu baru urusan kami, setidaknya	sebetulnya, sudah tidak
86	seperti itu. Nah Ini berarti mereka nggak mau nganu	sesuai, kemauan rakyat,
87	yaudah itu persoalannya.. Wah ini (menunjuk kediaman	untuk rakyat dimana tahta
88	Sultan) yang kelimpungan ini, wah gimana ini, mungkin	

89	sesal mungkin apa tapi mau maju ancur mau mundur ajur,	untuk kesejahteraan sosial dan
90	udah.	budaya rakyat, sedikit
91	Emm	berdarah-darah
92	Nah ini, situasi kondisinya seperti itu.	
93	Nggih-nggih	upaya kita pada waktu itu
94	Jadi kita melihat suatu kebenaran yang hakiki, jadi nanti	sudah disampaikan,
95	kajian ini ya memang obyektif apa adanya, nggih memang	untungnya, instansi-instansi,
96	harus seperti itu,	DPR tidak mendukung
97	Nggih	situasinya, itu urusan dalem,
98	Tapi perlu catatan, disitu tidak ada abu-abu, yang ada ya	bukan urusan kami, kalo
99	atau tidak, sudah. Seperti simbol di Kraton cingkara bala	sudah masuk UU, setidaknya
100	dan bala upoto benar atau keliru, dua-dua gupolo itu, persis	seperti itu, mereka nggik
101	seperti itu, benar atau salah. Jadi kalo diluar itu ditiupkan	mau nganu, wah ini yang
102	itu <i>win-win solution</i> . Seolah-olah yaa nanti itu	kelimpungan, mungkin sesal
103	perempuannya itu perempuannya jadi raja atau mungkin	mungkin apa tapi mau maju
104	patih perdana menteri atau anu nya itu laki-laki, ndak ada	ancur mau mundur ajur
105	ini, ndak ada, sebab tujuan akhirnya <i>jumenengke</i> itu. Nah	situasi kondisinya seperti itu
106	itu tujuan akhirnya. Ini perlu saya nganukan, mungkin	
107	panjenangan tidak mendapatkan 100% dari pak anu, pak	
108	Ridhwan, tidak seperti itu.	
109	Nggih	
110	Karena saya tahu tahu pak Ridhwan itu adalah <i>ngladosi</i>	situasi kondisinya seperti itu
111	Ngarso Dalem diminta untuk kesana-kesana yang	
112	kaitannya dengan spiritual dan sebagainya. Ini disamping	kebenaran yang hakiki,
113	kemungkinan non Islam atau agama lain juga ada pengaruh	memang harus seperti itu
114	kebatinan yang menghendaki, kembali kepada adat yang	
115	murni. Coba lihat gelarnya itu, sama sekali tidak ada	
116	Islaminya, tapi itu tidak ada Islamnya? (tersenyum) tapi itu	perlu catatan, disitu tidak ada
117	bahasa dari mana itu.. Sudah baca nganu nipun?	abu-abu, yang ada ya atau
118	Sampun	tidak, sudah. simbol
119	Itu ilang sama sekali, ga ada Islamnya. Ha <i>panotogomo</i> ?	cingkara bala dan bala upoto,
120	<i>Panotogomo</i> Semua menata agama. Lainnya ilang semua,	dua-dua gupolo itu, persis
121	ada yang nganu menunjuk apa itu keabadian apa itu	seperti itu, diluar itu
122	<i>kelanggengan langgeng, langgeng, langgeng</i> apa itu	ditiupkan itu win-win
123	kemudian Mangkubumi nya juga sudah diberi embel-	<i>solution</i> , Seolah-olah yaa
124	embel begitu yang diberi embel-embel itu kecuali putra	nanti itu perempuannya, jadi
125	mahkota atau putri mahkota ya kalo itu, kalo saya tidak	raja atau mungkin patih
126	mengakui itu disini, tapi kalo itu dianggap putri mahkota,	perdana menteri atau anu
127	itu kalo dia belum menjadi putri mahkota tidak akan diberi	nya itu, tujuan akhirnya
128	embel-embel itu,	<i>jumenengke</i> itu, Ini perlu
129	Emm	saya nganukan, tidak
130	Ya cuma Kanjeng Ratu Mangkubumi saja. Sebenarnya	mendapatkan 100%,
131	yang dikasih embel-embel itu sudah nganu.. Nah misalnya	Pak ridhwan itu adalah
132	embel-embelnya, Adipati Anom, Amangku Negro,	<i>ngladosi</i> Ngarso Dalem,
133	Sudibyo, Narendra.. kalo laki-laki	kaitannya dengan spiritual
134	Mirip dengan HB VII	dan sebagainya, disamping
135	Oh semua, semua pake itu, putra-putra mahkota gelarnya	kemungkinan non Islam atau
136	itu. Ini sudah Kanjeng Ratu Mangkubumi Hamemayu	agama lain juga ada
137	Hayuning Bawana Langgeng ing Mataram. Nah itu sudah	pengaruh kebatinan yang
138	Kanjeng Ratu Mangkubumi... seperti gelar lelaki yang	menghendaki, kembali

139	putra mahkota juga sudah diberi embel-embel yang	kepada adat yang murni,
140	panjang itu seperti laki-laki. Tapi beliau tidak mengakui	lihat gelarnya, tidak ada
141	kalau beliau sudah mengangkat itu. Sedang saya lihat	Islamnya, bahasa darimana
142	dengan mata kepala saya sendiri pak Ridhwan juga melihat	itu,
143	itu duduknya sudah, itu.. Sesudah dibacakan itu nya,	
144	pengangkatan dari Sultan, kemudian dia duduk di atas batu	Ha panotogomo, Lainnya
145	gilang untuk putra mahkota,	ilang semua, keabadian apa
146	Ohh	itu kelanggengan
147	Sudah disitu, krusinya pake krusi putra mahkota.	langgeng3x apa itu, embel-
148	Secara aklamasi sudah dinyatakan	embel itu kecuali putra
149	Tapi beliau kok tetep tidak mengatakan kalau itu sudah. Ini	mahkota atau putri mahkota,
150	kan semua rusak semua orang yang sudah didudukkan	saya tidak mengakui itu
151	disitu jelas sudah putra mahkota. Hla wong beliau sendiri	disini, dia belum menjadi
152	sebelum beliau jadi putra mahkota itu duduknya	putri mahkota,
153	disamping, tidak diatas itu, tetapi setelah dinyatakan	
154	sebagai putra mahkota langsung dia duduk disitu kemudian	
155	lima menit kemudian berdiri lagi untuk dilantik sebagai	
156	Sultan. Pindah ke Bangsal Mungkur Tangkil. Wong beliau	Sebenarnya yang dikasih
157	ngalami sendiri yang kayak gitu kok, ini jadi rusak ga	embel-embel itu sudah
158	karuan hanya karena beliau hanya ingin bertahan seperti	nganu,
159	itu. Jadi jawabannya itu pating pentalit ndak karuan.	
160	Nggih nggih	
161	Ini mesti <i>panjenengan</i> tidak diceritani oleh pak Ridhwan	
162	Betul	seperti gelar lelaki yang
163	Saya yakin Karena perlu, saya bukan <i>suudzon</i> nggih, tapi	putra mahkota, tidak
164	kalo pak Ridhwan memberikan optimisme yang baik	mengakui kalau beliau sudah
165	terhadap ini bukan <i>kleru</i> . Naah, bukan kliru untuk pak	mengangkat itu, melihat itu
166	Ridhwan. <i>Panjenengan</i> harus mellihat dari sisi kebenaran,	duduknya sudah, sesudah
167	nggih..	dibacakan itunya, duduk di
168	Nggih	atas batu gilang
169	Tapi ndak usah mengatakan kepada bapak	
170	(Tertawa) kemarin itu bapak bilang ada opini begini	
172	opini begini, bapak ngasih saya begini romo, bapak	
173	ngasih saya beberapa sudut pandang, sekitar lima	
174	sudut pandang ada a, b,c,d,e sebenarnya intinya sama	
175	bahwa perasaan sebagai abdi dalem yang harusnya	
176	mengikuti sabda raja tapi kok sabda rajanya itu	sudah disitu, krusinya pake
177	bengkok	krusi putra mahkota
178	Kayak begitu ooo ya syukur kalo begitu. Tapi andai kata,	
179	saya belum berbincang dengan pak Ridhwan mengenai	tetep tidak mengatakan,
180	masalah ini, saya belum berbincang mengenai masalah ini	semua rusak semua,
181	Oo kulo kinten sampun	duduknya disamping, tidak
182	Dereng, dereng. Mungkin pak Ridhwan sendiri juga	didas itu, bangsal mundur
183	pekewuh atau apa karena tapi kalo saya sudah jelas positif	tangkil, ngalami sendiri,
184	tidak setuju saya sudah memvonis. Pak Ridhwan mungkin	beliau hanya ingin bertahan,
185	sebagai abdi dalem yang sering di dhawuhi begini-begini	pating pentalit ndak karuan
186	termasuk hubungan yang spiritual saya tu ngerti yang	
187	begini-begini. Saya kenal mas Ridhwan itu bukan satu-dua	
188	tahun	
189	Ooh, sudah lama	

190	Nggih. Ha ini masalahnya, panjenangan harus melihat.	
191	Kalo saya nanti kalo <i>panjenengan</i> Tanya kepada saya	
192	selalu saya akan mengatakan pandangan yang ini ini, tidak	
193	akan begitu, ngaten. Saya dari sudut yang positif ini, saya	tidak diceritani
194	sudah menyaksikan nganu, dan saya tahu wataknya ini	
195	(menunjuk Kraton Kilen) sekeluarga dan saya tahu	
196	wataknya ini latar belakang, pendidikannya putra-putranya,	
197	tidak satu pun yang berbasis muslim, tetapi memang..	Saya yakin karena perlu,
198	Emm	optimisme yang baik,
199	Tetapi memang catatan dalam anunya muslim, tapi kalo	melihat dari sisi kebenaran
200	soal sholat dan sebagainya jangan ditanya. (sambil	
201	tersenyum)	
202	Nyusun sewu romo, paugeran sendiri itu sebebarnya	
203	ada tertulisnya atau itu hanya secara lisan, misal abdi	
204	dalem yang posisinya dibawah bertemu dengan abdi	
205	dalem yang posnya diatas biasanya yang bawah tidak	
206	berani menyapa secara langsung, hal seperti itu tertulis	
207	atau memang	
208	Oo tidak, tidak tertulis, itu polite. Kesopanan, tata krama,	
209	jadi kalo mau menanyakan sesuatu kepada pimpinannya	
210	ituuu nampaknya sedikit tabu. Sedang saya sudah lama	
211	merintis itu, saya kan bekas birokrat, saya kan bertahun-	
212	tahun sebagai pejabat diluar sudah memberikan, sudah	
213	lama sebetulnya,	
214	Nggih	ya syukur kalo begitu, belum
215	Sebetulnya sudah dimasukkan oleh romo-romo, misalnya	berbincang,
216	orang tua saya pak Prabuningrat itu sudah sangat moderat,	
217	sudah tidak model kuno, dan pangeran-pangeran yang	
218	sudah berpendidikan tidak kayak begitu wong ada	pekewuh atau apa, saya
219	perubahan itu melewati revolusi kok,	sudah jelas positif tidak
220	Emm	setuju saya sudah mevonis,
221	Antara lain pada waktu itu. Artinya menyesuaikan Kraton	Pak Ridhwan mungkin
222	Ngayogyakarta dengan kemauan rakyat itu para pangeran	sebagai abdi dalem, sering
223	saudaranya HB IX sudah loyal dengan kemauan rakyat,	didawuhi begini-begini, saya
224	ngaten. Ini yang tidak dipahami, dikiranya yang namanya	tu ngerti yang begini-begini,
225	Kraton itu iseh <i>megegek ugek-ugek</i> kayak begitu, tidak,	kenal mas Ridhwan itu
226	menika ingkang penting. Sudah berubah banyak. Banyak	bukan satu-dua tahun
227	sekali. HB IX itu sudah,	Ha ini masalahnya, Tanya
228	Betul-betul	kepada saya, Saya dari sudut
229	Makannya tahta untuk rakyat. Beliau itu orangnya jujur	yang positif ini, saya sudah
230	sangat jujur didalam kepribadiannya, tetapi kalo politik ya	menyaksikan nganu, dan
231	tetap politik, berbeda dengan ini (menunjuk Kraton Kilen)	saya tahu wataknya ini
232	beda dengan ini, sangat berbeda. Jangan samakan ini	sekeluarga, tidak satu pun
233	dengan ayahanda nya	yang berbasis muslim
234		
235	kok saget romo?	
236	Wong saya itu kenal mulai kecil kok. Kalo ayah saya	
237	mengenal ayah beliau dan cerita banyak kepada saya. Nah	
238	ini keuntungan saya sampai sekarang posisi saya yang	
239	seperti ini, kemungkinan saya itu melebihi putra-putra	
240	beliau sendiri, pengertiannya masalah-masalah itu. Saya	catatan dalam anunya

241	bukan menyombongkan, tetapi saya mendapatkan	muslim, jangan ditanya
242	informasi-informasi selain dari pihak lain selain dari suargi	(sambil tersenyum)
243	Ngarso Dalem HB IX mengenai itu.jadi kan lebih anu to.	
244	Emm	
245	Kalo Ngarso Dalem sendiri kan cerita kepada putra-	
246	putranya, nggih to. Tapi kalo saya orang yang deket mulai	
247	dari TK-SD itu satu anu trus sampai ting SMU nya sampai	
248	ke negeri Belanda itu trus satu-satu anu universitas, tapi	
249	kemudian untuk ambil jurusan kalo romo Prabu ke hukum	
250	kalo HB IX masuk ke indologi. Indologi itu sospol. Sospol	itu polite, menanyakan
251	khusus mengenai Indonesia. ha ini, ini beliau itu ambilnya,	sesuatu, sedikit tabu, sudah
252	indologi	lama merintis itu, saya kan
252	Emm indologi	bekas birokrat, saya kan
253	Pemerintahan jurusan indologi, jurusannya, jadi nganu ini	bertahun-tahun sebagai
254	waktu disana itu, misalnya hukum, juga mempelajari	pejabat diluar sudah
255	pemerintahan juga mempelajari ekonomi. Demikian juga	memberikan, sudah lama
256	indologi juga mempelajari hukum, nggih, juga ekonomi	sebetulnya
257	begitu sebaliknya. Pemerintahan hukum juga diberi tetapi	Dimasukkan oleh romo-
258	tidak mendalam seperti jurusannya, ngaten lho	romo, orang tua saya sudah
259	Nggih	sangat moderat, pangeran-
260	Di Indonesia, gajah mada memakai sistem itu juga	pangeran yang sudah
261	Emm	berpendidikan tidak kayak
262	Ngaten.. AISP hukum, sospol, ee sastra dipelajari juga,	begitu, perubahan itu
263	sastra	melewati revolusi
264	Oh nggih to	Menyesuaikan, kemauan
265	Nggih, sastra juga. Di nganuken, itu kan untuk	rakyat,
266	menghaluskan, menghaluskan rasa. Malah kalo khusus	
267	romo Prabu itu sampai belajar seni bukan hanya sastra saja	
268	tapi seni. Makannya sekolahnya menjadi agak lama.	
269	Karena banyak anunya nggih	Ini yang tidak dipahami,
270	Karena banyak jalan-jalan. Kan anu nya di Perancis,	megegek ugek-ugek kayak
271	keliling-keliling. Itu tidak mesti di negerinya sendiri,	begitu, Sudah berubah
272	negeri Belanda saja. Kan gitu, waktu itu seperti itu.	banyak, HB IX itu sudah
273	Emm	
274	Maka semuanya sarjana muda aja.	tahta untuk rakyat, sangat
275	Emm	jujur, tetapi kalo politik ya
276	Doctoral satu	tetap politik, Jangan
278	Emm, nggih nggih nggih. Saya sampun sedikit baca	samakan ini dengan
279	dari buku bahwa ada perubahan ketika zaman HB IX	ayahandanya
280	Nggih	
281	Sistem birokrasinya ada musyawarah	wong saya kenal mulai kecil
282	Nggih. Ha itu mulai masuk..Iya itu ada musyawarah ada	kok, ayah saya mengenal
283	nganu, jadi selalu Ngarso Dalem itu menggunakan cara-	ayah beliau dan cerita
284	cara sarana itu walaupun yang berembug dengan para abdi	banyak kepada saya,
285	dalem itu tidak mesti beliau langsung, itu lho. Karena	keuntungan saya sampai
286	saudara-saudaranya kan sudah memegang posisi nganu di	sekarang, kemungkinan saya
287	Kraton,	itu melebihi putra-putra
288	Emmm	beliau, pengertiannya
289	Posisi di Kraton itu baik itu sebelum emm apa, ada	masalah-masalah itu,
290	perubahan bergabung dengan republik maupun sesudah	mendapatkan informasi-

291	Dan itu pengaruhe banyak romo? Musyawarah misale	informasi selain dari pihak
292	pendapat-pendapat	lain, mengenai itu.jadi kan
293	Oh iya, iya, itu sangat banyak, sangat banyak. Jadi para	lebih anu
294	pangeran itu sudah tau kalo akan begini-begini, gitu.	Cerita kepada putra-
295	Ada contoh mboten romo? Misale ee satu kejadian	putranya, Tapi kalo saya
296	yang awalnya rumusannya dari abdi dalem malahan	orang yang dekat mulai dari
297	berkembang opini dan diambil sama Ngarso Dalem	TK-SD.. ha ini, ini beliau itu
298	Emmm, itu agak nganu yaaa, sebab ituuu, apa ya. Nah ini !	ambilnya, indologi
299	Justru itu mulai sebelum nganu, sebelum Ngarso Dalem	
300	ituu, itu apa ya, sekolah yang agak tinggi tapi masih,	
301	masih, itu beliau itu, seringkali di Kasatrian itu beliau	
302	misalnya, mendudukkan adiknya di atas nganu menopo	
303	krusi, kemudian beliau jadi abdinya	
304	Ooo	
305	Kemudian ada lagi, para abdi-abdi ini dijadikan sebagai	jadi nganu ini waktu disana
306	majikan. Tetapi ini tidak akan tercetus kalau mereka-	itu, diberi tetapi tidak
307	mereka itu tidak ada pikiran-pikiran atau hati yang rindu	mendalam seperti jurusanannya
308	akan demokratisasi. <i>“Aku ki lak sakjanjane podo to karo</i>	
309	<i>kowe ki”</i> . Ha ngonten niko lho. <i>“Mek aku ki ning kene ki</i>	
310	<i>dadi priyayi kowe ki abdi”</i> . Ya itu, itu saja. Tapi kemudian	
311	itu tidak memuaskan. Akhirnya memang banyak abdi-abdi	
312	itu yang bahasa nya nanti kalo kita perhatikan itu sok	Di Indonesia, gajah mada
313	<i>sebrono nukak kromo</i> itu lho. <i>“Ha ning ndalem ki jan ora</i>	memakai sistem itu juga,
314	<i>nggenah, misalnya haa nganu kok yo ra kerso nganu”</i> .	
315	<i>Boso</i> tetapi ke nganu berani menganuken menyampaikan	
316	kekurangannya, itu. Itu di dalem bahasa sehari-hari pun	itukan untuk menghalusken,
317	nampak di nganu di Kraton. Ngaten lho. Ha itu waktu	menghalusken rasa.
318	romo Prabu, Ngarso Dalem sampai, sampai ini, yang	Makannya sekolahnya
319	sekarang. Karena disitu juga ada para anu apa itu, paraaa	menjadi agak lama.
320	<i>sentono-sentono</i> , sentono itu bukan nganu ya bangsawan	
321	tapi tingkat levelnya dibawah yang mengabdi di dalam.	Karena banyak jalan-jalan,
322	Pada waktu itu ada yang namanya Pardi, Jumadi namanya,	Kan anu nya di perancis,
323	pada waktu ini lho, waktu ini kecil	Kan gitu, waktu itu seperti
324	Nggih nggih nggih	itu
325	Beliau ini kecil masih,. Kemudian Parjo kemudian emm	Maka semuanya sarjana
326	Wardi, itu. Ha itu Pardi sama Wardi anunya kan kampung	muda aja
327	Suryoputran semua itu.	Doctoral satu
328	Ooh nggih to	
329	Nggih, itu dari sana. Tapi masih den, den anu raden itu.	
330	Nah ini, ini memang mereka menciptakan suatu keadaan	
331	dan memang awal Sultan ini juga begitu to mudah sekali to	
332	bergaul dengan anu. Sering <i>bal-balan</i> di ini, di Magangan	
333	Iya	
334	Meniko waktu itu, ada foto-fotonya yang punya itu pak itu	Ha itu mulai masuk
335	lho dulu wartawan KR, pak sopo kae jenenge sing sisih	ada nganu, selalu Ngarso
336	wetan to	Dalem itu menggunakan
337	Nggih nggih pun sepuh to	cara-cara sarana itu,
338	Nggih	berembug, tidak mesti beliau
339	Ha niko itu itu riwayat e, banyak	langsung, sudah memegang
340	Nggih. Tapi menurut romo konsep Sultan sebagai	posisi nganu di Kraton

341	waraning Allah ha jaman dulu konsep	Perubahan bergabung
342	Waraning Allah maksudnya apa itu	dengan republik maupun
343	Konsep utusan Tuhan di bumi dengan legitimasi yang	sesudah
345	Tugas ?	
346	Yang cukup besar	
347	Oo sudah, sudah tau itu	
348	Itu sebenarnya kalo di abdi dalem sekarang untuk itu	
349	menurut romo itu sekarang masih	Sangat banyak, itu sudah tau
350	Oh iya	kalo akan begini-begini,
351	Masih berpengaruh besar ndak?	
352	Ee masih, masih ada pengaruhe kan pa yaa, esss anggapan	
353	itu, ituu di nganu, itu memungkinkan semua bisa itu kayak	
354	begitu tu. Orang itu seperti itu tu bisa apalagi seorang	Itu agak nganu yaaa, mulai
355	pemimpin mendapatkan misi yang nganu dan mendapatkan	sebelum nganu, sekolah
356	informasi yang ghoib itu pun saya percaya bisa itu	yang agak tinggi tapi masih,
357	memang. Tetapi kalo sudah disertai dengan kepentingan-	beliau jadi abadinya
358	kepentingan yang lain, ya?	
359	Nggih	
360	Yang kaitannya dengan ekonomi, kekayaan,	
361	mementingkan ini itu maka di Kraton itu simbol-simbol itu	dijadikan sebagai majikan,
362	ada semua itu. Misalnya seorang raja itu harus adil. Ya,	tidak akan tercetus, hati yang
363	adil. Baik itu terhadap familinya sendiri maupun terhadap	rindu akan demokratisasi,
364	abdi dalem dan rakyatnya. Yang namanya adil itu, ee disini	Aku ki lak sakjanjane podo
365	mana yang benar diberi hadiah dan mana yang salah	to karo kowe ki, Mek aku ki
366	dihukum	ning kene ki dadi priyayi
367	Dihukum	kowe ki abdi, sok sembrono
368	Itu.. itu seperti itu nah ini enggak. Ini sudah mulai.. aduh..	nukak kromo, Ha ning
369	esss semuanya untuk keluarganya sendiri. Saya sudah	ndalem ki jan ora nggenah,
370	menyaksikan dan mengerikan. Jual ini, tanah ini untuk	berani menganuken
371	yang nomer sekian, ini ini anak yang nomer sekian, yan	menyampaikan
372	gini untuk menantu, ini, sudah begitu. Sedang keluarga	kekurangannya, Nampak di
373	misalnya anak-anaknya om nya dulu, om nya beliau	nganu di Kraton, Ha itu
374	Nggih	waktu romo prabu, Ngarso
375	Itu masih dalam keadaan yang tidak, tidak semuanya baik.	Dalem sampai, sampai ini,
376	<i>Tapi putro-putro dalem kaping songo</i> kan hampir	yang sekarang, paraaa
377	semuanya kan kehidupannya kan sudah oke, yaa itu	sentono-sentono, tingkat
378	Emmm	levelnya dibawa
379	Warisan juga oke, yaa, saya tahu. Ini yang menyebabkan	
380	makannya tidak turun lagi inspire	Beliau ini kecil masih,
381	Karena ada basik ekonomi	anunya kan kampung
382	Inspire, ilham ataupun anu habis dan itu jangan dikira kalo	suryoputran semua itu
383	semua Hamengku Buwono itu hebat. Punya anu, tidak.	
384	Tidak semua. Ha yang kena <i>bebendu</i> , kena itu ya ada, yaa.	
385	Ada. Ini seperti konsekuensinya ini, ini anunya ini ya ada.	memang mereka
386	Oo	menciptakan suatu keadaan,
387	Tidak semua sempurna. Memang gelar Ngarso Dalem	mudah sekali to bergaul
388	Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan	dengan anu, Sering bal-balan
389	Hamengkubuwono Senopati Ing Ngalogo Ngabdurahman	di ini, di magangan
390	Sayyidin Panatagama Kalifatullah ingkang jumeneng	foto-fotonya yang punya itu
400	kaping.. Ngayogyakarta Hadiningrat itu sesuatu idealismee,	pak itu lho dulu wartawan

401	yaa, sesuatu idealismee. Jadi idealismee itu kalo hatinya,	KR
402	tidak punya idealismee, komitmen yang tinggi, integritas	
403	moral dan nurani yang bersih, tidak bisa. Susah	
404	merasakannya. Nah akhirnya apa, kecenderungannya apa	Ha niko itu itu riwayat e,
405	penyimpangan. Terjadilah disana-sini. Nah, raja-raja yang	banyak
406	pinter yang pandai itu selalu menyeimbangkan karena tidak	
407	ada seorang pun di dunia ini suciningtyas, hebat, nganuu	
408	Nggih	Waraning Allah
409	Wuah sudah pokoknya ngluwihi, haa walaupun manusia	
410	itu tertinggi nggih, koyo malaikat ngono, ngluwihi	
411	malaikat ya sebetulnya dengan nganunya itu akalunya. Kalo	
412	malaikat kan cuma taat saja	sudah tau itu,
413	Nggih	
414	Ini tidak ada manusia yang kayak begitu. Pasti ada. Nah	
415	para raja-raja yang sukses itu adalah pinter	
416	keseimbangannya ini. Ha ini menutup, ha ini kurang ini	
417	titik tutup, ini gini gini gini. Sesadar betul itu fungsi itu	itu memungkinkan semua
418	memang fungsi yang berat. Nggih, meniko, itu idealismee.	bisa itu kayak begitu,
419	Sampai Sri Sultan Hamengku Buwono yang pertama saja	pemimpin mendapatkan misi
420	di dalam mendidik puteranya yang kedua, artinya HB II	yang nganu dan
421	yang kemudian sebagai pewaris tahta, tidak sukses. Ha	mendapatkan informasi yang
422	begitu bertahta diserang oleh Inggris, geger sepehi, habis-	goib itu pun saya percaya
423	habisan. Ha itukan satu apa, kan memang tidak anu, Sultan	bisa. disertai dengan
424	Hamengku Buwono yang pertama itu memang tidak bisaa	kepentingan-kepentingan
425	mendidik secara baik. Kalo baik kan mestinya <i>hayoo rodo</i>	yang lain
426	<i>memper kaya bapaknya too</i> , ha sudah, kan tidak, yang	Mementingkan ini itu,
427	sukses itu. Maka kelemahan dari HB I adalah kurang	simbol-simbol itu ada
428	berhasil mendidik puteranya ha wis gitu. Ha ini ilmu-ilmu,	semua, raja itu harus adil,
429	pengetahuan yang seperti ini memang dari banyak baca	mana yang benar diberi
430	buku kemudian banyak menganalisa, belajar sejarah kan	hadiah dan mana yang salah
431	bukan teks tetapi analisis	dihukum
432	Nggih	
433	Harganya ada disitu. Monggo saja itu nanti nganunya gitu.	
434	Sehingga sampai kita mendapatkan warisan yang begini ni,	Ini sudah mulai.. aduh
435	warisan. Sampai saya katakan saya memang bukan pewaris	semuanya untuk keluarganya
436	tahta, tapi saya itu cucu, cucu HB VIII setidaknya dalam	sendiri, Saya sudah
437	kedarahan selevel dengan Sultan ini Sultan kesepuluh ini	menyaksikan dan
438	Nggih	mengerikan, Sedang
439	Yang berarti dalam masalah tanggung jawab sama terhadap	keluarga
440	Kraton seperti beliau ini. Hanya kalau beliau yang	
441	memerintah saya yang meladeni, itu harus tahu posisi itu,	
442	sebagai yang meladeni sangat kecewa dengan seperti ini.	Tidak semuanya baik,
443	Boleh to saya mengatakan ini? Dan memang harus ada	hampir semuanya kan
444	keseimbangan yang kayak begini, harus ada keseimbangan	kehidupannya sudah kan oke
445	seperti itu. Kalo semuanya menghendaki keselamatan. Ya	Ini yan menyebabkan
446	to ?	makannya tidak turun lagi
447	Nggih	inspire
448	Keselamatan berarti kebenaran. Ini harus diyakini dan	Jangan dikira kalo semua
449	harus diperjuangkan. Kalau semuanya salah ya semua	hamengkubuwono itu hebat,
	terjun bebas, habis itu.	Ha yang kena bebendu, kena

450	Nggih nggih	itu ya ada, yaa
451	Sebab prinsipnya saya juga mengarahkan ke para abdi	
452	dalem ini jadilah abdi dalem yang baik dalem arti tanggung	
453	jawab penjenengan-panjenengan itu, pekeniro-pekeniro ini,	Tidak semua sempurna,
454	anda-anda semua ini bertanggung jawab terhadap institusi	sesuatu idealisme,
455	Kraton ini.	kecenderungannya apa
460	Termasuk punokwan kalih kaprajan ini nggih	penyimpangan, tidak ada
461	Iya, kalo bukan pada lembaga kalo pada perorangan yaa	seorang pun di dunia ini
462	nanti itu tadi, mesti akan sesuatu yang tidak baik, kurang	suciningtyas, hebat, nganuu
463	baik, ataupun malah menjerumuskan. Orang per orang itu	
464	belum tentu memegang idealisme tapi lebih subjektivisme	
465	yang akan muncul disitu. Ini sangat berbahaya bagi	
466	lembaga itu seperti pegawai negeri. Dan memang Kraton	
467	Yogyakarta Hadiningrat itu memang pusatnya negara. Jadi	
468	sistemnya ya negara Ngayogyakarta Hadiningrat	
469	Pengabdian kepada Negara. Tetapi karena oleh HB IX itu	
470	Negara ini sudah disatukan dengan republik menjadi	
471	urusan umum ditangani DIY yang budaya masih tetap di	Wuah sudah pokoknya
472	Kraton.	ngluwihi, Kalo malaikat kan
473	Emm	Cuma taat saja
474	Nah budaya ini yang menjiwai Ngayogyakarta secara	
475	keseluruhan baik di DIY maupun di Kraton yang dulu	
476	Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat itu.	
477	Emm	Nah para raja-raja yang
478	Jadi jangan heran nanti kalo ada budaya pemerintahan	sukses itu adalah pinter
479	satria, ha itu, itu dipakai dan tidak ada duanya di Indonesia	keseimbangannya ini,
480	ini. dan perlu diketahui gelar Sultan yang panjang itu juga	Sesadar betul itu fungsi itu
481	satu-satunya di dunia ini, tinggal itu. Ngarso Dalem	memang fungsi yang berat,
482	Sampeyan Dalem Ingkang Sinuwun Kanjeng Sultan	tidak sukses, geger sepehi,
483	Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman	habis-habisan, rodo memper
484	Sayyidin Panotogomo Khalifatullah itu yang apa, satu-	kaya bapaknya too, banyak
485	satunya di dunia ini. Nah, maka banyak orang, jangan	baca buku kemudian banyak
486	banyak dikira banyak yang iri, nek cara Inggris-e jealous	menganalisa, belajar ssejarah
487	lah	kan bukan teks tetapi analisis
488	Nggih	
489	Ha kok bisa ngene ngene, ha mungkin pimpinannya selalu	
490	membusungkan dada. Lho berhasil to. Lho semua akan. Ha	
491	ini semakin, waa ini semakin ha itu. Yang dulu-dulu kan	
492	Sultan dulu kan hanya terbatas mungkin iya to, Sultan dulu	
493	mungkin terbatas, tapi ini sudah kelas dunia, sebetulnya,	
494	pengaruhnya. Maka jangan heran sejak HB IX waktu itu	
495	semua dubes asing yang betugas di Indonesia itu selalu	Harganya ada disitu,
496	datang ke jogja untuk mengetahui. Makanya di buku yang	setidaknya dalam kedarahan
497	judulnya prince and republic. Prince disini yang dimaksud	selevel dengan Sultan ini
498	adalah prince yang kemudian jadi raja HB IX. Itu sangat	Sultan kesepuluh ini.
499	mengherankan bagi mereka. Kok bisa ya, nah itu lho,	
500	menyesuaikan sedemikian rupa sehingga berhasil di dalam	
501	kepemerintahannya waktu itu. Ini yang nganu, kalo tidak	
502	berhasil ya gagal	Hanya kalau beliau yang
503	Hahaha fenemona ne HB IX itu besar sekali ya romo	memerintah saya yang

504	Oh iya, makannya jangan lupa baca tahta untuk rakyat,	meladeni, sebagai yang
505	jangan lupa. Saya itu buku saya sampai agak kumel karena	meladeni sangat kecewa
506	saya ulang-ulang, kasih tanda-tanda nganu perhatian,	dengan seperti ini. Boleh to
507	coretan-coretan	saya mengatakan ini? Dan
508	Padahal posisi panjenengan sendiri dibanding dengan	memang harus ada
509	orang lain lebih sangat dekat ya romo?	keseimbangan yang kayak
510	Haa iya. Mestinya begitu tapi kan tidak, tidak semua itu	begini
511	begituu	Kalau semuanya salah ya
512	Nggih	semua terjun bebas, habis itu
513	Karena kalo sesuatu yang baik itu mau dicampur dengan	
514	saya bukan mengatakan saya baik ya atau saya benar,	anda-anda semua ini
515	bukan tapi pasti akan semakin, semakin jauh kalo tidak	bertanggung jawab terhadap
516	disadari ya. Ha waktu itu pak Ridhwan tahu betul yang	institusi Kraton ini
517	kayak begitu. Kedekatan-kedekatan yang seperti apa.	
518	Mungkin yang lebih dekat pak Ridhwan akhir-akhir ini.	
519	Akhir-akhir minta bantuan untuk di ini perasannya yang	
520	kan lebih dekat, pasti itu. Pasti menyebabkan begitu. Tapi	mesti akan sesuatu yang
521	begitu berkembang seperti ini orang jadi bertanya, hla py	tidak baik, Orang per orang
522	yo kae? Naah	itu belum tentu memegang
523	Nggih	idealisme tapi lebih
524	Nah kan gitu	subjektivisme yang akan
525	Sebenarnya idealnya, pengangkatan raja niku pripon	muncul disitu, Dan memang
526	romo? Itu ditunjuk secara langsung oleh Sultan yang	Kraton Yogyakarta
527	dulu	hadiningrat itu memang
528	Iyaa	pusatnya Negara,
529	Misalnya contoh berangkat studi kasus dari HB V ke	
530	VI kan memang seperti ini	
531	Iyaa	
532	HB VII, VIII, IX beliau nunjuk lalu eee istirahat	
533	Ho'o	
534	Dalam tanda kutip istirahat lah ya	budaya ini yang menjiwai
535	Ho'o	ngayogyakarta secara
536	Itu beliau sedo baru digantikan yang sudah ditunjuk	keseluruhan
537	itu	
538	He'em	jangan heran nanti kalo ada
539	Sebenarnya proses yang idealnya seperti apa yang	budaya pemerintahan satriya,
540	Yaa rembugan mestinya	ha itu, itu dipakai dan tidak
541	Musyawahar ya?	ada duanya di Indonesia ini,
542	Iyaa, itu ditunjukkan sendiri oleh Sultan kesembilan waktu	gelar Sultan yang panjang itu
543	itu. Di dalam tahta untuk rakyat ada. Bahwa anak ini	juga satu-satunya di dunia
544	memang, nah itu HB X tu memang direncanakan untuk	ini, tinggal itu, nek cara
545	mengganti. Tapi nanti bagaimana keputusan keluarga kan	Inggris-e jealous lah
546	begitu. Coba saja dibaca itu. Artinya apa itu, kan semua	
547	kan berrembug tetapi rembugnya belum sempurna ya to	
548	rembugnya belum sempurna karena memang Allah	
549	menghendaki untuk beliau wafat lebih dulu. Iya to hehehe	ha mungkin pimpinannya
550	Nggih	selalu membusungkan dada,
551	Sehingga, belum ada tapi rencana disitu iya to, lha ini	waa ini semakin ha itu, tapi
552	nganunya, hebatnya tahta untuk rakyat buku itu kita bisa	ini sudah kelas dunia,
553	menganalisa sampai dimana sebetulnya dan itu benar	sebetulnya, pengaruhnya,

554	semua kalo itu di nganu, dipelajari. Wa ini mestinya begini	semua dubes asing yang
555	ini dan itu memang sesaat sesudah beliau wafat itupun	betugas di Indonesia itu
556	Sultan yang sekarang ini, ya ini masih Bendara Raden Mas	selalu datang ke Jogja untuk
557	Herja eeh masih KGPH Mangkubumi itu mengumpulkan	mengetahui, Makanya di
558	saudaranya untuk berbincang-berbincang gitu. Tapi, tanpa	buku yang judulnya prince
559	inisiatif beliau. Itupun memang harus terjadi seperti itu.	and republic. Itu sangat
560	Jadi jangan dikatakan itu kan dulu yang ngumpulkan saya,	mengherankan bagi mereka
561	kan begitu, lho nah iya, apa iya terus adiknya yang terkecil	
562	ngg <i>nganu mbok sak menika dipun kempalaken</i> , nganu	
563	perlu, yaa ndak mungkin seperti abdi dalem tadi ya to?	
564	Nggih	
565	Pasti inisiatif yang benar itu memang pasti yang tertinggi	Saya itu buku saya sampai
566	disitu siapa mempunyai gagasan yang baik kemudian	agak kumel karena saya
567	melontarkan, gimana kalo kita sebaiknya ini kalo misanya	ulang-ulang, kasih tanda-
568	kita ketemu, misalnya gitu untuk berbincang ini, kan	tanda nganu perhatian,
569	begitu. Inisiatif pasti dari atas itu tapi kalo punya rasa	coretan-coretan
570	demokratik yang tinggi itu memang bisa datangnya dari..	
571	Dari bawah	Mestinya begitu tapi kan
572	Dari bawah yaa, yang bisa itu dan itu tidak menutup	tidak, tidak semua itu
573	kemungkinan, tetapi kalo itu datang dari yang atas bukan	begituu
574	berarti itu, seolah-olah, ha itu kan saya yang mau ha dulu	saya bukan mengatakan saya
575	bukan begitu. Ya kita putuskan sendiri, ya bukan begitu,	baik ya atau saya benar, Ha
576	ho'o to, nah ini masalahnya kan begitu to jadi sejak dulu	waktu itu pak Ridhwan tahu
577	itu sebetulnya di Kraton sendiri itu diajari sifat-sifat	betul yang kayak begitu.
578	demokrasi itu saya gambarkan tadi, ya to	Kedekatan-kedekatan yang
579		seperti apa. Mungkin yang
580	Nggih nggih nggih	lebih dekat pak Ridhwan
581	Misalnya Sultan jadi nganu itu haa	akhir-akhir ini, Pasti
582	Nggih nggih	menyebabkan begitu. seperti
583	Ha tadi etok-etok e dadi abdi dan sebagainya. Itu Sultan	ini orang jadi bertanya, hla
584	kesembilan waktu itu. Itukan berarti ee apa ya	py yo kae? Naah
485	menunjukkan jiwa besar. Setidak-tidaknya itu akan	
586	menjadi ide, ya to. Ide, perasaan yang sama sebetulnya.	
587	Hanya posisi memang diatas bawah ha tapi perasaan	
588	bersama itu, ha istilahnya golong gilig bersama-sama. Saya	
589	pangku tanpa kamu tidak ada artinya, kamu tanpa saya	
590	juga tidak ada artinya. Ini adalah suatu ee kerjasama yang	
591	kita perlukan, kerjasama yang golong gilig. Itu sudah sejak	
592	HB I ada disimbolkan dengan bentuk tugu yang golong	
593	gilig itu, nah itu lho.	
594		
595	Ooo	
596	Jadi hal-hal yang semacam itu kita tarik ke belakang	
597	macem begitu.	
598	Selain Selain itu Romo, selain musyawarah, kerjasama,	
599	dan lain-lainya, miisalnya ada penunjukan bahwa	
600	putra pertama mahkota dan lain-lainya itu ada buku	
601	yang sebagai pedoman	
602	Pedoman	
603	Nggih nopo pedoman atau	Yaa rembugan mestinya
604	Itu ajaran itu ajaran-ajaran itu ada yang tertulis, dan ada	
605	yang tidak tertulis. Jadi paugeran yaa paugeran, eee	Iyaa, itu ditunjukkan sendiri

606	petunjuk kemudian pranatan dan sebagainya itu ada yang	oleh Sultan kesembilan
607	tertulis dan ada yang tidak. Jadi hukum adat itu, kalo kita	waktu itu anak ini memang,
608	belajar hukum nggih.	bagaimana keputusan
609	Nggih	keluarga kan begitu, Coba
610	Hukum adat itu, ini kan kalo sudah pelaksanaan	saja dibaca itu. Artinya apa
611	dilaksanakan dan itu menjadi suatu itu akan menjadi	itu, rembugnya belum
612	hukum nggih hukum aturan gitu. Ini hukum adat itu ada	sempurna
613	yang tertulis dan ada yang tidak tertulis nggih, tertulis	
614	memang ada tetapi tidak diwajibkan untuk selalu tertulis,	
615	tetapi kalo itu diikuti terus menerus itu mejadi sesuatu yaa	belum ada tapi rencana disitu
616	hukum seperti konvensi ya to	iya to, lha ini nganunya,
617	Nggih	hebatnya tahta untuk rakyat,
618	Tidak tertulis tetapi itu diakui seperti di barat pun seperti	Wa ini mestinya begini ini
619	itu wis adate oyo ngeneki carane koyo ngene ki, termasuk	dan itu memang sesaat
620	yang namanya raja itu bukan hanya tertulis. Kalo tertulis	sesudah beliau wafat itupun
621	itu bisa dibaca di dalam ee kitab-kitab misalnya itu ee serat	Sultan yang sekarang ini,
622	puji atau mungkin paju salatin yang dibuat oleh Sri Sultan	mengumpulkan saudaranya
623	Hamengkubuwono yang ke lima.	untuk berbincang-berbincang
624	O nggih	gitu, tanpa inisiatif beliau,
625	Itu, itu, itu nganu ada petunjuk-petunjuk seperti itu bahwa	apa iya terus adiknya yang
626	seorang nganu seorang raja itu laki-laki dan memang dia	terkecil, yaa ndak mungkin
627	harus bisa memimpin sampai dengan beliau bisa jadi imam	seperti abdi dalem tadi ya to?
628	dan dia beliau kalo di masjid bisa juga menjadi khotib nah	
629	sak niki nggih gitu berbicara di mimbar juga harus bisa itu	Pasti inisiatif yang benar itu
630	sampai begitu Sultan kelima itu, haa kebetulan itu Sultan	memang pasti yang tertinggi
631	kelima sendiri yang terkena ketentuan ini ngaten pada	disitu, kalo punya rasa
632	waktu itu terpaksa harus karena tidak punya putra,	demokratik yang tinggi itu
633	perempuan harus menyerahkan kepada adiknya gitu.	memang bisa datangnya dari.
634	Padahal seliripun itu hamil ya Romo tapi belum tahu	Dari bawah
635	Iya betul iya, lalu waktu itu nah itu kan terus lahirlah eee	
636	Pangeran ee Gusti Pangeran Suryaning Ngalaga yang nanti	tetapi kalo itu datang dari
637	pada pemerintahan HB VII sempat mengangkat senjata dan	yang atas bukan berarti itu,
638	akhirnya diguang ke Menado. Jadi keturunan HB V itu ada	seolah-olah, ha itu kan saya
639	di Menado sana buanyak	yang mau ha dulu bukan
640	Dan sekarang masih	begitu, sebetulnya di Kraton
641	Masih ada masih eksis kalo ada pertemuan di Jakarta trah	sendiri itu diajari sifat-sifat
642	HB-HB itu, mereka banyak yang dari itu.	demokrasi itu saya
643	Dan masih menggunakan gelar bangasawan?	gambaran tadi
644	Nah ini saya yang kurang nganu kurang kurang memahami	Misalnya Sultan jadi nganu
645	apakah masih apa tidak, tapi yang jelas kalo diurutken ya	itu haa
646	masih ada hubunganya.	Ha tadi etok-etok e dadi abdi
647	Dan itu berhak nggih sebenarnya?	dan sebagainya,
648	Iya iya tapi kan disana tidak ada sistem itu	Setidak-tidaknya itu akan
649	Nggih	menjadi ide, ha istilahnya
650	Nah masalahnya dia harus kembali kesini kalo memang	golong gilig bersama-sama,
651	mau itu, nah itu. Ha disini kan disiarkan yang namanya eee	Saya pangku tanpa kamu
652	apa eee <i>tepas darah dalem</i> yang mengurus itu bisa	tidak ada artinya, Saya
653	dicarikan formalnya. Nah gitu.	pangku tanpa kamu tidak ada
654	O nggih	artinya
654	Haa ini kalo kalo memilih memilih apa itu apa ya	

655	pengganti atau apa ya raja berikutnya itu memang	
656	misterinya banyak misterinya banyak jadi ternyata juga	
657	raja itu dibatasi kewenangannya disitu oleh Allah hahaha	Jadi hal-hal yang semacam
658	tidak bisa memastikan ini yang jadi nah ini kan pernah	itu kita tarik ke belakang
659	dialami oleh HB VII sampai tiga kali, baru yang keempat	macem begitu
660	itu betul-betul jadi.	
661	Pilihan satu dua tiga nya itu dimana Romo?	
662	Iyaa pilihan, pilihan satu sebagai putra mahkota itu	Pedoman
663	meninggal, pilihan yang kedua sakit, pilihan yang ketiga	
664	meninggal lagi, baru pilihan yang keempat menjadi HB ke	Jadi paugeran yaa paugeran
665	VIII. Ini yang dialami HB VII, waa itu sangat beliau	petunjuk kemudian
666	merasa sangat terpukul. Tapi beliau itu sebagai raja ya HB	pranatan dan sebagainya itu
667	VII itu kaya semua anunya kaya dan hasil bumi melimpah	ada yang tertulis dan ada
668	kemudian perkebunannya melimpah, pabrik-pabriknya	yang tidak
669	banyak.	
670	Limabelas pabrik gula nggih nek mboten klentu nggih	
671	Yaa itu pokoknya berhasil sangat berhasil dari sisi	kan kalo sudah
672	ekonomi sehingga kaya tapi Allah menentukan yang lain	pelaksanaan dilaksanakan
673	juga ya maka hukum memilih nah itu sampai sekian kali	dan itu menjadi suatu itu
674	nah itu jadi Allah menunjukan nganunya untuk imbanan	akan menjadi hukum.
675	tadi nah ini yang yang paling yang sangat, sangat apa	tetapi kalo itu diikuti terus
676	sangat ditentukan juga oleh keprihatinan, ya keprihatinan	menerus itu mejadi sesuatu
677	itu seperti apa kita sendiri yang tahu sebetulnya ya sebagai	yaa hukum seperti
678	seorang raja misalnya ini saya sebagai seorang raja	konvensi ya to
679	kelemahan ataupun kekuatan kita itu kelebihan kita itu ya	wis adate oyo ngeneki
680	kita sendiri yang tahu lha ini yang sangat menentukan dan	carane koyo ngene ki, Kalo
681	kalo raja o itu sangat menentukan ya setidak-tidaknya satu	tertulis itu bisa dibaca di
682	kerajaan itu jadi ada kesalahan kalo dia tidak demokratis,	dalam ee kitab-kitab
683	kalo dia tidak wah dampaknya sangat luas.	misalnya itu ee serat puji
684		atau mungkin paju salatin
685	Pengaruhnya sendiri menopo Romo, dampak misalnya	yang dibuat oleh Sri Sultan
686	dari sabda raja ini dan akhire ee apa namanya konter	Hamengkubuwono yang ke
687	para abdi, para adek, para sentono, para kerabat,	lima
688	terhadap dawuhnya raja ini menopo wonten?	nganu ada petunjuk-petunjuk
689	Lah ya kan khusus untuk ini ya	seperti itu, nah sakniki nggih
690	Nggih	gitu berbicara di mimbar
691	Itu kan nanti jelas jelas menerangkan diperintah oleh	juga, haa kebetulan itu
692	seorang perempuan dampaknya woo semua ganti itu, satu	Sultan ke-lima sendiri yang
693	memang ini kerajaan ini memang diperuntukkan pimpinan	terkena ketentuan ini ngaten,
694	laki-laki bukan perempuan sehingga semuanya sifatnya	karena tidak punya putra,
695	adalah sifat laki-laki kepemimpinan laki-laki dari sisi itu	perempuan harus
696	saja, jadi upacara-upacara tidak semua bisa dilakukan,	menyerahkan kepada
697	misalnya ngabekten dan sebagainya apa ada seorang laki-	adiknya gitu
698	laki ngabekti perempuan, itu saja. Ke Mesjid tugasnya	waktu itu nah itu kan terus
699	yang ke Mesjid, yang ke Mesjid itu sudah sangat dikurangi.	lahirlah eee Pangeran ee
700	Ha misalnya Masjid itu kan setiap jum'at kan harus di	Gusti Pangeran Suryaning
701	Masjid, kalo dulu wajib jumat kliwon itu, wajib pasti, kok	Ngalaga
702	sekarang jum'at kliwon, wong jum'at biasa saja sudah	Masih ada masih eksis kalo
703	ndak pernah, lha ini kan masalahnya, itu yang yang harus	ada pertemuan di Jakarta
704	dilakukan oleh seorang laki-laki.	trah HB-HB itu
704	Itu hilang fungsinya.	

705	Nah iya jelas itu dari sisi itu aja gitu. Bukan masalahnya itu	tapi yang jelas kalo
706	terus misalnya adik-adiknya ini mempersoalkan seperti itu	diurutkan ya masih ada
707	wah mereka ambisi untuk menggantikan saya, tidak, tidak	hubungannya
708	itu, ini kepentingan seluruhnya, kepentingan lembaga,	
709	kepentingan hukum, kepentingan keturunan, itu kan	
710	terpotong nanti, terus berikutnya nanti gimana, kan ganti	Iya iya tapi kan disana tidak
711	keturunan to itu sudah bukan Hamengku Buwono lagi.	ada sistem itu
712	Hamengku Bawana	Ha disinikan disiarkan yang
713	Haa Bawana kemudian ilang lagi ke bawahnya nanti kalo	namanya eee apa eee tepas
714	perempuan itu menunjuk anaknya ha anaknya siapa?	darah dalem yang mengurus
715	Anaknya Wironegoro misalnya anaknya Wiro, Wironegoro	itu bisa dicarikan formalnya
716	anaknya siapa. Haa iya to.	raja berikutnya itu
717	Akhirnya menjadi sistemnya	misterinya banyak jadi
718	Waa berubah semua menjadi berubah rusak semuanya	ternyata juga raja itu
718	nasabnya jadi kacau itu sudah jelas disitu, ini yang yang	dibatasi kewenangannya
719	yang perlu di anu yang perlu di apa yaa yang	disitu oleh Allah, dialami
720	diperhitungkan jadi kepentingannya bukan masalah	oleh HB VII sampai tiga
721	warisan tahta tapi justru yang lebih penting dari itu adalah	kali
722	adat pelestarian itu yang memang sebagai hasil budaya	
723	memang itu harus dilestarikan sebab bagaimanapun juga	Baru pilihan yang keempat
724	Keraton adalah contoh-contoh dari satu sistem ke-	menjadi HB ke VIII, waa
725	pemerintahan adat dan pernah menjadi pemerintahan	itu sangat beliau merasa
726	kerajaan waktu itu yang melahirkan budaya-budaya yang	sangat terpukul, Tapi
727	sangat bermanfaat bagi bangsa ini, dan itu sudah ada	beliau itu sebagai raja ya
728	Undang-Undangnya mengenai pelestarian itu. Jadi kalo	HB VII itu kaya semua
729	sampai Sultan itu melanggar itu berarti juga melanggar	
730	undang-undang itu, Undang-Undang pelestarian budaya	nah itu jadi Allah
731	ada aturannya itu, jadi bukan hanya Undang-Undang ee	menunjuken nganunya
732	keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tapi	untuk imbalanced tadi nah
733	Undang-Undang yang lain yang terkait dengan pelestarian	ini yang yang paling yang
734	juga dilanggar.	sangat sangat apa sangat
735	Emm sistematis	ditentukan juga oleh
736	Lho lha iya makanya makanya itu harus di nganu di apa di,	keprihatinan, misalnya ini
737	di, di ini ini diperhatikan secara serius ini bukan masalah	saya sebagai seorang raja
738	sepele ini kalo sudah sampai disitu.	kelemahan ataupun
739	Sementara reaksi panjenengan sendiri selain selain e	kekuatan kita itu kelebihan
740	banyak liat njenengan di media soal wahyu, soal ee tadi	kita itu ya kita sendiri yang
741	ada kitab pajus	tahu, kalo dia tidak
742	Pajus salatin	wah dampaknya sangat
743	Iya pajus salatin dan lain – lainnya saya kan juga baca	luas.
744	beberapa media gitu Romo e ada ada reaksi, misalnya	
745	reaaksinya reaksi sikap berupa pengerahan masa atau	
746	apa, njenengan terhadap pembetulan opini publik.	
747	Saya tidak tidak membentuk opini publik, tapi saya membe	
748	me berkewajiban memberikan pengertian kepada publik	
748	ya, publik yang harus paling mengerti ya itu perguruan	
749	tinggi, saya banyak ngomong-ngomong dengan mahasiswa	
750	bukan hanya panjenengan saja.	
751	Nggih-nggih	Lah ya kan khusus untuk ini
752	Banyak sekali itu yang namanya mereka pada berdatangan	ya

753	wa banyak itu, justru wartawan kan sampingan saja,	dampaknya woo semua
754	wartawan kan sering membahayakan juga, ini masalahnya	ganti itu, diperuntukan
755	terus mencari itu tadi mencari opini mencari apa, tapi kalo	pimpinan laki-laki bukan
756	mahasiswa murni mereka ingin kebenaran nah itu. Ini jan	perempuan, jadi upacara-
757	jane kepiye to nah ini ini menjadi nganu menjadi	upacara tidak semua bisa
758	kewajiban bukan hanya bukan hanya anu tapi kewajiban	dilakukan, Ke mesjid
759	saya utuh memberikan apa pencerahan terhadap masalah	tugasnya yang ke mesjid,
760	ini, mpun itu saja. Jadi saya tidak mencari dalam artian cari	wong jumat biasa saja
761	bala, ya balanya ya pengertian-pengertian itu. Orang-orang	sudah ndak pernah, lha ini
762	yang mau mengerti masalah-masalah yang kaitannya	kan masalahnya, yang harus
763	dengan pelestarian ee apa ee Keraton Ngayogyakarta tadi	dilakukan oleh seorang laki-
764	karena itu adalah sumber budaya di nusantara ini yang	laki.
765	sangat anu sangat apa ya sangat sangat penting, karena	
766	budaya ini sekaligus hidup ya, jadi budaya kan ada yang	
767	statis ya, tetapi kalo Kraton Ngayogyakarta itu hidup,	
768	disamping dengan dihidupkan lewat ee apa pemerintahan	Bukan masalahnya itu terus
769	yang namanya Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta	misalnya adik-adiknya ini
770	sekarang itu dengan ee misalnya ya mewajibkan para	mempersoalkan seperti itu,
771	birokratnya para pegawainya itu mengikuti pemerintahan	ini kepentingan seluruhnya,
772	budaya satria. Itu ada Pergub nya Pergub nomer 72 tahun	kan ganti keturunan to itu
773	2008. Itu saya juga dengan Pak Yono itu keliling	sudah bukan
774	mensosialisasikan dan menginternalisasikan, dan itu	Hamengkubuwono lagi.
775	programnya DIY sampai sekarang nah disitu dengan terjadi	
776	akhir-akhir kaya begini pasti yang namanya pertanyaan	
777	mengarah kepada itu juga itu lho. Sebab apa, sebab satria	Haa Bawana kemudian
778	utomo ya satrio utomo yang jadi idaman dari semua	ilang lagi kebawahnya nanti
779	pegawai mendapatkan sosialisasi dan internalisasi budaya	kalo perempuan itu
780	ini itu idolanya adalah seorang satria utama yang	menunjuk anaknya ha
781	contohnya adalah Ngarso Dalem Sampeyan Dalem	anaknya siapa?
782	Inkang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengkubuwono	Waa berubah semua
783	Senopati Ing Ngalogo Ngabdulrahman Sayyidin	menjadi berubah rusak
784	Panagagama Kalifatullah itu, itu adalah satria utama, ya	semuanya nasabnya jadi
785	satria utama yang ha itu tadi mempunyai idealismee,	kacau itu sudah jelas disitu,
786	komitmen yang tinggi dan integritas moral dan nurani yang	adat pelestarian itu yang
787	bersih. Nah coro jawane ya coro jawane itu idealismee	memang sebagai sebagai
789	yang seperti ini itu idealisme adalah mempunyai atau	hasil budaya memang itu
790	kagungan ngen ngen atau angan angan yang luhur ya,	harus dilestarikan, Keraton
791	komitmen yang tinggi itu angen angenipun menika dipun	adalah contoh-contoh dari
792	wujud-aken di dalam kegiatan nggih	satu sistem pemerintahan
793	Nggih	adat dan pernah menjadi
794	Diwujudkan, integritas moral itu adalah selalu berpedoman	pemerintahan kerajaan
795	nggih berpegangan kepada sesuatu yang mempunyai apa	waktu itu, itu sudah ada
796	ya ee apa ya sebagai perilaku yang yang yang utama,	undang-undangnya
797	misalnya ya sebagai seorang muslim ha yang dicontohkan	mengenai pelestarian itu,
798	aja oleh Nabi kita Nabi kita yang uswatun khasanah itu ha	Jadi kalo sampai Sultan itu
799	itu itu contoh-contoh yang baik. Kemudian nurani yang	melanggar itu berarti juga
800	bersih itu adalah jujur itu baru yang menang nantinya	melanggar undang-undang
801	idealismenya adalah seorang figur satria utama nah	itu
802	akhirnya kesana, jadi nantinya saya menggambarkan begini	diperhatikan secara serius
803	walaupun akhirnya tidak seperti raja, tidak seperti Sultan	ini bukan masalah sepele ini

804	yang bergelar seperti itu tetapi panjenengan semua itu akan	kalo sudah sampai disitu
805	menjadi satria-satria atau Sultan-Sultan yang punya	
806	kepemimpinan yang hebat punya apa ya yang punya	
807	hubungan dengan Yang Maha Kuasa yang hebat, dengan	
808	kanan kiri yang hebat nah itu hablum min Allah hablu	Pajus salatin
809	minnana-nya terpelihara, tidak mementingkan dirinya	
810	sendiri karna selalu jujur hatinya, selalu memberikan	
811	petunjuk, pedoman, contoh. Jadi seorang satria itu harus	
812	menjadi contoh, tidak memberi contoh, menjadi contoh nah	
813	itu. Beda lho menjadi dengan memberi ya. Kalo memberi	Saya tidak tidak membentuk
814	itu cuma omong aja, kalo menjadi itu adalah figur nya itu	opini publik, tapi saya
815	dipertaruhkan harus mau seperti itu. Kan hebat to haa.	membe me berkewajiban
816	Nggih nggih	memberikan pengertian
817	Jadi kalo sosialisasi mesti sampai disitu nantinya. Nah kalo	kepada publik ya
818	cara saya ya itu kalo kembali kepada tadi kalo caranya cari	
819	bala ya memberikan pengertian aja yang baik bagi mereka,	Banyak sekali itu yang
820	sehingga mereka paham betul itu.	namanya mereka pada
821	Dan nantinya seumpama itupun berbeda akhirnya	berdatangan wa banyak itu,
822	secara nggak langsung menentang ya?	Ini jan-jane kepiye to nah
823	Ha iya menganukan akhirnya paham tau oo gitu, ha gitu aja	ini menjadi nganu
824	haha nggak usah cari bala atau menghimpun kekuatan	menjadi kewajiban bukan
825	enggak enggak enggak enggak saya tidak anu.	hanya bukan hanya anu tapi
826	Karna nggih contohnya ee kan kathah ting wayang	kewajiban saya utuh
827	niku.	memberikan apa
828	Nggih ha iya itukan itukan ha iya makanya kita kan juga	pencerahan terhadap
829	belajar dari wayang itu, dari wayang, kemudian dari	masalah ini, mpun itu saja.
830	pengalaman-pengalaman nenek moyang kita yang waktu	Jadi saya tidak mencari
831	itu berbeda yang kemudian mengangkat senjata ya	dalam artian cari bala, ya
832	akhirnya siapa yang diuntungkan kalo seperti itu kan	balanya ya, pengertian-
833	hancur hancuran itu, kok hancur dibalas dengan hancur,	pengertian itu, disamping
834	bukan bukan begitu to, haa ini masalahnya. Jadi kita	dengan dihidupkan lewat ee
835	memang harus harus lebih anu lebih lebih lebih baik lebih	apa pemerintahan yang
836	sempurna dari pada nenek moyang kita yang waktu itu gitu	namanya pemda DIY
837	itu harus harus menjadi pedoman di dalam kiprah kita	sekarang, mewajibkan para
838	nantinya, menghadapi apapun menghadapi apapun bukan	birokratnya para
839	hanya masalah ini saja gitu.	pegawainya itu mengikuti
840	Ngenten, nopo soal sabda raja lagi nggih balik	pemerintahan budaya satria,
841	sebenarya ee kekuatannya itu seberapa. Misalnya hak	saya juga dengan Pak Yono
842	prerogatif presiden dalam hal misalnya dalam kasus	itu keliling
843	belakangan ni kan soal grasi pemberian pemberian	mensosialisasikan dan
844	remisi pemberian amnesti itu kan mutlak, sementara	menginternalisasikan, dan
845	posisi raja dalam institusi Kraton dalam sabda raja itu	itu programnya DIY
846	pripun romo?	sampai sekarang nah disitu
847	Kalo kita gambarkan waktu itu waktu itu kerajaan yang	dengan terjadi akhir-akhir
848	luas ya itu sabda raja. Pertama, sabda raja itu tidak dikenal	kaya begini pasti yang
849	di dalam paugeran yang tertulis maupun yang tidak tertulis	namanya pertanyaan
850	itu bahasa dari mana ya ya tidak ada ya itu haa itu mungkin	mengarah kepada itu juga
851	disini menjadi istilah yang baru tapi mungkin ngetren	itu lho. satrio utomo yang
852	diluar atau apalah saya tidak tau.	jadi idaman dari semua
853	Adanya menopo romo? Dawuh mawon?	pegawai mendapatkan

854	Iya dawuh, dawuh dalem, dawuh ingkang sinuhun itu saja.	sosialisasi dan internalisasi
855	Sabda dalem ada sabda dalem ingkang sinuhun ada lha itu	budaya ini itu idolanya, ya
856	ini ini ini kenapa ada itu kita juga bertanya itu saya dengar	coro jawane itu idealisme,
857	katanya itu sabda itu dalam nganu dalam apa Alkitab yang	angen angenipun menika
858	ada.	dipun wujud-aken di dalam
859	Nggih	kegiatan nggih.
860	Hahaha kenapa begitu ya ndak tau itu idenya dari mana itu	berpegangan kepada sesuatu
861	yaa kemudian ya dari seperti itu sudah sudah me nganu	yang mempunyai apa ya ee
862	mee apa itu mee mee ya meringankan mula mula didengar	apa ya sebagai perilaku
863	di depan oo koyo ngono to sudah sudah nganu mula mula	yang utama,
864	dua telinga yang mau dengarken sabda aa sisihke dewe	uswatun khasanah, tidak
865	sudah tidak begitu anu waktu itu kemudian yang kedua yah	seperti Sultan yang bergelar
866	itu tadi nyuwun sewu baru saya anuken perilaku dalam	seperti itu tetapi
867	kehidupan sehari hari itu sudah tidak mencerminkan ya. Jadi	panjenengan semua itu akan
868	semakin tidak mencerminkan artinya apa pada suatu saat	menjadi satria-satria atau
869	memang mencerminkan bagus sekali, saya punya contoh.	Sultan-Sultan yang punya
870	Sabdanya yang mencerminkan itu dalam kondisi-kondisi	kepemimpinan yang hebat
871	yang tertentu memang oke tapi akhir-akhir ini menjadi ya	punya apa ya yang punya
872	itu masalah ketidakadilan, ini nampaknya bukan tahta	hubungan dengan Yang
873	untuk rakyat, tapi tahta untuk brayat untuk keluarga ini	Maha Kuasa yang hebat,
874	menjadi kok sampai dinilai begitu, ya karena contoh-	hablum min Allah hablum
875	contoh yang kurang-kurang tidak perlu saya sebutkan itu	minnana-nya terpelihara,
876	sebetulnya banyak yang kaitannya dengan apalah tanah,	tidak mementingkan dirinya
877	bangunan, ini ya semuanya arahnya kepada ya memang	sendiri karna selalu jujur,
878	nampaknya sebagai Gubernur waktu itu Gubernur yang	Jadi seorang satria itu harus
879	ngrembuk orang lain tapi yang untuk tanah-tanah Keraton	menjadi contoh, tidak
880	misalnya untuk kepentingan yang terlalu.. Sedang kalo kita	memberi contoh, menjadi
881	bandingkan dengan Sultan yang kesembilan pada waktu itu	contoh nah itu. Beda lho
882	beliau itu mengatakan aku kuwi ming sak dermo sing	menjadi dengan memberi
883	nduwe kuwi ya anda-anda semua itu, jadi beliau itu disitu	ya.
884	kan ming sak dermo itu luas sekali lho, luas sekali lho	Nah kalo cara saya ya itu
885	pengertiannya sak dermo itu sekedar ya kebetulan saya yang	kalo kembali kepada tadi
886	duduk disini sebagai Raja ya yang mendapatkan anugerah	kalo caranya cari bala ya
887	dari Allah untuk memimpin anda laki laki kan bisa	memberikan pengertian aja
888	dibunyikan begitu tapi itu semuanya adalah kamu makanya	yang baik bagi mereka,
889	aku kui sak dermo, pada waktu itu berbicara masalah	sehingga mereka paham
890	tanah.	betul itu
891		menghimpun kekuatan
892	Ooo langsung melepaskan nggih.	enggak enggak enggak
893	Nah ini kan iya artinya artinya kan bisa, bisa dibandingkan	enggak saya tidak anu.
894	bisa dibandingkan nah itu lho nah seperti itu bandingkan	
895	Sultan kesembilan itu waktu itu seperti itu ini kayak begini	Nggih ha iya itukan itukan
896	nah ini sudah nah apalagi itu misalnya itu memang	ha iya makanya kita kan
897	misalnya itu perintah Allah kok pada Allah datang pada	juga belajar dari wayang itu,
898	situasi yang kanan kirinya banyak anjing sampai puluhan	kok hancur dibalas dengan
899	itu.	hancur, bukan bukan begitu
900	“kulo nuwun”	to, Jadi kita memang harus
901	Monggo, sedang ada tamu saya bu	harus lebih anu lebih lebih
902	“O nggih”	lebih baik lebih sempurna
903	Menopo menopo kersanipun?	
904	“Romo, nama saya Erlina dari mahasiswa S3 sedang	

905	penelitian.”	dari pada nenek moyang
906	Iya	kita yang waktu itu,
907	“Mau minta janji dengan romo mungkin minggu depan	menghadapi apapun bukan
908	bertemu.”	hanya masalah ini saja gitu
909	Yan nanti nganu saja telpon saja dulu.	
910	“Oh nomor telepon romo berapa?”	
911	3782** 3782**	
912	“Iya makasih romo”	
913	Nggih monggo monggo	
914	Ee ngeten romo meniko sampun jam 9 mengingatkan.	
915	Oh ya ha niko nganu meniko belum datang.	
916	Niki ee seumpami kulo mriki meleh.	pertama, sabda raja itu tidak
917	Ya nanti nganu saja telpon saja.	dikenal di dalam paugeran,
918	Telepon mawon nggih?	mungkin ngetren diluar
919	Sebab nanti banyak sekali yang yang nganu, nanti saya kan	atau apalah saya tidak tau
920	pertama kan kemarin nganu nyuwun supados kita bertemu	
921	di kantor, tapi nampaknya Gusti Cakraningrat itu mau	
922	ngampiri saya untuk suatu keperluan ya masalah Keraton	
923	juga sehingga saya ajukan semalam dengan ibu kemudian	Iya dawuh, dawuh dalem,
924	tadi pagi Pak Ridhwan sendiri saya nganu ngomong.	dawuh ingkang sinuhun itu
925	O soale badhe tanglet kathah.	saja, saya dengar katanya
926	O nggih itu ya silahkan saja.	itu sabda itu dalam nganu
927	Kalijan masalah niku lho romo wayang.	dalam apa Alkitab yang ada.
928	Wayang?	
929	Nggih jadi pengetahuan saya soal wayang tu menurut	Hahaha kenapa begitu ya
930	saya kurang, sementara kulo itu nyambut damel,	ndak tau itu idenya dari
931	kebetulan nyambut damel nyambi kalih nyambut	mana, meringankan mula
932	damel to, niku banyak cerita soal budaya dan niku	mula didengar di depan oo
933	orang niku kaget.	koyo ngono to sudah, sudah
934	Ya ya ya	nganu, sudah tidak
935	Orang luar niku shock misale liat lambang hobo	mencermikan ya, kondisi-
936	ngonten niku, ini lambing yang kesembilan yang	kondisi yang tertentu
937	kesepuluh, orang niku ndak paham.	memang oke tapi akhir-
938	Ya ya ya	akhir ini menjadi ya itu
939	Nah itu kebetulan jualan niku kan ting tamansari, nah	masalah ketidakadilan, ini
940	itu juga cari referensi banyak untuk itu.	nampaknya bukan tahta
941	Nggih nggih nggih, lha kalo wayang, memang ilmu	untuk rakyat, tapi tahta
942	wayang itu memang saya itu seneng wayang, jadi dari	untuk brayat untuk
943	seneng aja itu itu memang sejak kecil saya senang wayang	keluarga, contoh-contoh
944	cerita cerita mengenai wayang, tetapi nanti kalo pada satu	yang kurang kurang tidak
945	apa ya pengetahuan mengenai bagaimana membuat ini anu	perlu saya sebutkan itu
946	anu ha itu sudah mulai susah itu saya nggak nggak ngerti.	sebetulnya,
947	Kulo remen remen dialog kalih panjenengan setelah itu	semuanya arahnya kepada
948	nopo nggih ngeroso eco mawon.	ya memang nampaknya
949	Hahaha ha nggih ngonten nika sampun. Nggih nanti ya	sebagai Gubernur waktu itu
950	coba kalo anu satu dua anu saja saya bisa memberikan	Gubernur yang ngrembuk
951	informasi yang yang panjenengan e perlukan ya monggo	orang lain
952	kemawon. Tapi kalo tidak itu nanti sebetulnya nanti kalo	misalnya untuk kepentingan
953	mengenai masalah wayang yang bagus itu ada ini apa yang	yang terlalu, aku kuwi ming
954	dalang dari nganu pundi e muntilan itu sinten e sopo to	sak dermo sing nduwe kuwi,

955	jenenge, Tionghoa itu Tionghoa tapi tidak pernah mau	kan bisa dibunyikan begitu
956	ndalang selain gaya Ngayogyakarta.	tapi itu semuanya adalah
957	Lho?	kamu makanya aku kui sak
958	Orangya orang-orang nganu orang, orang ee muntilan itu	dermo, pada waktu itu
959	dan abdi dalem itu.	berbicara masalah tanah.
960	Oh ya?	
960	Nggih nggih nah itu itu dia dia kenapa begitu dan	dibandingkan nah itu lho
960	sebagainya kan dia bisa untuk penelitian sebenarnya.	nah seperti itu bandingkan
961	Menarik.	Sultan kesembilan itu, ini
962	Nggih menarik itu.	kayak begini nah ini sudah
963		nah apalagi itu misalnya itu
964		memang misalnya itu
965		perintah Allah kok pada
966		Allah datang pada situasi
967		yang kanan kirinya banyak
968		anjing sampai puluhan itu
969		
970		
971		
972		
973		
974		
975		
976		
977		
		Oh ya ha niko nganu meniko belum datang
		Sebab nanti banyak sekali yang yang nganu, tapi nampaknya Gusti Cakraningrat itu mau ngampiri saya untuk suatu keperluan ya masalah keraton juga
		O nggih itu ya silahkan saja

		<p>jadi dari seneng aja itu itu memang sejak kecil saya senang wayang cerita cerita mengenai wayang, ha itu sudah mulai susah itu saya nggak nggak ngerti</p> <p>coba kalo anu satu dua anu saja saya bisa memberikan informasi yang yang panjenengan e perlukan ya monggo kemawon, Tionghoa tapi tidak pernah mau ndalang selain gaya Ngayogyakarta</p>
--	--	--

Verbatim Wawancara

Nama : KRT. H. Jatiningrat, S.H
Pekerjaan : Pengageng Kawedanan Dwarapura Karaton Yogyakarta
Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara :
Tujuan Wawancara :
Jenis Wawancara : W2
Kode :

No	Keterangan	Analisis
1	Menika kathah sanget ingkang badhe kula tangletke.	
2	Nggih monggo..	
3	Hehehe..	
4	Ha nggih monggo sak nganunipun saget, saget bertahap	saget bertahap
5	bisa.. ndak masalah..	
6	Nggih kemaren ni kan tahape setelah wawancara	ndak masalah
7	njenengan kula wawancara kalih bapak..	
8	Oo nggih nggih..	
9	Kalih enten abdi dalem punakawan nggih tetangga	
10	ngaten..	
11	Oo nggih nggih..	
12	e..lebih rincinipun kula langsung teng poine..	
13	nggih nggih..	
14	Kadose ee sebenarnya efek yang ditimbulkan dalam	
15	keputusan Sultan, pertama untuk pergantian nama	
16	dan keputusan beliau untuk pengangkatan	
17	mangkubumi yang perempuan ini imbasnya napa	
18	mawon?	Memutus, ceritanya nama,
19	Em.. berarti itu memutus, ini kan ceritanya nama itu, nama	nama itu adalah nama
20	itu adalah nama nganu nggih, nama dinasti sebetulnya.	dinasti sebetulnya,11
21	Yang keberadaannya nama itu sudah sejak tanggal 11,	Desember 1749
22	tanggal 11, tanggal 11 Desember 1749 nggih, itu sudah	
23	sejak itu..	itu yang hebat adalah
24	Nggih..	tahun jawanya, tahun
25	Nah 11 Desember 1749 itu yang hebat adalah tahun	jawanya itu adalah harinya
26	jawanya, nggih, tahun jawanya itu adalah harinya Jumat	Jumat legi, nanti menjadi
27	legi.. (Berbicara dengan tamu lain) “nggih, menika mang	Sri Sultan Hamengku
28	pirsani menika bukunipun ngajengan menika, pun pirsani,	buwono yang pertama itu
29	kalo perlu ya bisa diambil gambarnya nanti.” 11 Desember	
30	1749 itu adalah pada waktu Pangeran Mangkubumi atau	
31	yang nanti menjadi Sri Sultan Hamengku buwono yang	Diangkat oleh rakyatnya
32	pertama itu..	sebagai susuhunan
33	Nggih..	kabananan,
34	Diangkat oleh rakyatnya sebagai Susuhunan Kabanaran,	
35	nggih sebagai Susuhunan Kabanaran..	menyelamatkan kerajaan
36	Nggih..	mataram yang sudah
37	Nah.. Susuhunan kabanaran ini sebetulnya adalah	diserahkan oleh paku

38	menyelamatkan kerajaan mataram yang sudah diserahkan	buwono ke dua kakaknya,
39	oleh Paku Buwono ke dua kakaknya, kepada kompeni	pimpinannya ini
40	Belanda. Nah ini upaya dari masyarakat waktu itu yang	dijumenengke sehingga
41	melawan Belanda beserta Pangeran Mangkubumi sebagai	yang ini sudah diserahkan
42	pimpinannya ini dijumenengke sehingga yang ini sudah	itu kan kosong
43	diserahkan itu kan kosong ke pemerintahannya, pimpinan	ke pemerintahannya
44	kosong..	
45	Nggih..	Nah hebatnya lagi tanggal
46	Ini terus langsung dijumenengke, ada yang dijumenengke.	ini tadi tanggal 11
47	Ha dampaknya Belanda takut tanggal 15 nya nanti, 15	Desember 1749 itu, itu
48	Desember 1749 itu membuat tandingan, Pakubuwono ke	dalam harinya hari
49	tiga diangkat. Haa gitu, dados ngaten dibuat jadi	jawanya hari dan tanggal
50	sebetulnya devide de empera, ngaten lho, nah hebatnya	tahun jawanya adalah hari
51	lagi tanggal ini tadi tanggal 11 Desember 1749 itu, itu	jumat legi tanggal 1 suro
52	dalam harinya hari jawanya hari dan tanggal tahun	
53	jawanya adalah hari jumat legi tanggal 1 suro..	periode pertama tahun
54	Oh.. hehehe	jawa sesudah diresmikan,
55	Ya Jum'at legi tanggal 1 suro 1675 ini adalah kurup yang	tepatnya Sultan agung
56	pertama, periode pertama tahun jawa sesudah tahun jawa	membuat tareh jawa itu
57	itu diresmikan sebagai tareh yang berlaku untuk orang-	adalah hari jumat legi 1
58	orang jawa oleh Sultan Agung 120 tahun, ha tepatnya	suro tahun alit, ha tahun
59	kapan, tepatnya Sultan Agung membuat tareh jawa itu	alit 1555 jadi persis 120
60	adalah hari Jum'at legi 1 Suro tahun alit, ha tahun alit	tahun jawa, 120 tahun itu
61	1555 jadi persis 120 tahun jawa. Nah 120 tahun itu luar	luar biasa, tahun jawa itu
62	biasa, jadi sesuai dengan hukumnya tahun jawa itu akan	akan kembali waktu
63	kembali, kembali waktu lahirnya, kembali tanggal hari	lahirnya. Jadi itu luar biasa
64	tahun, hanya tahunnya itu berjalan nggih. Tapi sama jumat	kejadian ini, gelar dari
65	legi, jadi itu luar biasa kejadian ini, ngaten, kejadian itu.	pada beliau pada waktu itu,
66	Nah kemudian gelar dari pada beliau pada waktu itu yaitu	Sudah dipakek, sejak
67	Sampean Dalem Inggang Sinuwun Kanjeng Susuhunan	semula, menyelamatkan
68	Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo	eksistensi. berubah nama
69	Khalifatullah. Jadi sudah dipakek itu sejak semula di	itu umurnya sudah nganu,
70	dalam rangka menyelamatkan eksistensi Kraton kerajaan	perjuangan makek nama,
71	mataram. Jadi kalo ini berubah nama itu umurnya sudah	disempurnakan,
72	nganu lho, jadi itu dalam perjuangan makek nama ini yang	penyempurnaannya
73	kemudian disempurnakan, nanti penyempurnaannya	
74	menjadi Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Inggang	
75	Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati	
76	Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo	
77	Khalifatullah. Ha itu nama lengkapnya nanti, tapi itu	
78	melalui perjanjian dengan Belanda dulu, untuk merubah	
79	apa, merubah Susuhunan menjadi Sultan.	sunan dipakek,
80	Emm..	menggunakan
81	Karena Sunan dipakek oleh Susuhunan Pakubuwono yang	hamengkubuwono,
82	ketiga tadi, maka pangeran mangkubumi harus	sesudah eee apa,
83	menggunakan bukan menggunakan sunan lagi tetapi	merembuk, semua gawat
84	menggunakan Hamengku Buwono. Ha menggunakan itu,	semua ini. memang satu
85	itu sesudah eee apa ya pertemuan dengan Nicholas	rangkaian. kalo sampai
86	Harthing yang mewakili Belanda di Grobogan di	tidak dipakek sama dengan
87	pedagangan Grobogan tanggal 22 dan 23 September 1754	memutus, memutuuuus

88	dimana pertemuan pertama itu antara Nicholas Harthing	silaturahmi haha.
89	dan Pangeran Mangkubumi pada waktu itu ini merembuk	
90	soal pembagian wilayah, gelar raja dan lokasi pusat	
91	pemerintahan kerajaan, ini semua gawat semua ini. Ya,	
92	pembagian wilayah dibagi dua Mataram, gelar raja	
93	Mataram ada perubahan nggih, lokasi pusat pemerintahan	
94	itu di mataram ini yang sekarang ini, gitu. Jadi itu memang	
95	satu rangkaian. Jadi kalo sampai pertanyaannya tadi kalo	
96	sampai itu tidak dipakek lagi ini sama dengan memutus	
97	apa itu ya memutuuuus silaturahmi haha.	
98	Hehehe kalih para sesepuh..	
99	Iya para sesepuh yang udah mewariskan itu selama ini dari	sesepuh, mewariskan,
100	mulai HB I sampai IX diputus, tapi mutusnya juga tidak	selama ini, ha ini aneh lagi
101	kembali ke satu tapi angkanya sepuluh, ha ini aneh lagi to,	to, sangat tidak enak, efek
102	dari sisi itulah menjadi sangat tidak enak dan efek kepada	kepada para keturunan,
103	para keturunan ini, artinya para yang selama ini disebut	selama ini, dalam arabnya.
104	sebagai bani lah opo buwono, bani lah Hamengku Buwono	merasa tersinggung, iya to,
105	itu dalam arabnya. Ha itu udah berapa orang. Itu merasa	apapun alasannya, sangat
106	tersinggung to, iya to, apapun alasannya, dengan	berhubungan, eksistensi,
107	perubahan itu. Karena ini sangat berhubungan dengan tadi	dianggap istimewa,
108	eksistensi mataram, eksistensi nama, sampai sekarang	undang-undang nomer 13
109	dianggap istimewa didukung oleh undang-undang yang	tahun 2012, keistimewaan,
110	terakhir adalah Undang-Undang nomer 13 tahun 2012 itu	tersinggung semua, tidak
111	mengenai keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta, ini	cocok, menjadi aneh,
112	menjadi tersinggung semua. Dan kalo sudah tidak cocok	menjadi tidak sama, ya
113	ya ini menjadi aneh nanti, mestinya kalo sudah menjadi	nggak bisa, nama saya
114	tidak sama dengan itu ya nggak bisa, tapi beliau	tetap, ini juga aneh,
115	mengatakan kalo saya diluar itu nama saya tetap ini juga	
116	aneh, itu hanya di Kraton saja. Kalo di luar, saya tetep	
117	Hamengku Buwono.	bukan merubah, tidak
118	Itu artinya mengubah nama niku kalo di luar	sama
119	mengubah undang-undang nomer 13 itu?	
120	Iyaaa.. bukan merubah, tidak sama.	merubah tidak bisa
121	Nggih nggih..	kehendak rakyat,
122	Tidak sama dengan itu..kalo merubah saya kira tidak bisa..	penghormatan rakyat
123	Nggih..	yang terkait dawuh raja
124	Karena apa, ini kehendak rakyat, penghormatan rakyat	Tadi sabda raja ya,
125	kepada Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kraton	memutuskan, sekarang
126	Yogyakarta dan Puro Pakualaman sebagai pusat, itu. Nah	
127	kemudian kalo yang terkait dengan apa ya ee dawuh Raja..	
128	Sabda raja..	
129	Tadi sabda raja ya, nah kalo dawuh Raja itu kan	kalo nganu ndak liat yo,
130	memutuskan itu bahwa sekarang yang namanya Gusti	ndak nganu.
131	Kanjeng Ratu Pembayun menjadi...	
132	Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi.	Kalo nama tidak begitu
133	Ya, menjadi.... saya kalo nganu ndak liat yo, ndak nganu..	
134	Hehehe..	
135	Menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi Hamemayu	
136	Hayuning Bawono Langgeng ing Mataram, seperti itu.	
137	Kalo nama tidak begitu..	

138	Dirisaukan..	beliau tidak mengakui,
139	Ya itu, ya itu nama putra. Tetapi beliau tidak mengakui	mengangkat sedang
140	kalau beliau itu ee beliau itu Sultan tidak mengakui bahwa	eksyennya, didudukkan
141	ini sebetulnya mengangkat putra mahkota tidak mengakui	
142	sedang eksyennya adalah Gusti Kanjeng Ratu	
143	Mangkubumi ini didudukkan...	
144	Di batu gilang..	
145	Nah...di atas watu gilang yang khusus untuk seorang putra	nggolekki angel e
146	mahkota, yang apa yaa yang sebutannya adalah..le	putra mahkota niku
147	nggolekki angel e	
148	Mboten enten paling..	
149	Enten..asmanipun asma... putra mahkota niku...	
150	Narendra..	itu namanya, anehnya,
151	Narendra mataram nggih, pangeran adipati anom, mangku	beliau tidak mengakui,
152	negara, raja putra, narendra mataram..nggih itu namanya,	ternyata didudukkan di
153	jadi pangeran adipati anom, raja putra, hamengku negara,	atas
154	narendra mataram. Na.. anehnya itu tadi jadi beliau tidak	
155	mengakui tetapi ternyata didudukkan di atas..	menggelisahkan, yang
156	Batu gilang..	mendengar, melanggar
157	Jadi ini menggelisahkan juga, menggelisahkan yang	paugeran, gelarnya yang
158	mendengar karena apa ini juga melanggar paugeran.	saya sebutkan, dampak
159	Melanggarnya karena yang namanya menjadi Sultan ini	kegelisahan, dampak
160	mesti laki-laki apalagi gelarnya yang saya sebutkan tadi.	negatif, kegelisahan,
161	Jadi ya gitu. Jadi adanya dampak kegelisahan ini, dampak	memrosotkan kredibilitas,
162	negatif yang berupa kegelisahan, kemudian sekaligus kalo	ungkapan ungkapan, susah
163	tafsir saya nampaknya sudah memrosotkan kredibilitas	diterima akal sehat, itu
164	dari Sultan sendiri karena beberapa ungkapan-ungkapan	masalahnya.
165	yang susah diterima akal sehat, itu masalahnya.	
166	Efek gelisah bentuknya apa?	tidak percaya, nggak enak,
167	Gelisah itu akhirnya kan orang menjadi tidak percaya itu	ditimbulkan, seperti itu,
168	kan nggak enak, kegelisahan itu ditimbulkan oleh seperti	nanti nampak juga, sowan
169	itu, mungkin nanti nampak juga, yang mula-mula sowan	bekti, dia tidak datang
170	bekti, kemudian melakukan ee silaturahmi dengan	
171	ngabekti tapi kemudian dia tidak datang, itukan karena	
172	gelisah, itu efek kegelisahan seperti itu.	saya juga seperti itu..
173	Kalo panjenengan pribadi efek gelisahnyanya?	
174	Oo saya juga seperti itu..	saya malu, mengawal,
175	Akan melakukan hal yang sama nggih..	perasaan malu,
176	Pasti, saya kemaren pada waktu beliau solat eid saya malu	
179	untuk mengawal beliau itu merasa malu, ada perasaan	pemda DIY itu mempunyai
180	malu, rasa malu itu karena apa karena Pemda DIY itu	program mensosialisasikan
181	mempunyai program untuk mensosialisasikan budaya	budaya pemerintahan
182	pemerintahan satria..	satria
183	Satrio utomo..	
184	Nggih.. contoh satrio utomo itu adalah Ngarso Dalem	setiap kali bicara, menjadi
185	Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Sultan Hamengku	malu, ya karena berubah
186	Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurrahman Sayyidin	
187	Panatagama itu. Sehingga saya setiap kali bicara dimana-	mendampingi, orang nanti
188	mana itu menjadi malu, malunya ya karena berubah itu	akan ngomong apa, opo
189	tadi.	pak tirun ki ora ngerti, nek kui ki wes berubah,

190	Nggih..	nyatane,
191	Nah kalo saya mendampingi begitu terus orang nanti akan	menjadi malu kayak
192	ngomong apa “opo pak tirun ki ora ngerti, nek kui ki wes	begini, dampak
193	berubah, gene nyatane ki isih”. kan menjadi malu.	selanjutnya, ora percaya,
194	Nggih..	ini yang nganu, ha ini
195	Malu kok menjadi kayak begini, dampak selanjutnya ya	gimana
196	kredibilitas itu tadi, trus ora percaya hahaha, ini yang	
197	nganu, ha ini gimana..	ada beliau di situ ya
198	Seumpami misal prosesi ngabekten njenengan sendiri	terpaksa nggak mampu
199	masih hadir seumpami ngabekten ada prosesi prosesi	
200	lain sing seharusnya njenengan enten..	Yaa.. tapi kemaren, beliau
201	Na... iya setiap kali ada upacara-upacara adat ada beliau di	sebagai gubernur,
202	situ ya terpaksa nggak mampu, tidak ikut serta..	membicarakan. hari jadi,
203	Nggih..	saya hadir, saya
204	Tidak mampu untuk disitu apa ya..	menyampaikan, Kraton
205	Duduk bareng hehehehe..	ada upacara-upacara, tetap
206	Yaa..Tapi kemaren contoh beliau sebagai gubernur	melaksanakan, beliau tidak
207	memimpin rapat yang membicarakan masalah hari jadi	ada, ya begitu, jadi ndak
208	Daerah Istimewa Yogyakarta saya hadir, saya	karu-karuan to..
209	menyampaikan ya. Nah kalo di Kraton ada upacara-	
210	upacara saya tetap melaksanakan itu, gimana beliau tidak	Rusak perasaan ini
211	ada, ya begitu, ini kan jadi ndak karu-karuan to..	menjadi rusak.
212	Ya betul..	
213	Rusak perasaan ini menjadi rusak.	sering mengingatkan,
214	Mungkin njenengan perasaannya pengen menjaga	pengabdian, kepada
215	institusi tapi akhirnya...	Kraton, kepada institusi,
216	Nah.. makannya saya menjadi sering mengingatkan	jaman dulu, bukan kepada
217	terutama pada para abdi dalem bahwa pengabdian sebagai	perorangan, sebetulnya
218	abdi dalem itu adalah kepada Kraton, kepada Kraton	seperti itu, kembali, masa
219	kepada institusi, jaman dulu kepada Kerajaan	semula, seperti ini,
220	Ngayogyakarta Hadiningrat ini bukan kepada perorangan,	dirumuskan, pranatan tata
221	sebetulnya seperti itu. Kembali seperti masa semula,	rakite
222	memang seperti ini. Maka dirumuskan di dalam pranatan	
223	<i>tata rakite</i> pemerintahan Kraton Ngayogyakarta	Angkanya itu dawuh
224	Hadiningrat..	dalem, pengertiannya
225	Nggih..	seperti itu, kepada
226	Angkanya itu dawuh dalem 01/dd/ HB X/ ehe 1932 ini,	institusi, bukan kepada
227	aaaa dikatakan bahwa abdi dalem itu adalah <i>sapa wae</i>	perorangan, saya jelas-
228	<i>pawongan kang dadi abdinig budaya Ngayogyakarta</i>	jelaskan, tidak kecewa,
229	<i>Hadiningrat, kanthi serat kekancing Kraton.</i> Ini	sesuai dengan peringatan
230	pengertiannya seperti itu. Pengabdian itu kepada institusi,	yang dikeluarkan, beliau
240	bukan kepada perorangan. Begitu pas saya jelas-jelaskan	sendiri yang tanda tangan.
241	supaya orang-orang abdi dalem itu tidak kecewa	
242	dijelaskan, dan itu sesuai dengan peringatan yang	Pertemuan, supaya tidak
243	dikeluarkan ini tanggalnya di apa di, beliau sendiri yang	saling apa ya, ya ada
244	tanda tangan.	pengertian, mencerdaskan
245	Cara panjengengan njelaskan teng abdi dalem niku	abdi dalem, sangat penting,
246	lewat pertemuan?	mereka harus tau,
247	Pertemuan, tiap abdi dalem yang baru pun kita jelaskan	perubahan, resikoanya,
248	seperti itu supaya tidak saling apa ya, ya ada pengertian	dianggap sebagai

249	lah, jadi mencerdaskan abdi dalem itu sangat penting.	penentang, resiko memang
250	Mereka harus tau kalo, oh ada perubahan begini jadi tau	harus dipahami
251	duduk seleh e. Ha resikonya seperti saya masih akan	
252	dianggap sebagai penentang dan sebagainya, resiko	sekarang ya biasa-biasa,
253	memang harus dipahami.	melakukan sesuatu yang
254	Ada efeknya?	biasa, ndak merasa apa-
255	Mungkin, tapi sampai sekarang ya biasa-biasa saya,	apa, insya Allah dengan
256	melakukan sesuatu yang biasa kok ndak merasa apa-apa,	begitu itu terus seperti itu,
256	ya Insya Allah dengan begitu itu terus seperti itu, ya	dengan berdoa, semoga
257	dengan berdoa, ya doa itu semoga beliau kembali seperti	beliau kembali seperti
258	normal semula dan tidak merencanakan atau mempunyai	normal, tidak
259	angan-angan untuk jumenengke seorang perempuan	merencanakan atau
260	menjadi raja atau sebagai penggantinya. Sebab, menurut	mempunyai angan-angan,
261	pendapat saya seorang Sultan atau pemimpin itu harus	mengutamakan
262	selalu mengutamakan kepentingan menyeluruh artinya	kepentingan mnyeluruh,
263	terutama kepentingan pribadi keluarga harus	dikesampingkan, diajarkan
264	dikesampingkan, itu akan menjadi pemimpin yang baik,	simbol-simbol di Kraton,
265	akan menjadi pemimpin yang baik seperti yang diajarkan	menunjukkan, harus selalu
266	simbol-simbol di Kraton antara lain ini yang namanya	memperhatikan simbol
267	<i>Bangsas Trajumas</i> yang menunjukkan bahwa seorang	trajumas, timbangan,
268	Sultan itu harus selalu memperhatikan simbol <i>Trajumas</i>	keadilan-keadilan, dicita-
269	itu, <i>traju</i> itu timbangan, <i>mas</i> itu satu keadilan-keadilan	citakan, digambarkan,
270	yang dicita-citakan itu digambarkan sebagai emas,	ditimbang, selalu
271	ditimbang harus selalu seimbang tidak boleh berat sebelah.	seimbang, masalah
272	Disini saya melihat masalah mementingkan keluarga yang	mementingkan keluarga,
273	nampaknya menonjol. Kenapa saya berani mengatakan	nampaknya menonjol, saya
274	seperti itu sebetulnya ini mengingatkan dan itu kewajiban	berani mengatakan,
275	bawahan kepada pimpinannya untuk selalu mengingatkan	mengingatkan, kewajiban
276	hal-hal yang harus diluruskan dan harus mengatakan yang	bawahan, selalu
278	benar itu benar dan yang salah itu salah. Kalo mau	mengingatkan hal-hal yang
279	menjadi bawahan yang baik, demikian juga menjadi	harus diluruskan,
280	pimpinan yang baik, dia akan melakukan dengan	mengatakan yang benar itu
281	berdasarkan mengatakan yang benar itu benar dan yang	benar dan yang salah itu
282	salah itu salah tapi ini suatu tantangan yang tidak ringan	salah, bawahan yang baik,
283	tidak semua orang memahami mampu untuk	pimpinan yang baik, suatu
284	melaksanakan. Jadi, kalo ada yang tidak bisa	tantangan, tidak heran,
285	melaksanakan itu maka saya juga tidak heran, memang	jamannya kayak gini,
286	jamannya kayak gini, ini pendidikan terutama bagi	pendidikan, bagi generasi
287	generasi muda. Kataken yang benar itu benar dan salah itu	muda, janji dari Sri Sultan
288	salah, dan itu salah satu janji dari Sri Sultan Hamengku	Hamengku buwono
289	Buwono sepuluh kepada ayahandanya, ini janjinya apa	sepuluh kepada
290	satu janjinya jadi sebelum naik tahta Sri Sultan Hamengku	ayahandanya, sebelum
291	Buwono sepuluh pernah mengucapkan janji kepada	naik tahta, pernah
292	suwargi almarhum Sri Sultan Hamengku Buwono IX yang	mengucapkan janji,
293	isinya satu untuk tidak mempunyai prasangka iri dan	
294	dengki kepada orang lain, dua untuk tetap merengkuh	
295	orang lain biarpun orang lain tersebut tidak sama, tiga	
296	untuk tidak melanggar paugeran negara, empat untuk lebih	
297	berani mengatakan yang benar itu benar yang salah itu	lebih berani mengatakan,
298	salah, lima untuk tidak mempunyai ambisi apapun selain	

299	untuk menyejahterakan rakyat. Jadi yang tersebut angka	ngikuti ini aja, itu kira-kira
300	empat tadi, lebih berani mengatakan yang benar itu benar	
301	dan yang salah itu salah. Ya lebih berani mengatakan. Ya..	
302	ni kan saya juga ngikuti ini aja. Itu kira-kira itu kira-kira	
303	kalo menanyakan masalah efek atau dampak.	
304	Nggih, selain e sosialisasi saking abdi dalem cara	
305	panjenengan untuk nopo nggih memberi konter	
306	balasan terhadap sikap beliau atau keputusan beliau	Dengan cara ya itu tadi,
307	niku?	menyampaikan
308	Dengan cara ya itu tadi dengan cara menyampaikan eee	
309	apa budaya pemerintahan satria..	
310	Nggih..	selalu menyampaikan, hal-
311	Saya selalu menyampaikan itu, hal-hal yang menyimpang	hal yang menyimpang,
312	itu, secara ini lho benarnya begini. Ha Pergub atau	benarnya begini, peraturan
313	Peraturan Gubernur nomer 72 tahun 2008 itu yang saya	gubernur nomer 72 tahun
314	sosialisasikan, sudah ada Pergubnya, jadi saya	2008, saya sosialisasikan,
315	melaksanakan itu..	saya melaksanakan
316	Pergubnya.. hehehe..	
317	Iya jadi saya konsekuen seperti itu dimana-mana, dimana-	Iya jadi saya konsekuen,
318	mana. Kalo ada orang yang tanya dan saya menjelaskan	dimana mana, saya
319	sesuatu yang kaitannya dengan figur satria itu contohnya	menjelaskan, contohnya
320	adalah ini (menunjuk ke kediaman Sultan). Memang itu	adalah ini, memang itu
321	figur yang satria, mungkin untuk <i>person-person</i> tertentu	figur yang satria, mungkin
322	tidak atau berat atau tidak mudah, karena saya	untuk person-person
323	mewaspadaai daripada nama itu dari mulai Sri Sultan	tertentu, tidak mudah, saya
324	Hamengku Buwono yang pertama sampai yang ke sepuluh	mewaspadaai dari pada
325	tidak ada satupun yang sempurna tapi itu adalah	nama itu, tidak ada satupun
326	idealisme..	yang sempurna, idealisme,
327	Ketidaksempurnaan itu..	bukan sembarang nama,
328	Iya.. nama bukan sembarang nama, sebab itu adalah nama	penanda keistimewaan,
329	suatu penanda keistimewaan, penanda keistimewaan saya	saya ulangi lagi, dikatakan
330	ulangi lagi, penanda keistimewaan itu. Kenapa Daerah	istimewa, ideal, pada saat
331	Istimewa Yogyakarta dikatakan istimewa, antara lain	diganti itu waa sudah
332	nama pemimpinnya itu istimewa karena itu sangat ideal.	kecewa, mestinya tidak
333	Maka pada saat diganti itu waa sudah kecewa ini mestinya	mesti itu, diupayakan,
334	tidak mesti itu. Selalu diupayakan untuk bisa mendekati	mendekati, sudah bagus
335	bisa delapan puluh persen saja wah sudah bagus ndak usah	ndak usah seratus persen,
336	seratus persen tetapi masyarakat itu kan anu apa itu bisa	masyarakat itu kan anu,
337	memiliki uang alangkah baiknya kalo misalnya saya	Hamengku buwono-
338	sebagai pemimpin rumah tangga yo nglakoni ngene ki, itu.	hamengku buwono kecil,
339	Hamengku Buwono-Hamengku Buwono kecil yang di	mempunyai ideal, ide
340	pelosok-pelosok tanah air ini agar bisa mempunyai ideal	melaksanakan, menuntun
341	dan ide melaksanakan itu di dalam kehidupannya, itu lho,	masyarakatnya, menuntun
342	<i>ora sah</i> menjadi raja, tidak.. Sebetulnya nama ini adalah	rakyatnya, ada heroiknya
343	menuntun masyarakatnya, menuntun rakyatnya kepada	ya to, senopati ngaloka itu
344	sesuatu yang ada heroiknya ya to, sebagai <i>senopati</i>	heroik itu, selalu kedepan,
345	<i>ngalogo</i> itu heroik itu. Seorang yang selalu ke depan	tanggung jawab, ini bagus
346	dalam hal tanggung jawab, ha misalnya, begitu ini bagus	dan mengakui, sebagai
347	dan mengakui sebagai <i>abdurrahman</i> artinya abdi Allah, ya	khalifatullah, disebut
348	to sebagai <i>khalifatullah</i> itu adalah sebagai pemimpin yang	dalam Al-quran itu sampai
349		33 kali kalo nggak salah,

350	disebut dalam Al-quran itu sampai 33 kali kalo nggak	memang tidak mudah
351	salah, di mana <i>khalifatullah</i> itu memang tidak mudah	untuk melaksanakan,
352	untuk melaksanakan, tetapi itu ideal ha memang orang itu	mimpi-mimpi yang ideal,
353	sebagai seorang ksatria dia harus mempunyai idealisme	idealisme yang luhur
354	jadi mempunyai ngen-ngen eee apa itu mimpi-mimpi yang	
355	ideal, mempunyai idealisme yang luhur ya sesuatu yang	Komitmen yang tinggi,
356	luhur, tapi itu memang tidak mudah dicapai ya..	integritas moral, moral
357	Nggih.. hehe	yang hebat, na kalo orang
358	Komitmen yang tinggi artinya dia harus bertindak ke arah	islam punya sesuatu
359	itu, mempunyai komitmen terhadap pelaksanaan ideal itu.	
360	Integritas moral artinya berdasarkan moral yang hebat	
361	yang baik, na kalo orang Islam punya sesuatu Nabi kita	hatinya jujur bersih tidak
362	<i>salallahualaihi wasalam</i> ini adalah contoh moral yang	neko-neko, nama itu begitu
363	baik yang bagus yang luar biasa kita ikuti punya integritas	agungnya, memang tidak
364	moral dan punya nurani yang bersih artinya jujur, hatinya	mudah itu, tidak ada
365	jujur bersih tidak <i>neko-neko</i> , haa itu. Jadi nama itu begitu	satupun yang sempurna.
366	agungnya, memang tidak mudah itu Dari sepuluh raja-raja	Bukan berarti gelar itu
367	yang punya gelar itu Sultan-Sultan yang punya gelar itu	keliru, bukan pancasilanya,
368	saya mengamati lewat sejarah, tidak ada satupun yang	diganti sesuai selera ini,
369	sempurna. Bukan berarti gelar itu keliru, ya seperti	berupaya untuk mengarah,
370	pancasila misalnya, bukan pancasila nya diganti ini sesuai	termasuk doa to,
371	selera ini, bukan.. ha kira berupaya untuk mengarah itu	permohonan
372	bagaimana itu memang idealisme, ha itu lho, nama itu juga	
373	begitu. Ha nama itu sebetulnya juga termasuk doa to,	Harapan, gelisah terhadap
374	permohonan..	nama, kemudian ganti ha
375	Harapan nggih..	ini diunekke nek cara
376	Harapan, harapan, ha kalo menjadi gelisah terhadap nama	wong jawa iki kabotan
377	itu kemudian ganti ha ini diunekke nek cara wong jawa iki	jeneng
378	kabotan jeneng, ha hehehe..	
379	Hehehehe..	ora cocok, mestinya bukan
380	Hehehehe..ora <i>cocok iki kabotan jeneng</i> . Ha mestinya	begitu, ini nama dinasti
381	bukan begitu, kalo rakyat biasa orang biasa bisa ganti	woo jangan main-main
382	begitu, tapi kalo ini dan ini nama dinasti woo jangan main-	siapun tidak bisa
383	main siapapun tidak bisa menghapus itu mestinya, atau	menghapus itu mestinya,
384	mengganti, nggak bisa, nanti sak keturunannya akan	nanti sak keturunannya
385	marah, begitu. Mulai dari 1749 lho tahunnya, sampai	akan marah
386	sekarang sudah berapa tahun itu? Jadi makeknya nama itu	
387	tanggal 11 Desember atau 12 gitu 1749 jadi kalo ada	
388	pertanyaan mungkin kapan itu dipakek, ya itu..	
389	Kulo saweg ngertos..baru tau ini hehehe..	
390	Oo lha iya..	nggih nggih, apa lagi..
400	Kula ngertipun namung tetenger dinaga rasatunggal	
401	kalih caturdaga rasatunggal..hehehe..	
402	Ooo lha iya.. nggih nggih, apa lagi..	karena pemahamannya,
403	Ee menika mungkin cekap untuk hari ini karena	Pertanahan napaaa nganu
404	badhe kula komparasikan kalian beberapa rencang	jaksa
405	dan kemaren kan kula sampun nate mireng enten abdi	
406	dalem kaprajan yang keluar karena itu..	Jaksa, yang nganu to, yang
407	Ooo itu lha ini karena pemahamannya..	menyerahkan kepada gusti
408	Nek mboten klentu mantan kepala pertanahan nggih?	

409	Pertanahan napaaa nganu jaksa?	yuda to
410	Oo jaksa..	
411	Jaksa, yang nganu to, yang menyerahkan kepada Gusti	
412	Yudha to?	
413	Nggih kula maos maos..	makanya saya kan nganu,
414	Ya itu jaksa kok itu, tapi ya karena pemahaman. Ya	berupaya, memberikan
415	makanya saya kan nganu itu berupaya untuk memberikan	penjelasan, sebetulnya
416	penjelasan itu kepada abdi dalem ini lho sebetulnya kamu	kamu itu bukan abdi
417	itu bukan abdi sembarangan bukan <i>batur</i> , bukan pembantu	sembarangan bukan batur,
418	rumah tangga, bukan abadinya perorangan apalagi kamu itu	bukan pembantu rumah
419	PNS kalo jaman dulu..	tangga
420	Nggih..	sebutannya itu, abdi
421	Ya sebutannya itu, abdi negara, <i>Negari Mataram</i>	negara, jan jane seperti itu,
422	<i>Ngayogyakarta</i> . Ini jan jane seperti itu, ya cuma	Cuma pemahaman saja,
423	pemahaman saja, nampaknya juga hanya itu kok yang	nampaknya juga hanya itu
424	banyak yang terjadi seperti itu. Karena sebetulnya pada	kok, banyak yang terjadi
425	waktu itu kan baru mulai anu ya awal-awal. Trus dia	seperti itu, mulai anu ya
426	spontan karena kaget dan itu tadi tidak menghargai lagi,	awal-awal, kalo sudah
427	tanpa pemahaman yang baik. Mungkin kalo sudah	mendengar dari saya
428	mendengar dari saya mungkin lain..	mungkin lain
429	Hehehe..nggih..	
430	Itu sudah susah kalo seperti itu, maka saya memberi itu	susah kalo seperti itu, saya
431	karena antara lain jangan sampai salah paham mengenai	memberi itu, jangan
432	pengabdianannya, sebab namanya abdi dalem, dalem di sini	sampai salah paham
433	negara, dalemnya itu negara bukan Ngarso Dalem.	mengenai pengabdianannya,
434	Memang yang ideal itu memang dalem disini dalem itu	dia menyeleweng pada
435	satu dengan pimpinanannya seperti ungkapan Louis XIV	waktu itu, negara adalah
436	tapi dia menyeleweng pada waktu itu, dia mengatakan ' <i>eta</i>	saya, Karena absolutisme,
436	<i>c'est moi</i> negara adalah saya akhirnya dia menyeleweng,	ha saya khawatir juga nanti
437	timbul revolusi Perancis. Karena absolutisme dia. Itu ndak	bisa membawa bawa
438	bener, membawa negara untuk kepentingan sendiri Ha	seperti itu efeknya, kita
439	saya khawatir juga nanti bisa membawa bawa seperti itu	dengan cerdas untuk
440	efeknya.. tapi kita dengan cerdas untuk mensikapi ini	mensikapi, ini hanya
441	dengan cerdas jadinya dengan pemahaman yang baik oo	begini nanti kalo
442	ini hanya begini nanti kalo masyarakat itu hanya berlaku	masyarakat itu hanya
443	di sini saja , keluar sudah berubah..	berlaku di sini saja
444	Hehehe..	
445	Lha ini juga aneh, " <i>Aku nek neng njaba ora kok jenenge</i>	Lha ini juga aneh, aku nek
446	<i>tetep</i> ", ha ini jangan macem-macem DPR sudah menilai,	neng njaba ora kok
447	ndak bisa kamu, ha nanti keputusannya apa sehabis beliau	jenenge tetep, jangan
448	melaksanakan tugas Gubernurnya itu rakyat atau DPRD	macem-macem DPR sudah
449	bersikap seperti apa kita belum tau, ha masih nanti, itu	menilai, ndak bisa kamu,
450	yang penting cukup jelas.	nanti keputusannya, masih
451	Nggih pun sanget jelas, matur sembah nuwun..	nanti, yang penting cukup
452	Nanti suatu saat kalo nganu diperlukan silahkan saja	jelas.
453	telpon nanti kita atur..	suatu saat kalo nganu
454	Nggih siap.. matur sembah nuwun, nuwun sewu niki	diperlukan silahkan saja
455	ngrepoti..	
460	Mboten-mboten..	Mboten-mboten

Verbatim Wawancara

Nama : Pak Mari
 Pekerjaan : Abdi Dalem konco kaji masjid kagungan dalem panepen, Karaton
 Tanggal Wawancara :
 Waktu Wawancara :
 Lokasi Wawancara : masjid kagungan dalem panepen
 Tujuan Wawancara :
 Jenis Wawancara :
 Kode :

No	Keterangan	Analisis
1	Pun pinten taun njenengan dados abdi dalem?	
2	Kulo pas jumenengan. Jumenengan sing ping	
3	sepuluh dadi 1999	
4	1999 nggih?	
5	Nggih 1999 jumenengan kulo mlebet	
6	Nggih nggih. Ooo	
7	Dadi 16 taun mas, nggih to? Nggih 16 taun	
8	Hehehe. Niku terus pun magang nopo?	
9	Kulo magang setaun 1998 niku magang	informasi
10	Pas diangkat jumenengan	
11	Nggih terus diangkat jumenengan 999, dadi sak mriki	informasi
12	16 taun nggih to	
13	Ha nggih, nggih leres	
14	Nggih, magang setaun	
15	Langsung ting konco kaji?	
16	Ha nggih konco kaji	
17	Emm, brangkat saking griyo nitih nopo romo?	
18	Kulo niku rumiyen nyepeda motor lha sakmenika	
19	nganu mboten nganu e kirang anu mboten angsal	
20	dokter e amargi tensi inggil	
21	Ooo	
22	Nah mengke nak seyogyanya kapurih nyepeda ke	
23	mawon hehe	
24	Dalem dalem ting pundi sakniki?	
25	Kulo, Kadipaten Kulon	
26	Kadipaten Kulon nggih?	
27	Nggih ming cerak, setunggal kilo po yo, ming celak	
28	mawon	
29	Sakmenika pun ngagem sepedha	
30	Nggih, wontenan seyogyanya pake sepeda aja,	
31	soale tensi ne duwur	
32	Ooo dokter mongal ngonten?	
33	Ha nggih sok buyer	

34	Hehehe	
35	Nggih tensinipun mergi inggil	
36	Ooo 16 taun ting kraton nggih pun an nggih,	
37	sakniki yuswonipun?	
38	73	
39	73 nggih	
40	Nggih kelairan 42	
41	42 bulanipun tanggalipun?	
42	21 Mei 1942	
43	Sehat Pak Mari?	
44	Nggih, sehat-sehat mawon hehe	
45	Brarti niki sakniki pangkat sampun?	
46	Kulo sampun lurah	Informasi
47	Lurah nggih, saweg mawon nopo?	
48	Saweg nak, sareng kanjeng Ridhwan rikolo pas	
49	angkatan lurah nika setaun, setaun	
50	Setunggal taun nggih	
51	Setaun mbiyen November nopo nggih pas 2014 nika	
52	O nggih to	
53	Ning mboten nganti, ha pas listrik mati se Jawa	
54	Tengah lak sampun nate to rumiyin listrik mati se	
55	Jawa Tengah	
56	Nggih	
57	Ha nggih menika pas mbesok e	
58	Ooo November	
59	Listrik mati se Jawa Tengah lak sampun nate to	
60	Induke dipun kena anu petir menika ha kesamber	
61	petir rumiyin menika	
62	Pun dangu nggih	
63	ha nginjinge wisudan	
64	Ooo. Nek caos niki saben nopo panjenengan?	
65	Delapan hari sekali	
66	Nggih, tibane pasaranipun?	
67	Ha nggih pun wulung dina wulung dina ngaten,	
68	mboten pasaran ngaten. Delapan hari satu kali dados	
69	sewulan kaping sekawan	
70	Kaping sekawang nggih	
71	Sewulanipun kaping sekawan. Ha meniki anunipun	
72	sekedik, carane ya balan-balan nya hanya sedikit.	
73	Yen kathah riku tamanan riku	
74	Nggih	
75	Dua belas hari, tur sok sepuluh, dua belas	
76	Ooo	
77	Niku namung riko kok	
78	Ha nggih	
79	Nggih hehe mung riko kok sepuluh orang dua, belas	

80	orang tur dua belas hari sekali	
81	Ha nggih nggih	
82	Niku balane kathah ha riki namung anu sekedik	
83	Emm	
84	Namung tigo kok, kulo karo riku kalih	
85	Inggih	
86	Kaji kaleh, suronoto setunggal	
87	Emm	
88	Yen tamanan kalih welas sedoso	
89	Oh kathah nggih	
90	Ya balanipun kathah tur kalih welas dinten sepindah	
91	riki wulung dinten sepindah	
92	Nggih mergane rencange pun kathah	
93	Ha nggih riki naming tur	
94	Brarti panjenengan mboten ngraosken nopo	
95	Sultan kaping songo?	
96	O ha nggih pas sedasa nika	
97	Sedasa nika nggih	
98	Sedasa, enggalan pas jumenengan, angkatan kulo	
99	pas jumenengan	
100	Em	
101	999 nika, lak seda 998 nggih	
102	Nggih	
103	Ha nggih kulo magang	
104	Pas magang nika nggih	
105	Nggih kan anu kanjeng ngabdul bardhi menika	
106	Emm nggih nggih nggih	
107	Ingang ingkang ngarikala semanten lak kaji nika	
108	kalih welas sampun saweg wonten pitu ha kirang	
109	gangsal to ha termasuk kulo le kapurih mlebet,	
110	mlebet wonten abdi dalem kaji menika	
111	Emm	
112	Amargi kirang, lha menipun nak kaji selusin	
113	ngenten nah haha	
114	Tapi kirang gangsal? Haha	
115	Ha nggih kirang gangsal termasuk kulo pun	
116	mlebetken magang menika.	
117	Emm	
118	Nggih	
119	Ha niki pun angsal?	
120	Oo sampun	
121	Saniki nggih?	
122	Sampun nggih, yen saking riki selangkung namung	
123	saking mlebet riki	
124	Selangkung ingkang pertama ngonten niku?	
125	Mboten, ingkang pertama namung sedasa.	

126	Sedasa?	
127	Gaji to?	
128	Nggih	
129	Sedasa, ingkang kados kulo niku selangkung.	
130	Sakniki enten danais menika dadosipun?	
131	Danais menika 1.830.000 ning empat bulan kok	
132	menika.	
133	Empat bulan	
134	Nggih sedaya 1.830.000 dibagi empat nggih to?	Informasi
135	pinten dados, pira nggih? Sekawan atus pinten	
136	nggih.	
137	Nggih	
138	Dados 1.830.000 ning nika empat bulan lho nika	
139	hehe nggih	
140	Menika, sakniki, enten ngonteniku menurut	
141	panjenengan sae menapa malah?	
142	Nggih lak radi radi napa ee kesejahteraanipun kan	
143	radi meningkat kados rumiyin hehehe meningkatkan	
144	kesejahteraan.	
145	Nanging pengabdianipun tambah ngabdi napa?	
146	Nggih sami mawon	
147	Sami mawon nggih?	
148	Ha nggih sami mawon mboten wonten perubahan	Informasi
149	kok pengabdian sami mawon.	
150	Nggih mbok menawi kan napa ingkang nggih	
151	tanda-tanda bektinipun mundak.	
152	Ha nggih ning ning kados, kados mboten i sami	
153	mawon kok nggih	
154	Sami mawon nggih?	
155	Kanca-kanca nggih.	
156	Ning nek ingkang menurut panjenengan?	
157	Nggih asal menawi mboten dawuh dateng kan	makna
158	sampun sae hehe. Menawi mboten dawuh menopo	
159	dateng ngaten.	
160	Ingang menurut panjenengan, Sultan sing	
161	sakniki?	
162	Nggih	
163	Dibanding bapa nipun, rama nipun Ngarso	
164	Dalem?	
165	Dibanding wa ha kula mboten ngertos a nganunipun	
166	ingkang saknika e saknika kebersihan barang nika	
167	nggih di anu rada diperhatikan ngaten.	
168	Sakniki nggih?	
169	Nggih ee kala rumiyin dereng wonten toya lho riku	
170	niku	
172	O nggih to?	

173	Ting pawudan niku dereng onten ya piyambakaipun	
174	diangkat terus dipun damel. Ha namung niku kok,	
175	namung ledeng ingkang mepet tembok hehe	
176	Ooo	
177	Lak ngonteniku	
178	Nggih	
179	Ha namung nika dadi pamula dereng wonten. Begitu	
180	pun angkat terus wonten, terus menawi bocor nika	
181	pun turut dandosi nggih hehe radi anu sakmenika to	
182	memperhatikan riki.	
183	Radi memperhatikan nggih.	
184	Nggih radi memperhatikan, pawudan menika	
185	jumenengan wontene. Nggih saweg pun damel	
186	sakderengipun mboten wonten.	
187	Tapi akhir-akhir menika?	
188	Nggih	
189	Tetep langkung sae tetep priipun nggih caranipun	
190	diperhatikan napa?	
191	Yen riki niku diperhatikan piyambak daripada abdi	
192	dalem sanesipun.	
193	Emm	
194	Ha bentenipun menawi syawal nika pikantuk di	
195	jarik kaliyan zakat nika lho ha sanesipun mboten.	
196	O sanesipun mboten?	
197	Nggih mboten ming riki kaliyan abdi dalem putri ne	
198	keparak.	
199	Emm.	
200	Nggih abdi dalem panepen kaliyan keparak.	
201	Kalih keparak nggih?	
202	Nggih nganu pundi njawi niku kados tamanan nika	
203	mboten ming riki kalih	
204	Radi istimewa nggih	
205	Pikantuk zakat kaliyan mih mentereng istilahe	
206	mentereng jarik menika.	
207	Oo	
208	Nggih radi dipun gatosaken riki kaliyan abdi dalem	
209	jawi.	
210	Nika nika saben taun nggih?	
211	Nggih mesti anu zakatipun nggih lumayan kok.	
212	Kaliyan mbenjang Idul Adha menika pikantuk ulam	
213	sapi kan qurban wonten pengulon lha mengeke	
214	konco pun tuweni karcis menika kapurih mendet.	
215	Emm.	
216	Nderek pengulon kaliyan riki.	
217	Ingkang perhatian nipun saking Ngarso Dalem	
218	piyambak napa?	

219	Nggih saking Ngarso Dalem piyambak.	
220	Saking putra-putranipun napa?	
221	Nggih sami mawon riki niku kaliyan ingkang pun	
222	gatosaken riki kaliyan keparak kalih nika sanesipun	
223	mboten. Nggih antara lain bukti nganten nika yang	
224	njamin mboten angsal kok ee menapa mentereng	
225	kaliyan zakat nika mboten angsal kok.	
226	Mboten angsal nggih?	
227	Mboten angsal kaliyan nopo mbenjang qurban nopo	
228	nika hehe yen riki pun sukani antara lain nika	
229	Emm gusti kanjeng ratu mangkubumi?	
230	Mb mur. Dereng-dereng mboten. Ha nggih menika	
231	ingkang nganu Ngarso Dalem menika	
232	Oo Ngarso Dalem	
234	Ha nggih ingkang, ingkang ngersakke	
235	Panjenengan miring-mireng niku mboten pak	
236	Mari?	
237	Nggih	
238	Nopo, ingkang Sultan gantos asmo	
239	Ha nggih	
240	Menika	
241	Ha nggih, sak jan-jane nak kulo mirengi lak berbau	
242	politik kok nika	
243	Oo nggih to	
244	Gandeng putrane niku setri sedoyo	
245	Nggih	
246	Nggih to niku, ha njur piye carane anakku iki yo iso	
247	ganti aku, ning jane yo kudune yo lanang kok, ha	
248	Sultan kan lanang	
249	Ha nggih	
250	Ha nika corone rekayasa, duwe rekayasa supoyo	Pendapat
251	anakku kui iso ganti aku. Jan-jane kirang nganu	
252	naming mboten pas piyambak e hehe ming due	
252	emosi nika supoyo iso ganti aku nah. Soale yo	
253	Sultan e niku	
254	Ha nggih	
255	Betahipun yo kakung e niku	Keyakinan
256	Niku merginipun sak sanese niku nopo menurut	
257	panjenengan?	
258	Kulo?	
259	Merginipun ngantos gatos jeneng, gantos asmo?	
260	Ha nggih niku nek pun Mangkubumi lak dados	
261	Sultan hehehe lha mongko piyambek e setri kan	
262	rodo nganeh-aneh	
263	Nggih kirang pas nggih	
264	Nggih. Carane due hasrat, due maksud, nak de'e nak	

265	kowe supoyo biso ganti aku ngonten, padahal setri,	
266	ha nggih to	
267	Ha nggih	
268	Ngonten nika ha kirang pas	
269	Kirang pas em	
270	Sultan nika kakung kok hehehe gandeng putra nipun	
271	setri sedoyo njur gadah rekayasa nggih to	
272	Nggih	
273	Ha nika piyambakipun rekayasa supoyo hehehe	
274	ngagem nika hehehe	
275	Nggih	
276	Nek kagem kulo nggih monggo sinten ke mawon,	
278	yak kulo abdi dalem nggih to, naming hehehe	
279	Nggih	
280	Ha nika naming ngabdi nika ee pikiran nak ting jawi	
281	ngonten niku kulo	
282	Emm, yen ngabdi mboten nggih?	
283	Yen abdi dalem nggih hehehe nggih pikirane abdi	Pendapat
284	dalem nggih kirang pas, ming ngoten nika termasuk	
285	rekayasa supoyo iso nggih, sabdo padhita ratu nika	
286	mboten saged dirubah	
287	Ha nggih	
288	Ora keno di rubah nika ha ngih ngonten niku	
289	Ha nggih	
290	Hehehe kamongko kleru	Pendapat
291	Emm	
292	Menika. Ha mulakno sabdo pandhita ratu niku wis	
293	ra iso diubah	
294	Pun mboten saged dibaleni nggih?	
295	Kleru, kleru ning raiso diubah dos pundi? Hehe yen	Keyakinan
296	kulo ngaten pendapat kulo	
297	Emmm	
298	Nggih to	
299	Nek nganu nipun, efekipun kagem panjenengan	
300	wonten ?	
301	Ha nggih naming kirang sreg nika	
302	Namung kirang sreg nggih	
303	Namung kirang sreg, kudune lak nggih kakung to	
304	niku	
305	Ha nggih	
306	Nggih no hehe wonten batos nika nggih kirang sreg	
307	ning kulo gandeng abdi dalem manut-manut	
308	kemawon, nggih to	
309	Tapi mboten, mboten setuju trus mboten nderek	
310	nopoo	
311	Oo mboten, mboten, kulo nggih mendel mawon	Sikap, makna

312	hehe abdi dalem nggih mendel mawon. Nek nggen	
313	batosipun mboten setuju ning nggih nganunipun	
314	kedah mendel mawon nggih to hehe soale	
315	kedahipun kakung kok	
316	Nggih nggih	
317	Ha nggih, Sultaan	
318	Tapi, seumpami pak mari, menika pembayun	
319	menika sakmenika dados mangkubumi menika	
320	dan diangkat dados Sultan menika	
321	Ha nggih	
322	Panjenengan tasih wonten ngabdi mriki?	
323	Ha nggih tesih nggih dadosipun nggih anu sreg	
324	menawi kakung lak ngonten. lak nggih tetep batos,	
325	tetep abdi dalem mendel mawon, hehe	
326	Berarti menika nek seumpami mbenjing niku	
327	setri ngonten ngabektenipun kaliyan setri?	
328	Hehe batosipun kirang mboten sreg ning tetep abdi	
329	dalem, ngonten nggih to hehe	
330	Ha nggih tugase nggih	
331	Ha nggih tugasipun abdi dalem	
332	Berarti ingkang pengeruhe mboten nganten	
333	kagem panjenengan nggih	
334	Mboten wonten	
335	Naming mboten sreg nggih?	
336	Hehe nggih cocokipun Sultan niku kakung og. Yen	
337	nika ping sedoso nika carane ming gawe rekayasa	
338	njur cetulane sabdo pandhita ratu niku	
339	Ha nggih	
340	Haa sanajan ora bener tur nek aku ngomong ngene	
341	yo kudu dinggo ha rekasane ting riku niku, rekasane	
342	ting riku niku. Rayi-rayi nggih do kontal pas	
343	Oh nggih to	
345	Gusti Yudha, Gusti Prabu nggih kontal hehe. Nak	
346	pendak senen, malem senen wage lak wonten khol	
347	ping songo	
348	Nggih	
349	Do mboten rawuh e, nggih wagean, mriki nek sing	
350	ngunduh Gusti Prabu, nek sing mriki ngunduh,	
351	wonten biasane wonten Bale Raos nika,	
352	Nggih	
353	Gusti Prabu barang do ra menyang hehe. Wingi	
354	ngabekten wingi, ingkang menyang namung putro	
355	mantu	
356	Oo ngonten	
357	Nggih, nggih namung putro-putro mantu ing Gusti	
358	Prabu, Gusti Yudha barang mboten rawuh	

359	Ooo ngonten	
360	Ngabekten menika mboten rawuh hehe ingkang	
361	dalem nek mboten setuju nggih menika hehe ha	
362	nggih. Sami mboten rawuh e, ha ngabekten.	
363	Tapi panjenengan rawuh mboten?	
364	Nggih kulo, abdi dalem rawuh sedoyo, ngabekten	
365	wingi niku	
366	Kanjeng-kanjeng menika nggih rawuh sedaya?	
367	Nggih no, ning saking rayi-rayi do mboten, biasane	
368	sami rawuh ngabekten, nika mboten wonten se sing	
369	rawuh hehe yen kulo nika mboten wonten namung	
370	abdi dalem	Informasi
371	Ooo, kaliyan mantu?	
372	Kaliyan mantu hehe mantu	
373	Jenengan ngeraoske, nopo nuwun sewu,	
374	sakderenge Sultan gantos asmo menika kaliyan	
375	saksampunipun Ngarso Dalem gantos sakniki,	
376	pripun mawon...?	
377	Ha nggih pokokke nggih kirang nganu kirang dos e	
378	py yo namung manteb rumiyin ingkang rikala	
379	dereng ngendika ingkang sakmenika nggenipun	
380	gaduh maksud supoyo putranipun ndak gantos nak	
381	kowe ki ganti aku kamongko putri sedoyo hehe	
382	ngeten nika	
383	Inkang idealipun, menurut panjenengan,	
384	menapa, saumpami Ngarso Dalemipun pun	
385	pendet ingkang pantes gantosaken Ngarso Dalem	
386	menika sinten?	
387	Gusti Hadiwinata menika. Kanjeng gusti pangeran	Pendapat
388	Haryo Hadiwinoto, mBalapan menika, jalan	
389	akprind, medalipun lor AKPRIND. Rumiya nggih	
390	badhe menika to, ning kaliyan masyarakat, kondang	
400	piyambakipun, lek mbiyen lak badhe piyambak e	
401	Ooo	
402	Gusti Hadiwinoto menika ingkang badhe, ning	
403	kaliyan tiyang jawi sami dimangertosi riki	
404	Ooo	
405	Harjuna Dalpito menika hehe sami ngertos	
406	piyambakipun menika tinimbang Gusti Hadiwinoto	
407	inggap do nanggap piyambakipun	
408	Ooo tilase ngonten?	
409	Nggih. Ha nak upamanipun biyen Raja pikantuk	
410	setri kaneman nika putro mbajeng lho, ping IX	Pendapat
411	Kaneman nika, sing diangkat nika rumiyin hehehe	
412	ha nggih	
413	Ooo	

414	Ha ning	
415	Setri to?	
416	Ha nggih to, ha nggih mboten oleh to, kanyatan	
417	piyambakipun Kaneman nika, hehe memang putro	
418	mbajeng ping IX ning setri ya trus Gusti Hadiwinoto	
419	kaliyan menika nanging gandeng masyakarakat	
420	langkung kenal kaliyan piyambakipun, ha pun	
421	dadoksen. Gusti Hadiwinoto nggih legowo, nggih to	
422	hehehe lajeng piyambakipun	
423	Emmm	
424	Gusti Hadiwinoto menika pangkat tertinggi Kanjeng	
425	Gusti Pangeran Haryo, sedayanipun lak Gusti	
426	Bendhara Pangeran Haryo hehehe hehehe yen	
427	Hadiwonoto Kanjeng Gusti Pangeran Haryo ha itu	
428	pangkat tertinggi Kraton piyambakipun	
429	Kirang sreg nggih?	
430	Nggih, kirang sreg hehehe nggih Sultan kok. Ning	
431	ping Sedasa nika pun lajeng rekayasa nika supaya	
432	iso ha terus ukuran e sabda pandhita ratu nika e	
433	Naaah	
434	Nggih to pokoke jane nganu tur dibenerke hehehe	
435	kan mboten saged pun rubah hehe ha menika	
436	ingkang radi.. pun rebah nika mboten saged hehe	
436	sanadyan o mboten leres ha menika njuk Den Mas	
437	Tirun menika kontras	
438	Oh nggih to?	
439	Nggih den mas tirun	
440	Kanjeng tirun?	
441	Den mas tirun menika ha nggih pun	
442	Mongal nopo mawon?	
443	Kulo?	
444	Ngendika nopo mawon kanjeng tirun?	
445	Anune mboten leres nek setri menika	
446	Menika sedaya abdi sampun mangertos nggih?	
447	Nggih sampun mangertos. Ning nggih gandeng abdi	
448	dalem manika mendel mawon mboten pikantuk	
449	hehehe urusan bab menika ingkang, ingkang	
450	pangeran-pangeran nika ingkang nganu	
451	Padahal romo tirun sepupune nggih?	
452	Ha nggih menika nggih pun, dos pundi malih	
453	Ahaha	
454	Hehehe	
455	Aaa nganten, niki panjengan mboten sreg	
460	menika konco-konco kaji sampun mangertos	
461	nopo ingkang ting jawi?	
462	Ha nggih ngerti mawon	

463	Menika sedaya nggih, mboten sreg nopo ?	
464	Ha pun manggakken hehe	
465	Piyambak-piyambak nggih?	
466	Nggih ning koyo-koyo sami mawon nggen kulo,	
467	ketok e, ketok e niku sami pendapate. Ketokipun	
468	sami ning gandeng, abdi dalem nggih namung	
469	mendelke mawon hehehe ingkang ketingal lak	
470	ingkang pangeran-pangeran nika	
471	Ha nggih	
472	Inkang mboten setuju	
473	Abdi dalem mboten setuju namung mendel	
474	mawon?	
475	Haa mendel mawon hehehe mboten gadah nganu	
476	menapa-menapa	
477	Oo	
478	Setuju mboten setuju pun mendel mawon heheh	
479	Pun nate dibahas kalih rencang-rencang	
480	ngonten?	
481	Riki? Emm mboten nate	
482	Mboten nate?	
483	Kanjeng Ridhwan dewe omong nek abdi dalem wis	
484	meneng wae hehehe urusane pangeran-pangeran.	
485	mbok sopo wae nang gon aku lair ki setuju nggih to	
486	anggeripun setuju. Mboten badhe menapa-menapa	
487	hehe sanajan mboten setuju	
488	Batuk napa pak mari?	
489	Kulo? Radi nganu sakit-sakit watuk, nggih pun	
490	wonten puskemasipun	
491	Pun paringi obat?	
492	Sampun	

--	--	--



Verbatim Wawancara

Nama : KG
 Pekerjaan : Sekertaris di Kawedan Ageng Panitropuro, Karaton Yogyakarta
 Tanggal Wawancara : 2 Desember 2015
 Waktu Wawancara : 10.45-13.58 WIB
 Lokasi Wawancara : Masjid Kagungan Dalem Panepen, Karaton Yogyakarta
 Tujuan Wawancara :
 Jenis Wawancara :
 Kode :W3

No	Keterangan	Analisis
1 efeknya untuk abdi dalem secara pribadi.	Pendapat, makna abdi
2	Makannya ini secara personal.	
3	Nggih	
4	Bukan, bukan nuwun sewu kulo rekam nggih	
5	Nggih nggih	
6	Bukan memakai kuesioner nopo	
7	Nggih	
8	Seperti itu kanjeng	
9	Nggih. Cuma ngaten nggih, sebetulnya itu kan kalo	
10	bagi kami selaku pejabat struktural disini menika,	
11	itu bukan ranah, ranahnya	
12	Nggih	
13	Bukan ranah daripada anu eee pejabat-pejabat abdi	
14	dalem yang bukan levelnya untuk ambil kebijakan	
15	Nggih	
16	Menika yang dikersakken itu, karena itu levelnya	
17	sudah level emm Ngarso Dalem sendiri	
18	Nggih leres	
19	Nggih to	
20	Absolut	
21	Nggih Ngarso Dalem absolut. Nah disamping itu	
22	karna Ngarso Dalem itu kalo jumenengan kan tidak	
23	njumenengken sendiri	
24	Nggih	
25	Nah itu mesti ada keluarga besar yang jumenengken	
26	ha itu yang punya kewenangan ee antara Ngarso	
27	Dalem dan keluarga besarnya itu,	
28	Kerabat nggih	
29	Nah itu yang untuk <i>mbat-mbatan</i> beliau itu,	
30	walaupun itu nanti keputusan absolut ada pada	
31	Ngarso Dalem nggih to	
32	Nggih leres	
33	Nggih. Namun demikian ee Ngarso Dalem tidak	

34	mungkin tidak akan ngendika dengan keluarga besar	
35	kan tidak mungkin, semuanya kan mesti begitu	
36	Nggih	
37	Nggih	
38	Trus efeknya kan setelah ada dua pernyataan	
39	Sultan,	
40	Nggih	
41	Pertama versinipun sabda raja	
42	Nggih	
43	Dan kaping kalih dawuh raja, niku	
44	Nggih	
45	Perbedaan e nopo nggih?	
46	Emm kalo saya sendiri untuk definisinya kan	
47	Nggih	
48	Saya harus harus nganu baca	
49	Baca	
50	Karena kita kan tidak	
51	Nggih	
52	Tidak apal kan kalo tidak ngedep itu anu hanya saja	Makna sabda, makna abdi
53	kalo ee sabda itu seperti ketentuan umum maringi	
54	priso sebagai ketentuan umum. Tapi kalo dawuh itu	
55	harus dilaksanakan	
56	Oh ngonten ?	
57	Lah perintah. Jadi kalo di militer satu komando .	
58	tapi kalo sabda itu, itu pidato panglima, ha itu,	
59	pidatto panglima, pidato kalifatullah, itu pidato	
60	sabdanya. Tapi kalo sudah dawuh itu, komando	
61	perintah, haa bedanya disitu.	
62	Nggih nggih	
63	Tapi kalo efeknya kepada, kepada abdi dalem ee	
64	kalo saya selaku salah satu yang rodo dituaken di di	
65	anu apalagi saya juga selaku ketua paguyuban abdi	
66	dalem	
67	Emmm	
68	Lah itu saya eee secara moral saya harus	
69	mengendalikan temen-temen itu supaya tidak, tidak	
70	bingung dan supaya tidak bergerak sendiri-sendiri	
71	Oh onten niku?	
72	Loh ha iya	
73	Bingungipun seperti apa ?	
74	Dengan adanya misalnya, misalnya ada pergantian	Pendapat
75	asmo trus ada sabda raja, ada dawuh raja itu kalo	
76	abdi dalem kan tidak semuanya terus faham eemm	
77	apalagi terus kalo yang di luaran yang taunya hanya	
78	kulitnya suka gosok-gosok naahh	
79	Hehehe	

80	Nah itu	
81	Mengira-ngira	
82	Nggih nah saya disini bukan, bukan grup mana dan	
83	grup ini ning saya selaku aparat yang ada di	
84	kelembagaan Kraton saya harus secara moral	
85	mengendalikan ini, sehingga kalo ada yang nanya	
86	abdi dalem anu, woh, itu ranahnya Ngarso Dalem	
87	dengan (menunjuk ke atas, Tuhan)	
88	Langsung diputus nggih	
89	Oh iya ini kan anu. Tapi pengabdian anda.	
90	Pengabdian anda dan saya, menira dan pekenira,	
91	sadaru, semua nyengkunung lembaga Kraton. Kita	
92	tu abdi dalem, sudah dijelaskan disini, abdi budaya,	
93	bukan pembantunya “rewang” atau kita tu	
94	<i>bedendenya</i> Sultan, bukan. Ngraso Dalem sendiri	
95	sudah ngendika gitu. Abdi dalem itu adalah abdi	Keyakinan, makna
96	budaya untuk melestarikan budaya adiluhung	
97	Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	
98	Emm nggih	
99	Dan kelihatannya ee Kraton dengan Raja yang	
100	bergelar kalifatullah dan macamnya itu di dunia itu	
101	kelihatannya hanya tinggal di Jogja	
102	Nggih	
103	Ha itu yang mestinya kita pertahankan	
104	Nggih. Mestinya	
105	Mestinya. Nah ini, karena apa, naah sudah barang	
106	tentu ee banyak pihak yang tidak seneng dengan itu	
107	akan berupaya untuk menghilangkan	
108	Ya	
109	Kalo bisa, sedikit-tidaknya akan grogoti sedikit,	
110	sedikit, sedikit supaya Jogjakarta itu tidak jadi	
111	panutan.	
112	Leres	
113	Padahal kalo kita runut ya, yang namanya Islam	
114	yang berkembang di Indonesia termasuk di di Jawa,	
115	di Jogja kita kita ini kan kepanjangan tangan	
116	daripada kerajaan islam yang awal-awal kerajaan	
117	Mataram Islam itu dengan Mataram Islam yang ada	
118	tadinya itu kan	
119	Nggih	
120	Dengan penuh perjuangan nggih to	
121	Nggih	
122	Dibelokken sana-sini nah sekarang itu yang lurus itu	
123	hanya Jogja,	
124	Emm	
125	Nah karena dulu dengan adanya kitab <i>paliyan</i>	

126	<i>negari</i> itu kan kita berjuang nggih	
127	Nggih	
128	Melawan Belanda itu karena Mataram itu secara	
129	resmi sudah diserahkan kepada Belanda	
130	Nggih	
131	Makannya kita, loh-loh gimana ? kalo secara	
132	religius, loh kerajaan islam diberikan kepada orang	
133	kafir ?	
134	Leres	
135	Itu, maknanya nenek moyang kita dalam hal ini	
136	ingkang sinuwun kaping sepisan, dulu Pangeran	
137	Mangkubumi tidak rela, kerajaan ku sing ngayomi	
138	untuk kawulaku iso nyembah Gusti Allah secara	
139	Islami	
140	Nggih	
141	Loh kok, bisa diserahkan begitu semua saja kepada	
142	orang kafir, yang notabene itu tidak mengakui islam	
143	Nggih	
144	Ha makannya itu, ini abdi dalem iniyang harus anu,	
145	tetep jejeg itu itu. Makannya apa, pakaian dinas abdi	
146	dalem itu ini (menunjuk pakaian dinas) ha monggo	
147	nanti diuraikan	
148	Nggih	
149	Saya pakai sorban (memegang blangkon) oo ini	
150	tetep sorban ini tapi ini dimodifikasi, dimodernisir	
151	supaya apa, supaya mudah. Tapi ini substansinya,	
152	ini tu, sorban, dan ini apa, pakaian islami.	
153	Surjan?	
154	Ini bukan surjan,	
155	Eh nopo	
156	Peranakan. Peranakan, ini rukun iman (menunjuk	
157	jumlah kancing pakaian), rukun islam nggih to	
158	Nggih leres to ? dan ini peranakan warnanya mesti	
159	biru. Lautan yang dalam menunjuk dalamnya	
160	hati manusia, sulit untuk ditebak, tapi coba untuk	
161	dirangkum, diperanakan, ditunjuk kalo kamu	
162	itu satu ibu dengan kita, sama-sama di nganu,	
163	peranakan bajune peranakan dan disaudarakan.	
164	Telupat-kewulu itu.	
165	Emmm	
166	Sangat tinggi nganu, sangat dalam	
167	Nggih	
168	Kalo tidak..mau itu sangat tinggi itu budaya nya tapi	
169	sangat dalam artinya, filosofinya, ha itu. Jadi	
170	sepertinya hal nya kita sebagai abdi budaya	
172	melestarikan budaya	

173	Nggih	Keyakinan, makna abdi
174	Kraton kenapa kita sungkem dengan Ngarso Dalem	
175	? Itu menunjekken bersatunya antara pimpinan dan	
176	kawulanya. Antara komandan dan pasukannya.	
177	Manunggaling kawula gusti ya	
178	Manunggaling kawula gusti. Tapi pimpinan yang	
179	gustinya tidak semena-mena, karena apa kalo	
180	ngabekti itu kan kita nyembah, nyembah dalam	
181	artian penghormatan ya	
182	Nggih	
183	Tapi setelah itu, di dekat itu dagu kita kita	
184	songgoken kepada ini (menepuk lutut kanannya	
185	sendiri) kaki kanannya Sultan.	
186	Emm	
187	Kita menghormati, menyatukan diri antara	
188	komandan dan pasukannya tapi kita menjaga	
189	langkah. Langkah sultan ndak boleh salah.	
190	Emm	
191	Makannya apa kaki kanannya kita pegang ! kita	Keyakinan, makna abdi
192	pegang teguh. Itu tanggung jawab moral, setidak-	
193	tidaknya tanggung jawab moral	
194	Nggih	
195	Jadi ndak bisa Sultan jalan pakai kaki terus, lah	
196	ndak bisa. Tugasnya abdi dalem haa walaupun	
197	keputusan absolut tapi tidak segalanya. Absolut tu	
198	dalam artian kewenangan manusiawi, tapi itu pun,	
199	karena ajaran islam tu, tetep walaupun kalifatullah	
200	tapi tetep ngabdurahman	
201	Nggih	
202	Itu, harus diinget itu jangan sampe lupa hahaha iya	
203	to ?	
204	Iya leres, leres, leres	
205	Itu, nggih	
206	Trus perubahan-perubahan pergantian nama	
207	menurut jenengan niku upaya melalui kaki	
208	kirinya Sultan atau melalui upaya kaki	
209	kanannya Sultan sendiri kanjeng ?	
210	Itu kan bukan ranah kita,	
211	Kalau menurut pribadi panjenengan ?	
212	Itu terlalu dalam. Kalo secara pribadi, tapi jangan	
213	sampe ini di masukan, kalo secara pribadi saya	
214	selesai beliau.	
215	Harusnya ?	
216	Cuma yang tidak paham	
217	orang islam sendiri, mustinya beliau itu berkata	
218	“Nuwun sewu, Sri Sultan Hamangku Bawana	

219	sepuluh”. Oh berarti beliau Sultan Sepuh. Sudah	
220	tidak Hamengku Buwana lagi yang tidak tanggap	
221	niku orang islam sendiri. Emm bulane iseh podo	
222	bodo-bodo.	
223	Nggih kanjeng nggih	
224	Pribadi lho	
225	Secara pribadi. Romo Tirun juga ngendika	
226	bahwa seharusnya perubahan nama ini dimulai	
227	juga dengan perubahan dinasti. 120 tahun yang	
228	lalu ketika panembahan senopati memindahkan	
229	ke Jogja itu sama dengan 120 tahun Sultan	
230	Agung membuat nama. Harusnya ada	
231	perpindahan dinasti, tapi ini endak dan saya	
232	membaca dari beberapa media, Hamengku	
233	Bawana itu hanya di dalam saja sementara di	
234	luar tetap Hamengku Buwana itu gimana	
235	kanjeng ?	
237	Kalo saya jangan disalah tafsirken, jangan membuat	Pendapat Makna sabda
238	dinasti, oh ini tidak perubahan dinasti. Panembahan	
239	Senopati, Sultan Agung, mindah-mindah kerajaan	
240	itu kenapa karena apa, ada membuat Keraton tidak	
241	suci. Ada pemberontakan, ya to ?	
242	Nggih	
243	Dari anu, pindah Pleret, dari Kotagede ke Kerto,	
244	Kerto ke Pleret, Pleret pindah ke timur terus	
245	Kartasura, Kartasura sana diinyak-inyak ada	
246	pemberontakan Cina	
247	Geger sepehi	
248	Pindah Surakarta itu ada pemberontakan lah kalo	
249	disini kan ndak ada, yang ada kan hanya	
250	kepentingan	
251	Hmm	
252	Yang ada, perbedaan kepentingan.	
252	Di dalam hati pripon kanjeng panjengan ?	
253	secara pribadi melihat sabda rajanya Ngarso	
254	Dalem ?	
255		
256	Tapi karena masyarakat	
257	umum dan pemerintah belum tanggap nah monggo	
258	itu terserah kepada Ngarso Dalem. Gitu saja.	
259	Ting mbatin pripon kanjeng ?	
260		
261	Harusnya ngabdi..	
262		
263		
264	Emm	

265	Beliau sudah ditugaske lain,	
266	Oleh sinten ?	
267	Lho ya sama Yang Kuasa. Lah beliau ngendika,	
268	“Aku diparingi..”	
269	Wahyu	
270	..Soko anu diparingi”, tangkepan saya. Kita harus	
271	sholat ya, Cuma jabarannya lain-lain.	
272	Emm	
273	Kalo kita mbaca dengan mata hati dengan anu, woh	
274	! selesai. Jawabannya mesti lain dengan yang dari	
275	lain-lain	
276	Hehehe	
278	Ahahaha ya monggo	
279	Terus cara panjengan untuk mengimbangi	
280	konflik pribadi dengan posisi panjengan	
281	sekarang sebagai abdi dalem niku pripun	
282	kanjeng ?	
283	Loh kulo kan, saya kembalikan kepada Allah SWT	
284	yang maringi, yang dawuhken, sudah itu saja,	
285	selesai. Saya tinggal mengalir ning saya secara	
286	moral saya mengendalikan. “Ca, rasah melu-melu	
287	ca, kui urusane Ngarso Dalem karo keluarga besar,	
288	ranahnya itu” itu yang baru dipermukaan ini, tapi	
289	yang di dalem, wis rasah melu-melu pasrahno	
290	karo... nek cara cah cilik emmm wis to emmm	
291	kandakke Gusti Allah wae. Wo lha iya to ?	
292	Enggih	
293	Kandakke Gusti Allah, nek ora setuju matur o Gusti	
294	Allah, gitu. Jadi tidak semuat itu, hati manusia itu	
295	mesti sama kan tidak.	
296	Nggih	
297	Namun demikian, ha itu adanya pemimpin	
298	membawa sifat-sifat kepemimpinan yang anu, ini	
299	yang diperluken itu. Kita tu harus pegang kendali,	
300	Emm	
301	Siapa tahu ada yang ooo ternyata mereka	Pendapat
302	nggunakan, pake sistem manajemen konflik	
303	Nggih	
304	Paham ? gitu	
305	Nggih. Emm	
306	Haha haa kandakke Gusti Allah	
307	Hehe	
308	Loh, cara populernya kan gitu, haa cara nganunya	
309	aja sekarang	
310	Intinya pasrah mawon dan mboten mengganggu	
311	kinerja sebagai abdi dalem ?	

312	Oo tidak. Tapi jangan dikira, kalo kita matur Gusti	
313	Allah tu tidak punya kekuatan, yakin to ?	
314	Yakin	
315	Haqqul Yaqin	
316	Artinya masih enten harapan nggih ?	
317	Oh tentu, loh semua kan berharap baik, dan beliau	Pendapat
318	kan ngendika, “aku ki ra ndue dukun, ra ndue anu..”	
319	Nggih	
320	Monggo itu urusan beliau	
321	Nggih, nggih	
322	Tapi kalo secara organisatoris, organisasi, saya tidak	
323	sependapat	
324	Emm	
325	Kalo selaku organisasi ya,	
326	Nggih	
327	Pimpinan itu harus punya penasihat religius	
328	Nggih	
329	Ndak ada anu, pimpinan mana yang sekarang tanpa	
330	itu, hancur.	
331	Nggih leres	
332	Ha lainnya hal nya kalo beliau itu Rasulullah.	Keyakinan
333	Nggih	
334	Sampun sampurno	
335	Nggih hehe	
336	Hehe	
337	Sudaah, kalo itu sami’na wa ato’na	
338	Nggih. Hehe	
339	Ha nggih saya juga, kalo kita anu, ee kalo ini kan	
340	ngomong sangat-sangat pribadi	
341	Nggih	
342	Kalo ini kita itu tidak berbicara masalah pribadi, ini	
343	kita kemukaken, ha ming geseh, geger, geger ndak	
345	ada anu nya, wong semuanya belum siap,	
346	Nggih	
347	Ngarso Dalem sebetulnya yo judeg itu, ha wis do	
348	siap po sing tak anu	
349	Kok saged ?	
350	Lah	
351	Artinya niki memang ee sengaja dibuat oleh	
352	Sultan sendiri bikin shock terapi bahasa	
353	moderennya untuk kalangan sekitarnya atau	
354	memang pripon njenegan bacanya situasinya ?	
355	Kalo saya itu, monggolah itu Ngarso Dalem sudah	
356	ngendika, “saya mendapatkan dari..”. Itu beliau tu,	Makna sabda
357	sudah bawa timbangan seperti kalo simbol	
358	kejaksan itu	

359	Nggih	
360	“iki nganu lho, nek sing ora nganu, hancur lebur nek	
361	sik hurung, aku sing nganu”. Ini kan sudah..	
362	monggo lho, kalo saya cuma monggo lho. Jangan	
363	lupa kalo setiap pembicaraan setiap anu, malaikat	
364	itu,	
365	Mencatat	
366	Mencatat dan tidak ming loro kiwo-tengen, jangan	
367	dikira, jangan dikira. Kalo sudah ada salah satu	
368	istilahnya ini hal-hal yang khusus. Kalo saya	
369	mempunyai ee apa ya, mempunyai perkiraan seperti	
370	kalo para kyai itu mengadakan dongo bareng. Wo	
371	itu 60.000 malaikat itu	
372	Hadir	
373	Menyaksikan, wo nek itu bener di amini.	
374	Woo ini Ngarso Dalem juga berharap, nekakken	
375	semua orang itu kan anu. Nah cuma beliau itu	
376	mempunyai pengertian seperti saya tidak.	
377	Masalahnya disitu	
378	iya to	
379	Nggih	
380	ini malaikat itu ha 60.000 tenan lho itu, kalo saya	
381	lho.	
382	Nggih nggih	
383	Karena itu ee apa yang akan di ngendikkaken	Keyakinan
384	Ngarso Dalem itu sama dengan kalo kyai-kyai mau	
385	anu itu	
386	Iya betul	
387	Makannya itu, aduh ming saya rodo, rodo ketar-	
388	ketir itu soalnya beliau pegang timbangan itu,	
389	ngendhika, “nek sik siji ngene ki, hancur. Ning nek	
390	ngono sing hancur iki” berarti kan pasti ada	
400	Salah satu hancur	
401	Haa itu. Nek tadinya rasah ngendhika ngono rapopo	
402	Nggih	
403	Hehehe	
404	Artinya beliau sudah memberi peringatan nggih	
405	kepada.. Imajinasi saya sekarang ada dua kubu	
406	yaa peringatannya untuk dua kubu	
407	Dua kubu itu anda dan saya kan gitu	
408	Nggih	
409	Kalo kamu yang betul saya yang	
410	Salah, hancur	
411	Iya to ? nak ngendhika gitu to ? dan itu disebutkan	
412	hancur lebur ! coba dipikir. Mudah-mudahan,	
413	malaikat	

414	Mboten ngamini	
415	Tidak hadir, tidak ngamini pada waktu itu, di luar	
416	pager,	
417	Nggih	
418	Lho, kalo saya bilang gitu, karena apa, karena sejak	
419	ganti nopo, selesai.	
420	Da pripun setelah nopo pengangkatan GKR	
421	Loh ndak ada apa-apanya to, ndak ada apa-apanya.	
422	Apa masyarakat bergejolak ? Ndak ada. Tapi	
423	mereka bukannya optimis atau pesimis, cuma	
424	mereka itu kebanyakan ee mengko rak mengalir wis	
425	hmm Gusti Allah wis nganu, ha itu. Ha itu yang kita	
426	anuken dan sering-sering. Sekedap nggih	
427	Nggih monggo	
428	(mengangkat telepon)	
429	Ha ini sing nelpon dari Kraton ki sopo ? makannya	
430	mau tak tunggu ini.	
431	Ooh	
432	Ha njuk trus cek tidak cetho. Woo nggih nggih	
433	nggih. Nggih trus gimana mas ?	
434	Nuwun sewu eee, yang dulu, yang dulu nya	
435	Pembayun lalu diangkat jadi GKR	
436	Mangkubumi,	
436	Nggih	
437	Dengan prosesi yang hampir mirip	
438	pengangkatan	
439	Ya	
440	Putra mahkota	
441	Ya	
442	Duduk diatas batu gilang dan macem-macemnya	
443	Ya	
444	Gejolak e pripun kanjeng ting mriki ?	
445	Ya	
446	Atau panjenengan pribadi ?	
447	Kalo saya pribadi, selama itu belum dinobatkan jadi	Pendapat
448	Sultan itu masih monggo saja,karena sudah	
449	beberapa kali ada peringatan	
450	Emm	
451	Dari yang-yang dulu-dulu	
452	Emm	
453	Begitu nobatkan putra mahkota, tewas.	
454	HB VII	
455	Nah, ya to ? Beberapa kali itu ?	
460	Tiga kali	
461	Nggih to.	
462	Nggih	

463		
464	Emm	
465	Alon-alon, anu apa ngentosi apa ?	
466	Emm	
467	tapi setidak-	Pendapat
468	tidaknya, beliau selaku kepala keluarga,ha, sudah	
469	menunjukkan, kasih sayang untuk istri dan putro-	
470	putronya. Kita harus nangkep positifnya itu.	
471	Nggih. Tapi apa itu ndak melanggar paugeran	
472	yang ada ?	
473	Paugeran yang mana ?	
474	Dengan contoh-contoh studi kasus bahwa dari	
475	HB I sampai HB IX pengangkatan putra	
476	mahkota itu selalu laki-laki.	Makna sabda
477	Ngarso Dalem sendiri waktu ditanya wartawan-	
478	wartawan kan juga ngendhika. “Ngarso Dalem, anu	
479	ya, putranya Ngarso Dalem kan putri-putri, ha besok	
480	yang ganti siapa ? lho adik-adik saya kan banyak ”	
481	Oh ngendhika piyambak ?	
482	Loh sudah ngendhika to disitu ? Sebelum ada sabda	
483	raja dan dawuh raja. Setiap ditanya wartawan gitu.	Makna sabda
484	Dan beliau di dalam sabda raja sendiri kan	
485	ngendhikakken ngenten, “ora kabeh nganu	
486	kepareng, kabeh-kabeh sing ngaremke kuwi, wis	
487	tinithik.”. ada to itu ?	
488	Ada	
489	Jadi kalo saya itu pedang bersisi anu, bermata tajam	
490	dua. Itu bisa ngingetken adik-adiknya, bisa	
491	ningetken putranya	
492	Justru itu ?	
493	Iya to ? kabeh ki wis tinithik. Tapi selaku kepala	
494	keluarga menunjukkan kasih sayang untuk istri dan	
495	anak-anaknya	
496	Emm	
497	Melanggar paugeran tu kalo sudah jumenengke ini	
498	menjadi ..	
499	Tapi kan arahnya sudah menuju kesana dengan	
500	Mangkubumi Hamemayu Hayuning Bawana dan	
501	embel-embelnya, seperti putra mahkota yang	
502	dulu	
503	Hmm	
504	Selalu ada embel-embelnya	
505		Pendapat
506		
507		
508		

509		
510		
511	Emm berarti belum tentu arahnya kesana ya ?	
512	Nah itu ! maknanya saya ngedemnya, "Ca..". ca tu	
513	konco nggih to, abdi dalem tu kalo kita bahasakke	
514		
515		
516		
517		
518		
519		
520		
521		
522		
523		
524		
525		
526		
527		
528		
529		
530		
531		
532		
533		
534		
535		
536		
537		
538		
539	Ketika Kanjeng Wironegoro ngendhika ngonten	
540	?	
541	Lah kalo saya kan, karena saya itu dulu sekolahnya	
542	ya sekolah kaitannya politik wong saya tu di sospol	
543	UGM tu	
544	Oh	
545		
546		
547		
548		
549		
550		
551		
552		
553	Berarti panjenengan nanggepi ini tenang-tenang	
554	mawon nggih, dengan maksudnya	

555	Tenang saja saya disini apa, “Kanjeng Gondho	Sikap
556	dipasrahi anu lho anu”, “oh nggih” saya kendalikan	
557	supaya tidak anu	
558	Itu dawuh dari siapa Kanjeng ?	
559	Wo lha ya dari	
560	Putro-putro	
561	Atasan, iya. Termasuk yang dekat dengan termasuk	
562	Kanjeng Yudho. Ooh nggih ha saya selaku aparat	
563	disini kan sudah kewajiban moral saya untuk itu.	
564	Karena ini bukan, bukan pilkada	
565	Nggih. Hehehe	
566	Nggih to ?	
567	Nggih leres	
568	Hehehe	
569	Menika monarki	
570	Ha nggih, sampun hehe. Menopo malih ingkang	
571	kirang ?	
572	Untuk untuk apa ee, jadi dengan pengalaman	
573	panjenengan, riwayat pendidikan dulu lulusan	
574	sospol ?	
575	Oh iya, pernah di Gajah Mada, kan gitu hehehe	
576	Mendet jurusan nopo Kanjeng ?	
578	Administrasi negara	
579	Administrasi Negara ?	
580	Nggih, iya. Jadi ada kaitannya dengan nganu to,	
581	pemerintahan	
582	Nggih	
583	Ha dan.. gimana bisa di pending dulu ?	
584	Bisa	
485	Lha monggo, nggih	
586	(Sholat dhuhur berjamaah)	
587	Kalo sebagai ilustrasi tambahan	
589	Nggih	
590	Sedikit-sedikit saya dulu pernah, pernah sinau	
591	masalah itu di PDI	
592	Emm	
593	Tapi saya diminta untuk di partai gerindra saya juga	
594	ndak mau padahal ketuanya	
595	Iya hehe	
596	Hehe deket saya. Saya diminta ha nanti dengan.Tapi	
597	saya tetep di LKTI	
598	Emm	
599	Itu yang kegiatan. Tapi yang sangat mendasar dalam	
600	hal kaitannya ini, saya itu anak cucunya eyang Ali	
601	Basya Prawirodirjo. Kebetulan sekarang saya ketua	
602	trah nya. Melihat perjuangan beliau. Haa ternyata	

603	yang sedikit banyak bisa menelorkan, kerajaan	
604	slamet dan bisa ikut gedekken republik ini, itu justru	
605	taktiknya beliau.	
606	Emm	
607	Itu eyang Baysa itu dulu kan nganu panglima	
608	perangnya Diponegoro	
609	Nggih	
610	Perang lima tahun, sama-sama entek-entek an jan-	
611	jane. Makannnya Belanda, berupaya mendekati sini,	
612	sini juga punya taktik itu. Lha yang itu sudah anak	
613	buahnya itu sudah berantakan pakaian saja sudah	
614	compang-camping, makan sudah tidak ajeg.	
615	Emm	
616	Terus dikontak dari Kraton ini, “Dimas,presanono	
617	dimas, nJeron Beteng ki pagebluk kok kepung.	
618	Kraton kok kepung ki, kawulamu ki esuk loro sore	
619	mati, sore loro esuk mati iku mergo kok kepung. Di	
620	blokade”. “waduh nggih”. Moko eyang itu tidak	
621	memusuhi Kraton. Musuhinya kan Belanda. Ha	
622	makannya itu, ada rembug tuo, rembag sepuh. Ha	
623	ini piye carane ngerteni kekuatane londo iki piye	
624	supoyo iso nganu. Lah kebetulan, eyang itu yang	
625	karena masih muda banget. Rumangsane Belanda	
626	diojok-ojoki, wis nek gelem bergabung karo londo,	
627	wis opo e dicukupi.	
628	Nggih	
629	Nggih. Ha itu. Ning kepada, Pangeran Diponegoro,	
630	dirembugi. “Wis kw nak kepengen dadi Sultan to ?	
631	uwis tak kepyakke pokokke Magelang”	
632	Emm	
633	Ya to ? Ha itu. Eyang dirembugi gitu weh Pangeran	
634	Mangkubumi “Dimas, anu mbok kondur Kraton	
635	wae nek wis pirso dewe to kowe”. Ha itu usianya	
636	eyang itu kurang dari 30	
637	Emm	
638	diangkat jadi panglima perangnya Diponegoro usia	
639	19 tahun	
640	Emm	
641	Itu yang nunjuk gusti basyah. Basyah itu kan	
642	panglima-panglima perang. Ha yang lain-lain podo	
642	mentheleng	
643	Nggih	
644	Loh, piye ki sentot ? cah wingi sore lagi 19 tahun ha	
645	kene ki wis duwe pasukan. Tadinya do mandang	
646	sebelah mata	
647	Emm	

648	Ning setelah Pangeran Diponegoro anu, “sopo siro	
649	sing iso nganu yo, sing iso ngalahke kapten di	
650	mBeteng ?” “sopo sing iso ngalahke kae ?” podo ora	
651	cemuit. “Sopo sing saguh ?”. Eyang Basya yang	
652	paling muda “Sendhiko”. “DIbutuhke prajurit piro	
653	dimas ?”	
654	Emm	
655	“Ndalem sewu kulo piyambak.” Itu, ternyata itu	
656	bukan kata-kata sombong, ning kritis	
657	Hmm	
658	Woo nek gowo pasukan sak mbiyayah nggruduk	
659	mBeteng ha di genjot prajurit sing kumpeni sing	
660	kuat. Kuat banget itu	
661	Nggih	
662	Dengan dia sendiri, beliau sendiri eyang sendiri,	
663	bisa masuk ke mBeteng itu niges kapten itu. Bawa	
664	ke basecamp, woh geger. Sing kono geger kelangan	
665	sing kene geger woh iyo ki, sentot ki yo bulane ora	
666	main-main haa itu, itu. Dan jangan lupa putranya	
667	eyang Basya itu jadi eyang buyut saya, jadi	
668	permaisuri HB VII	
669	Emm	
670	Makannya saya yo ra kemaki ning aja sing sok	
671	ngremehke	
672	Hehe	
673	Hehehe loh iya to ? Karena saya ditanya panjenengan	
674	tadi prinsip ndak akan bergeser saya, ndak akan kok	
675	njuk aaa	
676	Nggih	
678	Endak. Eyang saya itu bukan Negaranya, tadinya	
679	kan memperjuangkan negaranya, tapi setelah	
680	negaranya, “loh kok dengan londo ne ki kok angel	
681	banget to di anu, mungsuhi londo kangelan,	
682	mergane opo Kraton yo malah sok-sok mbelani	
683	londo”. Ini kan terus manuver politik. Mlebu kono.	
684	Emm	
685	Sing penting opo, fisabilillah	
686	Nggih	
687	Nggih to ?	
688	Tasih tetep nggih ?	
689	Sekarang, sekarang sing ditegakke opo wis agama	
690	ne Allah wae sik, negoro ki engko. Dah	
691	masuk,gelem ditawari Belanda tadi lewat Kraton, ha	
692	Kraton yo seneng banget to	
692	Nggih	
693	Anu ning kabeh do ra ngerti nek maksud e ini. Jane	

694	arep piye nguripi pasukanku, satu. Kedua, piye aku	
695	le neruske	
696	Perjuangan	
697	Haa perjuangan. Nggih to ? Jihad fisabilillah. Dah	
698	masuk itu dengan persyaratan, saya mau bergabung,	
699	tidak menyerah lho nggih, saya bergabung dengan	
700	tentara Belanda, satu, saya minta dipersenjatai 850	
701	pucuk senjata, api. Terus yang 150 senjata tajam.	
702	Emm	
703	Ada tombak, ada pedang, ada keris. Terus, pasukan	
704	saya harus berubah. Itu cirri-ciri, cirri-ciri pasukan	
705	Islam lho itu. Eyang Basya itu termasuk anu, tidak	
706	mau bergeser prinsip karena ini identitas pada waktu	
707	itu,	
708	Nggih	
709	Sorban. Persenjataan, sorban, lajeng mungkin	
710	kesejahteraan. Termasuk ee pakaian, termasuk	
711	kesejahteraan untuk keluarganya. Terus yang	
712	terakhir, pada waktu itu yo sangat berprinsip,	
713	pasukanku tidak boleh dipaksa minuman, keras	
714	Emm	
715	Loh kelihatannya kalo cah sekarang dii ming do di	
716	ece ming	
717	Nggih	
718	Di ming ki ha ning pada waktu itu tidak bisa. Ndak	
718	bisa ditawar, kalo salah satu tidak ya tidak usah.	
719	Yoo wis pokokke podo dene le methentheng, podo	
720	dene wong wis do ra kuat kok. Wong sini	
721	methentheng ning methentheng mangkel, sono le	
722	ngomongi yo mergo wis ra ndue.	
723	Nggih	
724	Londo kan itu sebetulnya kan	
725	Habis	
726	Perang jawa itu kan sudah habis-habisan itu. Nggih,	
727	ha itu. Jadi kaitannya itu mungkin saya bongso	
728	pengendali-pengendalian nganu itu mungkin saya	
729	sering mengingat perjuangan eyang. Kalo eyang	
730	tetep frontal, wis koyo kapten Pattimura itu dah	
731	selesai. Sudah selesai. Ming mati terus jadi	
732	pahlawan tok.tapi tidak di, ha, ternyata langkah-	
733	langkah beliau itu diperhatikan oleh HB VIII. Apa	
734	yang sama coba ?	
735	Kulo dereng..	
736	Dereng to ? ha	
737	Dereng ngertos soal HB VIII	
738	Yang dilakukan HB VII, seperti eyang. Bagaimana	

739	eyang itu supoyo tau persis kehidupan londo piye,	
740	bergabung. Nek HB VIII, semua putranya, kabeh di	
741	kos ke ning gone keluarga londo. Kit taman kanak-	
742	kanak nganti perguruan tinggi sekolahke dimelokke	
743	londo. Itu, yang membuahken terakhir siapa ? HB	
744	IX	
745	Temasuk Romo Prabu ?	
746	Ya Romo Prabu. Tapi yang cetho	
747	Ya	
748	Untuk republik, HB IX. Ha itu, dan itu nganu	
748	perjuangan besar beliau, dan menunjukken,	
749	kebesaran Raja Mataram pada waktu itu membiayai	
750	republik. Ndak ada orang lain yang dengan	
751	keikhlasan yang begitu tinggi, ya HB IX. Sudah	
752	nganu, ibukota pindah Jogja. Ha sudah, pindah	
753	disini. Yang gaji, yang menghidupi keluarga.	
754	Setelah selesai ke Jakarta, “Bung, saya tu sudah	
755	ndak punya apa-apa, ning tolong ini diterima untuk	
756	sumbangsih saya untuk republik”. 6 juta gulden	
757	pada waktu itu, ya sudah. Orang mana yang, raja	
758	mana yang bisa. Padahal kalo dilihat, ha mbok	
759	sudah untuk kemewahan, untuk beli anu, 6 juta	
760	gulden itu bisa untuk	
761	Iya	
762	Huaaaa kalo cuma butuh kereto atau mobil pada	
763	waktu itu ya, ha mbok mobil berapa bisa apalagi	
764	nek sing arep golek putri-putri, ha putrid-putri rasah	
765	diatungi nganggo paringi duit wae yo.. karo Ngarso	
766	Dalem	
767	Pun purun	
768	Lho nggih to ? ha nika	
769	Itu cerita yang hampir saya denger ketika beliau	
770	berbicara masalah, beliau ditanyakan dengan	
771	saudara-saudara dan putra-putranya berbicara	
772	masalah tanah, beliau cuma ngendhika aku ki	
773	mung sak dermo.	
774	Emm yang sembilan ?	
775	Nggih, pada waktu itu beliau raja dan beliau	
776	ngendhika aku ki nek podo karo kowe, mung sak	
777	iki ceritane aku dadi rojo kowe dadi abdine.	
778	Ya dan itu dibuktikan pada waktu beliau pake	
779	Jeep dari jalan nganu	
780	Ting Kranggan nika ? Ahahaha itu melegenda betul	
781	itu	
782	Nggih nggih	
783	Coba. Kayak gitu itu kok tidak ada sekarang yang	

784	sutradara atau anu. Nanti suatu saat saya, saya	
785	kepengen itu akan mengungkapkan itu dengan	
786	ditampilkannya entah itu nanti secara drama atau	
787	anu itu. Saya punya keinginan itu. Saya itu sedang	
789	rembugan dengan temen-temen disana-sini,	
790	pemerintah itu sampek sekarang itu bagi saya tu	
791	kurang le menunjukken ee terima kasih atau setidak-	
792	tidaknya menunjukken bahwa dulu tu pernah terjadi	
793	golong-gilig.	
794	Emm	
795	Antara Presiden antara tentara dan rakyat dan PMI	
796	dan Kraton. Sekarang kita mung koyo berjalan	
797	mengalir saja to, padahal dulu itu begitu kokohnya,	
798	tentara tu saben dinane itu berjuang gerilya sik setor	
799	itu rakyat, dhahar pake nuk itu di markas-markas	
800	itu. Terus kalo tentara do sakit itu dibawa ke PMI.	
801	Pada waktu itu tu PMI banyak putrid -putri cantik-	
802	cantik itu. Podo semangat. Semangat juangnya. Kok	
803	ora diketokke. Sekarang ketua PMI nya pak Jusuf	
804	Kalla	
805	Nggih	
806	Saya sudah ngangen-angen, kalo nanti suatu saat ini	
807	saya sudah deal yak anu saya. Pertama mlayu ning	
808	pak Jusuf Kalla, kedua ning panglima TNI, akan	
809	saya ingetken dulu iki lho di Jogja tu ini, ini, ini.	
810	Tentara gerilya tu uu setiap harinya tu disetori pake	
811	nuk itu, karena keluarga saya itu; yo ono sing dadi	
812	CPM, ha sing do anu, ono sing dadi ngatur itu “lik	
813	kw sesuk njupuk..”	
814	Oo	
815	“...gone bu kae nganu nganu”	
816	Oh, ya	
817	Nyetori itu	
818	Suplai logistik	
819	Lha iya. Ha itu. Saya tu mumpung kepengen itu,	
820	bahwa nanti suatu saat mau membuat monumen.	
821	Tapi tidak monumen mati, patung gitu ya endak.	
822	Monumen hidup saja. Pngen saya gitu.	
823	Kulo pun nate	
824	Dos pundi ?	
825	Pun nate ndamel drama kolosal menika ee	
826	menika ceriyosipun niku ibu sinten, ingkang	
827	ibuipun Panembahan Senopati ?	
828	Oh nggih	
829	Sinten asmanipun ?	
830	Ingkang nganu, oh Panembahan Senopati nggih	

831	Nggih	
832	Ha menika garwa nipun Ki Ageng Pemanahan nika	
833	Nggih ibu sinten niku ?	
834	Nggih dos pundi ?	
835	Menika apal Qur'an, dll	
836	Oh nggih	
837	Ha itu pernah kulo damel drama kolosal	
838	Emm nggih	
839	Tapi pun dangu nggih	
840	Emm nggih ha itu bisa	
841	Tapi menika kudu nylesaikken kuliah hehehe	
842	Nggih. Sae menika. Nanti kalo sudah selesai	
843	kuliahnya,ditata bareng. Itu diungkapkan kembali	
844	tiu. Lho wong itu yo ngibadah kok.	
845	Nggih	
846	Asal niat kita ya memang ngibadah, ya. Betul itu.	
847	Nuwun sewu kanjeng, balik, balik	
848	Nggih	
849	Ke tema pembicaraan lagi	
850	Nggih	
851	Apa ?	
852	Ha ini, pertanyaan terakhir sebenarnya	
853	Nggih	
854	Dengan pengalaman panjenengan dan	
855	pengetahuan panjenengan soal politik dan lain-	
856	lainnya, kan sampun mateng nggih, nah cara	
857	meredam selain mengingatkan rekan-rekan abdi	
858	dalem menika	
859	Nggih	
860	Cara-cara lain untuk memperjuangkan bahwa	
861	ini ada saya, ini ad ide saya..	
862	Oh	
863	Bergerak sesuatu, ada ndak kanjeng ? Untuk	
864	masalah dawuh dan sabdanya ini lho.	
865	Kalo saya, tidak, tidak, tidak, mengambil posisi	
866	untuk eee aktif , ayo gitu, ndak, ndak. Tapi saya	
867	untuknya hanya meredam saja,	
868	Secara personal ?	
869	Iya. Secara personal maupun secara kelembagaan	
870	sebagai abdi dalem. Eee yang setuju ini opo sing	
871	ngoglek-oglek nganu, sekarang kita tu sebagai anu	
872	saja, abdi budaya. Sudah, nanti mengalir saja karena	
873	kita sudah melihat di posisi yang sana begitu, yang	
874	sini begitu, ha ini sebetulnya kan bom waktu.	
875	Emm	
876	Seandainya Ngarso Dalem itu mengangkat putro,	Pendapat

878	kalo beliau surut, beliau mampu tidak mengayomi	
879	yang masih hidup ini ?	
880	Nggih	
881	Mampu tidak ? Karena kalo yang eyang-eyangnya	
882	dulu,	
883	Nggih	
884	Eyang Panembahan Senopati, eyang Sultan Agung,	
885	masih mampu	
886	Emm	
887	Untuk anu HB IX begini. Ha saya ”Thole, tekenen	
888	londo wis arep lungu”. Wo itu mayung lho itu	
889	dengan keyakinan woh itu dawuh e eyang, woh wis	
890	mesti aku percoyo	
891	Nggih	
892	Eyang kui mesti sik ndawuhi mesti ora nono liyo	Keyakinan
893	kejaba soko Gusti Allah.	
894	Itu dengan persyaratan bahwa memang Sultan-	
895	Sultan terdahulu memang secara rasa memang	
896	dekat dengan ..	
897	Oh lha iya	
898	Dengan	
899	Ya, ya, ya. Makannya kalo sekarang saya juga tidak	Pendapat
900	menilai ini bukannya ora tau matur nggih	
901	Hehe	
902	Ning nggih hehe	
903	Hehe	
904	Ming le matur ki	Pendapat
905	Arang-arang hehe	
906	Hehehe hehehe saya juga ee tidak tahu nggih nganu	
907	Kalo jabatan sakniki nopo kanjeng ?	
908	Sinten ?	
909	Panjenengan	
910	Kulo sekretaris di Kawedan Hageng Panitropuro	
911	Nggih	
912	Dan Panitropuro tu tidak ada pengageng kalihnya.	Informasi
913	Jadi dari pengageng, Gusti Kanjeng Ratu	
914	Condrokirono lantas langsung saya.	
915	Emm	
916	Setelah itu	
917	Untuk strukturnya seperti itu ?	
918	Iya	
919	Emm	
920	Nggih	
921	Untuk gelarnya ?	
922	Gimana ?	
923	Gelar, gelar sekarang ?	

924	Ya anu, Kanjeng Raden Tumenggung	Informasi
925	Kanjeng Raden Tumenggung nggih	
926	Nggih. Nah kepangkatannya Bupati Kliwon.	
927	Oo	
928	Bupati Kliwon tu wis pol	
929	Nggih	
930	Hehehe ha sudah. Ha ming nenggo kalo diparingi	
931	Hahaha	
932	Ada anu, kelonggaran	
933	Hahaha	
934	Hehe	
935	Menika sampun berapa tahun menjadi abdi	
936	dalem ?	
937	Kulo jadi abdi dalem tu mulai tahun '86.	Informasi
938	Tahun '86 ?	
939	Nggih saya masih aktif di pemerintahan.	
940	Emm	
941	Nggih.	
942	Dulu ngasto ting ?	
943	Rumiya no kulo nate wonten Kepatihan, ning	
944	jaman dulu kok pernah di rekrut gitu di Koowilhan	
945	Di Kemenhan ?	
946	Jaman dulu Koowilhan.	
947	Oo Koowilhan ?	
948	Nggih dibawah wilayah	
949	Ooo komando wilayah	
950	Nggih dulu	
951	Nggih	
952	Nggih. Jadi dulu tu, kantor saya tu wira-wiri ning	
953	ngarep Gedung Agung itu dulu hehe	
954	Nggih	
955	Di E5 dulu.	
956	Oo	
957	Dulu. E5 tu bongso tugas-tugas intelejen.	
958	Emm	
959	Jaman duluu ning ini wis ee	
960	Selain itu baru masuk Kraton ?	
960	Haa setelah itu, kita di Pemda dulu.	
960	Oo Pemda.	
961	Masuk Pemda,	
962	Bagian nopo ?	
963	Pertama di Bappeda propinsi sebentar trus ada	
964	pemecahan, pemekaran masing-masing kabupaten-	
965	kota ada Bappeda nya, saya dapet di kota.	
966	Emm	
967	Bappeda kota. Ha itu rodo kelamaen,	

968	Oh !	
969	Lho nggih ha sampek kurang lebih 9 tahun itu, ya,	
970	tapi sebelumnya di Bappeda, walaupun statusnya	
971	Bappeda ning saya tugasnya di Pemerintahan.	
972	Emm	
973	Di pemerintahan dua tahun trus di Bappeda tujuh	
974	tahun	
975	Emm	
976	Kok rodo kesuwen	
977	Haha	
978	Ha njuk terus angger wis rodo nganu ki yo minta	
979	pindah, nggih. Lha dulu sama temen-temen ya	
980	dipindah ning sing tugase meh podho	
981	Emm	
982	Ha di Bappeda terus tadikan perencanaan	
983	pembangunan ha dipindah dibagian pembangunan	
984	itu pengen dalem	
985	Nggih	
986	Proyek-proyeknya pemerintah, ha situ. Setelah itu	
987	mau empat tahun, tiga tahun luwih sitik nembung	
988	pak wali, nyuwun pindah. “loh piye?”. “haa nganu”.	
989	“ha raono sik basya lho”. “ha nggih,nggak papa”,	
990	“yang penting munggah pangkat”	
991	Hehe	
992	“Yawis kono, ning pertanian yo?”. “siap!”. woh ha	
993	wis, kuliah e ning politik kok dikene ning pertanian	
994	ahahaha	
995	Haha	
996	Ning saya ya tidak akal-akal, mung golek odo-odo.	
997	Jaman dulu kan, itu gawekke disuruh di	
998	pemerintahan tu struktur harus ramping tapi kaya	
999	fungsi. Ha saya ning makili disini, Bappenas ming	
1000	tak onekke wae, “haa itukan tidak tepat,kebijakan	
1001	itu”. “loh!”. Do ting pelanting dewe, hiyuh. “Lha	
1002	pemerintahan kan masih butuh suara, gimana ?. kalo	
1003	strukturnya ramping, pejabatnya sithik, ning	
1004	kegiatane banyak”. Karna fungsinya kaya nggih to?	
1005	Emm	
1006	Itu mik wong sithik, tapi kita tu sekarang opo, butuh	
1007	orang butuh suara. Jadi apa, strukturnya harus	
1008	mbledhuk, banyak pejabat-pejabatnya, sehingga ini	
1009	punya anak buah banyak dan rumah di rumah dia	
1010	punya keluarga sehingga suara. “wah ! ha iki”. Saya	
1011	baru dinilai ada plusnya	
1012	Hehehem	
1013	Makannya pertanian kota di Dinas Pertanian kota itu	

1014	kudune ming tipenya kan ming tipe C wae emm	
1015	Ya	
1016	Melu-melunan. Lho jaman saya pulang soko anu	
1017	dikasih A saja plus. Lhoo iyo to, weee ahaha saya	
1018	ming ngguya-ngguyu liane ming do..”woh haiki	
1019	sing bodho ki Bapennas e “. Waa hehe	
1020	Hehe	
1021	Ming ra ngerti ahahaha. Ha itu, tidak semua orang	
1022	kan tau kalo kita kesananya tu.	
1023	Hehehe	
1024	Ha terus ini tadi apalagi yang, yang masih	
1025	diperlukan ?	
1026	Ee sakniki kulo kinten sampun,	
1027	Sampun nggih	
1028	Lajeng mungkin ada wawancara lanjutan untuk	
1029	menegaskan kalimat-kalimat	
1030	Hihihi	
1031	Tertentu hehe	
1032	Tapi ya nanti coba disaring,	
1033	Ya	
1034	Sehingga disitu tu jangan menunjukkan bahwa saya	
1035	itu nyumet kompor	
1036	Nanti se nyuwun nya panjenengan jadi	
1036	wawancara yang ndak saya publikasikan saya	
1037	potong	
1038	Oo yaaa monggo	
1039	Karena itu memang dari nama pun memang	
1040	mengke nak panjenengan mboten purun, mboten	
1041	ngersakke	
1042	Iya	
1043	Ditulis namanya saya nggak papa	
1044	Iya, iya. Itu hak, hak, hak	
1045	Iya	
1046	Niku kok informan	
1047	Iya. Tapi kalo saya monggo saja pokonya, dan itu	
1048	karena itu ya sejarah ya, kalo saya monggo saja	
1049	sepanjang itu redaksinya itu tidak menunjukkan	
1050	bahwa	
1051	Ya	
1052	Ooo ternyata Kanjeng Gondo tu ngobong kipas,	
1053	ndak gitu, saya tu malah meredam, tapi prinsip tetep	
1054	lho	
1055	Nggih	
1056	Prinsip tetep. Lha eyang saya tu karena mbiyek	
1057	weee	
1058	Ahahaha	

1059	Jihad fisabilillah who lha iya to, lha iya dan	
1060	sekarang saya dituaken ketua trah mbah basyah	
1061	seluruh Indonesia lho heheh	
1062	Kalo asmo. Asmo lengkap ?	
1063	Ya cuma, KRT. Drs. H. wee ethok-ethokmen kalo	
1064	anu lho, itu Gondo Hadiningrat	
1065	Gondo Hadiningrat	
1066	Iya. cuma biasanya kan kita cuma KRT.	
1067	Gondo Hadiningrat.	
1068	Dados dadi ngendhika kalo ini ee belum untuk	
1069	konsumsi sekarang ee tapi kalo nanti anu harus	
1070	lugas betul	
1071	Nggih	
1072	Sebetulnya kita itu. Karena apa, fungsi saya le	
1073	ngabekti itu	
1074	Hehe	
1075	Nggoceki sikil tengen !	
1076	Nggih-nggih	
1077	Ha itu. Mas Tirun mesti ndak pernah ngupas itu	
1078	Nggih dereng	
1079	Haa pernah saolipun, lah ngopo kok kon nggoceki	Sikap
1080	kaki e raja, mongkok kaki tengen, ha maknanya itu	
1081	supoyo ojo nganti langkah kiri. Tetep harus dijaga	
1082	betul langkah kanannya harus hahaha	
1083	Tapi panjenengan seumpami di dawuhi nopo-	
1084	nopo ting nopo, ritual-ritual tertentu ting Kraton	
1085	di dawuhi Ngarso Dalem niku tetep rawuh nopo	
1086	?	
1087	Ooh nggih wong. Kulo to ?	
1088	Nggih	
1089	Ha saya mesti dateng kok. Oh nggih	Sikap
1090	Kanjeng Tirun kan	
1091	Oo ha nggih hehe. Monggo tidak mesti mau, yen	
1092	kulo di dawuhi apa saja yes. Ning nggih anu, kira-	
1093	kira kados menika wau dipertanyakan di	
1094	masyarakat, saya ya sesuai. Saya bukan grupnya,	
1095	karena tidak ada grup,	
1096	Emm	
1097	Hehehe. Tidak ada grup disini tu, ha nek grup sana,	Pendapat
1098	grup sana haa dikembangkan nanti. Tidak ada grup,	
1099	cuma itu kalo rembugan gitu itu ha kapasitasnya kan	
1100	kapasitasnya sana	
1100	Iya	
1101	Ha cuma gitu saja yang penting apa, penjenengan	Sikap
1102	itu kita itu ini, melestarikan, mengembangkan dan	
1103	memberdayakan masyarakat banyak itu dengan	

1104	adanya dana keistimewaan	
1105	Inggih	
1106	Itu. Lah sekarang itu malah belum iso	
1107	memanfaatkan dana-dana itu, ming do eker-ekeran	
1108	le do	
1109	Ahaha	
1110	Haha nggih to ? Salah besar, ndilalah itu yang di	
1111	daerah sini itu, Ngarso Dalem sak putro-putrone itu,	
1112	yaa nuwun sewu kalo bagi saya itu, itu pola pikirnya	
1113	bukan pola pikir birokrat	
1114	Emm	
1115	Ha misalnya ada danais, “ming aja di enthek-enthek	
1116	ke lho yo”.	
1117	Hehemmm	
1118	Itu kata-kata orang baik	
1119	Nggih	
1120	Hehehe. Ning bukan kata-kata bimbingan	
1121	Hehe nggih leres	
1122	Hehe	
1123	Bener nanging mboten pener	
1124	Ha nggih. Lah saya kan mesem, oh nek ngono	
1125	yowis ra pantes nek tak neh i	

Verbatim Wawancara

Nama : RD
 Pekerjaan : Pengirit Abdi Dalem Konco Kaji Masjid Kagungan Dalem Panepen,
 Karaton
 Tanggal Wawancara : 4 November 2015
 Waktu Wawancara : 10.20-11.16 WIB
 Lokasi Wawancara : Kediaman KMT. Abd Ridhwan Djohan
 Tujuan Wawancara :
 Jenis Wawancara :
 Kode :W4

No	Keterangan	Analisis
1	Gambaran kondisine ting Kraton niku pripun to	Informasi
2	pak, asline?	
3	Bahasa Indonesia?	
4	Nah bahasa Indonesia ndak papa	
5	Ha?	
6	Enak bahasa Indonesia..	
7	Haiyo, wis ? Wis hurung?	
8	Sampun	
9	Eee, ada beberapa kali Sultan melakukan apa	
10	namanya, memanggil ee para abdi dalem untuk	
11	kemudian mengeluarkan statement akan keputusan	
12	yang disebut dengan sabdatama, kemudian ada	
13	sabda raja dan dawuh raja. Sabdatama menegaskan	
14	ya, kepada warga kepada para kerabat	
15	Masyarakat	
16	Bahwa Sultan itu penguasa tertinggi dan dia berhak	
17	melakukan apapun baik mengenai langkah kedepan	
18	kemudian kaitannya dengan suksesi kepemimpinan	
19	dan sebagainya-dan sebagainya. Itu yang.. kemudian	
20	ada sabda raja lebih mengerucut kepada apa	
21	namanya pengambilan keputusan tentang akan	
22	dikemanakan kraton itu, jadi sabda raja itu, menurut	
23	pandangan Sultan HB yg ke sepuluh ini	
24	Nggih	
25	Itu, eee Kraton sekarang ini harus mempunyai atau	
26	bisa membaca situasi jaman yang berubah ya,	
27	makannya kemudian di dalam dawuh raja itu beliau	
28	mengubah nama gelar dan sebagainya	
29	Nggih	
30	Jadi menurut pandangan beliau bahwa era ya, era	
31	Pemanahan perjanjian mataram pada waktu itu	
32	Nggih	

33	Itu sudah berakhir dan sekarang sudah era Ki Ageng	
34	Giring menurut yang saya tangkep seperti itu	
35	Nggih	
36	Sehingga, selama ini menurut pandangan beliau	
37	Kraton yang mikro di makro kan lah untuk	
38	menjawab tantangan itu sehingga gelar beliau pun	
39	tidak Hamengku Buwono tapi Hamengku Bawana	
40	Nggih	
41	Seperti itu. Nah, pergantian nama kemudian	Informasi
42	pengangkatan Sultan terhadap puteri beliau yang	
43	sulung ya, yang dari Gusti Kanjeng Ratu Pembayun	
44	menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi, ini	
45	dibaca sebagian besar ya, terutama dari kalangan	
46	saudara-saudara Sultan	
47	Hmm	
48	Sebuah perubahan yang tidak apa namanya artinya	
49	melanggar konstitusi melanggar paugeran	
50	Nggih	
51	Merubah paugeran yang ada, karena sejarah Kraton	
52	Jogja nggih ini tidak ada ceritanya Sultan tu	
53	perempuan	
54	Nggih	
55	Walaupun Sultan tidak menyebut bahwa gelar	Informasi
56	Mangkubumi itu otomatis menjadi putera mahkota	
57	Emmm	
58	Nah ini kemudian yang memicu perbedaan pendapat	
59	antara Sultan pada satu sisi dengan adik-adik Sultan	
60	yang lain	
61	Emm, termasuk Romo Tirun	
62	Ya, otomatis dikalangan kerabat pun juga ada pro	
63	ada yang kontra dengan alasan masing-masing	
64	tentunya	
65	Nggih	
66	Karena masing-masing punya argumen. Punya	
67	argumentasi lah untuk itu.	
68	Nggih	
69	Nah, saya selaku abdi dalem, itu analisa atau	
70	mengkaji apa yang terjadi itu kita berprinsip	
71	berpikir begini, semua sepakat bahwa Sultan itu	
72	pemegang kendali segala-galanya	
73	Nggih	
74	Artinya, mau dibikin apa dan sebagainya itu	
75	memang wewenang Sultan. Bukan berarti abdi	
76	dalem itu tidak boleh mengkritik, persoalannya	
77	adalah bagaimana cara mengkritisi	
78	Nggih	

79	Sikap-sikap Sultan ini yang barangkali berbeda	
80	dengan kerabat	
81	Aaa	
82	Ya, karena pada intinya abdi dalem itu hanya ingin	Sikap
83	utuh lah, kraton tu utuh lah, sebagai sebuah kerajaan	
84	yaitu wutuh.	
85	Nggih	
86	Bahwa ada perubahan dan sebagainya, itu mau tidak	
87	perubahan itu selalu ada	
88	Nggih	
89	Selalu mesti akan terjadi. Apakah kemudian	Pendapat
90	perubahan itu, menjadikan menggusur paugeran,	
91	dsb-dsb, nah orang-orang bijak yang ada di dalam	
92	lingkungan Kraton ini saya kira tahu persis ya, tahu	
93	persis bahwa apakah itu melanggar atau tidak,	
94	Sultan tahu persis apa itu paugeran, apa itu	
95	pelanggaran saya kira , saya pikir Sultan tahu persis	
96	gitu lho	
97	Nggih	
98	Artinya juga pada sisi lain Sultan sadar bahwa itu	
99	akan mengandung, akan eee menghasilkan sebuah	
100	resiko	
101	Kontroversi nggih	
102	Nah kontroversi, kemudian ada reaksi dari berbagai	
103	pihak baik di kalangan internal sendiri maupun di	
104	kalangan masyarakat luas itu tidak bisa dipungkiri	
105	dengan terbukanya media apa namanya yang	
106	sekarang ini semakin terbuka itu	
107	Nggih	
108	Jadi, yang perlu saya tegaskan disini, bagaimana	
109	masing-masing menghormati, gitu lho,	
110	He em	
111	Menghormati. Sultan menghormati pengkritiknya,	Pendapat, makna
112	mereka yang tidak setuju. Jadi yang tidak setuju itu	
113	harus dipandang sebagai kelompok juga mencintai	
114	Kraton	
115	Nggih	
116	Ya, sebaliknya yang menyetujui itu jangan	
117	dipanggil kesetiaan terhadap Sultan	
118	Nggih	
119	Jadi yang setuju pun ya, terhadap perubahan dan	
120	sebagainya itu wujud juga dalam rangka ini,	
121	keutuhan. Jadi dua-duanya yang pro maupun yang	
122	kontra itu tidak ada lawan dan kawan sebenarnya	
123	Nggih	
124	Ya ini yang harus dipahami seperti itu dan	

125	masyarakat jawa itu sudah terbiasa, ya, bersatu pada	
126	sebuah kelompok bersatu dalam perbedaan di dalam	
127	Nggih	
128	Ya, jadi mereka mengerjakan sesuatu secara	
129	bersamaan walaupun mungkin bisa jadi apa yang	
130	dilakukan itu ada sebagian yang tidak setuju	
131	Emm	
132	Nah gitu lho, ini yang, ini kalo saya membantu anda	Sikap
133	itu jangan diartikan bahwa saya setuju dengan yang	
134	anda lakukan seperti itu saya membantu karena anda	
135	punya kepentingan dan saya lihat kepentingan itu	
136	juga bermanfaat untuk orang lain walaupun saya	
137	cara seperti itu sebenarnya saya tidak setuju	
138	Nggih	
139	Ada cara lain menurut saya yang lebih bagus,	
140	menurut saya seperti itu lah. Nah ini, yang yang	
141	yang harus difahami seperti itu karena apa namanya,	
142	kita harus belajar dari sejarah ya, Kraton	
143	Yogyakarta ini istilahnya ya pernah berdarah-darah	
144	gitu	
145	Nggih	
146	Terhadap ketidaksetujuan yang harus melakukan	
147	tindakan-tindakan yang tidak perlu gitu	
148	Emm	
149	Ini yang apa namanya yang harus difahami yang	Pendapat, makna
150	memang otomatis ini sedikit banyak akan	
151	mengganggu dan mengusik	
152	Emm	
153	Mengusik ketidak nyamanan terhadap kegiatan di	
154	Kraton itu pasti tidak bisa dihindari	
155	Nggih	
156	Karna, yang tidak setuju itu juga berpegang posisi-	
157	posisi strategis di Kraton	
158	Emm contone nopo pak?	
159	Yaa, sekarang kan hampir semua, kawedanan	
160	Kraton ini kan terdiri dari beberapa kawedanan,	
161	departemen lah kalo	
162	Nggih	
163	Dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Lha kalo	
164	pimpinan departemennya, menterinya taruhlah	
165	seperti itu, itu tidak sepakat dengan presidennya	
166	atau tidak sama dengan rajanya kan pelaksana yang	
167	di depan juga ga enak gitu	
168	Emmm nggih-nggih	
169	Ini saya mengambil dua contoh besar, pada acara	
170	ngabeketen	

172	Emm	
173	Ya, ngabekten itu adalah peristiwa atau kegiatan	
174	nasional Kalender nasional di Kraton	
175	Nggih	
176	Raja, yang sedang bertahta itu disungkemi oleh	
177	warga, kerabat dan abdi dalem yang lain	
178	Nggih	
179	Lah, disini saudara-saudara Sultan nggak ada yang	
180	hadir	
181	Oo	
182	Ini kan kita yang melihat jadi tidak nyaman gitu lho	
183	Nggih	
184	Juga pada waktu acara siraman pusaka itu satu pun	
185	adik Sultan nggak ada yang hadir	
186	Padahal penting niku pak?	
187	Iya itu upacara kenegaraan, itu upacara kenegaraan.	
188	Lah ternyata bahwa milah-milah gitu, milah dan	
189	milih bahasanya . itu ternyata masih belum bisa	
190	gitu lho.	
191	Emm	
192	Kapan saya harus konflik, kemudian saya kapan	
193	harus mementingkan kepentingan yang lebih besar,	
194	ya	
195	Nggih	
196	Tapi saya yakin mereka tidak hadir itu saya yakin	
197	juga ada alasannya gitu hehe	
198	Nggih	
199	Tapi kalo saya melihat semestinya pilah-pilah tadi	
200	itu,	
201	Emm. Trus sikap e panjenengan pak, nanggepi	
202	apa namanya niki konflik keputusan Sultan ?	
203	Kita akan bekerja semaksimal mungkin sesuai	
204	dengan kapasitas di dalem, ya.	
205	Nggih	
206	Kita tetep tidak wong tidak menjadi halangan untuk	
207	mengembangkan apa yang menjadi tugas masing-	
208	masing abdi dalem.	
209	Nggih	
210	Ya sekarang ini kan dengan adanya dana istimewa	
211	yang diterima abdi dalem, maka masing-masing	
212	bagian itu, mengembangkan	
213	Emm	
214	Mengembangkan ya. Kraton ini kan budaya tulis	
215	menulis, budaya konsep atau laku-laku tradisi ini	
216	kan boleh dibilang ga ada konsep tertulisnya, ya ini	
217	yang kita garap.	

218	Emm	
219	Supaya nanti, kedepan supaya generasi berikutnya	
220	itu sudah punya	
221	Pegangan	
222	Pegangan ya	
223	Tapi secara personal ?	
224	Kalo secara personal ga ada masalah, ga ada	
225	masalah. Kita dengan adik-adik Sultan ya saya yang	
226	sering bersinggungan dengan beliau-beliau, pada	
227	acara-acara keagamaan lah,	
228	Emm	
229	Acara haul misalnya haul HB IX misalnya	
230	Nggih	
231	Yang setiap selapan hari itu di beberapa adiknya	
232	Sultan ga ada masalah. Cuma sekarang	
234	perbedaannya putri-putri Sultan itu ga ada yang	
235	hadir gitu lho	
236	Emm	
237	Kalo dulu hadir, nah sekarang ga hadir.	
238	Emm karena ?	
239	Ya, tadi konflik itu lho,	
240	Ooo	
241	Akhirnya kan menjadi tidak nyaman	
242	Nggih-nggih	
243	Satu hal bahwa, misalnya secara kepangkatan putri	
244	Sultan ini punya karena perempuan ya, itu gelarnya	
245	sama dengan pangeran. GKR, Gusti Kanjeng Ratu	
246	tu setara dengan Gusti Bendhara Pangeran Haryo	
247	Nggih	
248	Kalo laki-laki	
249	Nggih	
250	Malahan kalo dalam struktur, itu lebih tinggi putro	
251	dalem daripada rayi dalem	
252	Emm	
252	Gitu lho	
253	Nggih-nggih	
254	Kepangkatan sama, jabatan lebih tinggi, sementara	
255	posisi keluarga dia itu kan ponakan kan gitu	
256	Hmm	
257	Ini yang kadang-kadang, membuat risih. Saya bisa	
258	membaca merasakan itu jadi putri-putri raja itu	
259	contohnya Gusti Kanjeng Ratu Condrokirono yang	
260	memegang pengageng panitrapura, panitrapura itu	
261	sekretariat	
262	Nggih	
263	Negara ya dulu yang megang Gusti Joyo almarhum.	

264	Itu waktu itu. Aa sekarang dipegang Gusti Ratu	
265	Condrokirono yang notabene membawahi om-om	
266	nya gitu lho	
267	Nggih	
268	Ha ini kan, yaa, ada perasaan ga enak gitu lho	
269	Ga enak e dari rayi dalem nopo..?	
270	Dua-duanya	
271	Ooo	
272	Dua-duanya, artinya si om-om nya ini mau tunduk	
273	kok karo ponakane sing ini kok merintah om e	
274	Wedok melih nggih	
275	Putri lagi, ini ini ada hal yang nggak nyaman karena	
276	putri dalem ini semua sekarang posisinya diberi	
278	posisi di Kraton. Posisi strategis	
279	Emm dan itu diparingi leh Sultan?	
280	Iya, karena memang hak Sultan ya hehe	
281	Nggih	
282	Menyerahkan itu kepada siapapun itu wewenang	
283	Sultan iya to	
284	Nggih. Tapi secara pribadi pak, misal saking ati	
285	mboten setuju ngoten pripun pak panjengan ?	
286	Tapi karena memang tugasnya abdi dalem	
287	seperti itu ya memang dilanjutkan.	
288	Kalo prinsipnya begini, para pangeran ya, putro	
289	dalem itu kan kepanjangan dari Sultan,	
290	Nggih	
291	Jadi makannya, bahasanya dawuh dalem, dawuh	
292	dalem itu sangat kita tak tahu persis, bukan berarti	
293	Sultan harus tahu semuanya gitu lho,	
294	Nggih	
295	Seperti hal nya keputusan Presiden	
296	Nggih	
297	Taruhlah seperti itu, itu kan yang menjabarkan kan	
298	para menteri. Sama juga dawuh dalem itu, pada	Keyakinan
299	hakekatnya adalah perintah Sultan, jadi kita sebagai	
300	abdi dalem ya sendhiko dawuh siapapun yang	
301	mendawuhi itu gitu lho	
302	Emm	
303	Jadi kita tidak boleh menentang dawuh itu ga boleh	Sikap
304	Nggih	
305	Harus taat terhadap.. dan selama ini tidak ada satu	
306	pun eee yang mengganggu perjalanan gitu	
307	Emm tapi di luar sebagai abdi dalem pripun	
308	perasaan bapak ?	
309	Ya cuma tadi tu lho ga enak.	
310	Ga nyaman ?	

311	Ada perasaan ga nyaman. Ga nyaman tu urusan	
312	batin ya	
313	He eh	
314	Jadi ga nyaman itu berbeda	
315	Tapi menurut bapak, bener nopo mboten niku,	
316	nopo masalah pertama Romo Tirun niku bilange	
317	kan masalah pernyataan sabda raja, dawuh	
318	dalem, keputusane beliau ganti nama dan yang	
319	jelas ganti nama ganti nama dinasti nggih to,	
320	ganti nama pembayun seperti putra mahkota	
321	sebelumnya dengan proses di dudukkan di batu	
322	gilang seperti pengangkatan dadi raja ngoten ha	
323	niku pripun pak ?	
324	Saya tetep tetep anu ya, berpatokan pada Sultan itu	Keyakinan
325	penguasa tertinggi jadi apapun yang beliau lakukan	
326	itu dibenarkan secara konstitusi,	
327	Emm	
328	Ya. Dibenarkan secara konstitusi,	
329	Nggih	
330	Itu, itu saja. Bahwa kemudian rayi dalem	
331	mempunyai sikap itu tolong dilihat dari sisi lain, ya	
332	Emm	
333	Saya tetap berangkat dari bahasanya tu per undang-	
334	undangan yang berlaku bahasanya seperti itu. Di	
335	dalam per undang-undangan yang berlaku itu, itu ga	
336	ada yang salah sebenarnya.	
337	Emm	
338	Ga ada yang salah	
339	Tapi kan niki merubah paugeran yang	
340	sebelumnya to berarti ?	
341	Paugeran itu kan dulu juga dari generasi ke generasi	Informasi
342	tu paugeran tu selalu dirubah dan perubahan ini apa	
343	namanya, eee, perubahan itu selalu ada.	
345	Emm	
346	Ya kalo kita liat dulu, dari gelar Sultan Agung ke	
347	ini, ini ada perubahan	
348	Iya iya	
349	Ada perubahan. Memang Sultan HB I sampai ke	
350	sepuluh ya	
351	Nggih	
352	Ha itu ga berubah gitu. Ga berani merubah gitu	
353	Emm	
354	Sebenarnya kalo perubahan itu nek menurut saya	Pendapat
355	Sultan ga perlu membeberkan alasannya,	
356	Emm	
357	Karna itu hak beliau gitu lho	

358	Nggih	
359	Mau di.. Cuma gini lho, yang harus dipahami betul,	
360	sebagai seorang pemimpin tertinggi dengan	
361	sedemikian luasnya kekuasaannya	
362	Emm	
363	Yang dimiliki, itu lho itu harus berpikir jauh bahwa	
364	tindakannya itu mesti akan mendapat reaksi	
365	Emm	
366	Nah ini yang harus diperhitungkan betul ini, apakah	Pendapat
367	keputusan itu tu murni dalam rangka	
368	mengembangkan tadi dan	
369	Nggih	
370	Kemudian perubahan zaman dan alasan-alasan itu	
371	atau itu adalah sebuah aksesoris yang dipake	
372	membungkus maksud-maksud lain ya, gitu lho yang	
373	yang	
374	Nggih. Mungkin ndak ada indikasi..	
375	Sangat-sangat mungkin, sangat mungkin, sangat	
376	mungkin, sangat mungkin. Dan Kraton itu selalu	
377	akan segera kelihatan biasanya seperti itu.	
378	Maksudnya?	
379	Apakah itu betul-betul murni atau tidak itu	
380	kelihatan.	
381	Emm	
382	Ya. Ada falsafah becik ketitik ala ketara	Keyakinan
383	Nggih-nggih	
384	Bahasanya seperti itu. Itu mesti akan kelihatan.	
385	Nggih	
386	Ya. Kita sebagai abdi dalem ada perlawanan batin,	
387	ada pembenaran batin ya. Itu biarkan urusan abdi	
388	dalem masing-masing secara individu	
389	Nggih	
390	Ya, apakah setuju atau tidak setuju. Itu lho. Tapi	
400	sebagai abdi dalem, tugasnya mengembangkan aja	
401	yang dia disertai jabatan itu	
402	Nggih	
403	Bahwa masing-masing (menerima telepon)	
404	Tapi kan niki implikasinen besar ngonten lho	
405	pak, dengan perubahan	
406	Woo jelas	
407	Mengganti nama dinasti	
408	Jelas bahwa ini lho yang harus di... Saya kira Sultan	
409	tahu persis gitu, resiko yang dihadapi sekarang ini,	
410	gitu lho.	
411	Emm	
412	Bahwa itu akan menjadi sebuah gelombang ya	

413	Hmm	Pendapat
414	Gelombang besar ya, kemudian ada reaksi besar dan	
415	sebagainya	
416	Nggih	
417	Itu. Tugas kita mengamankan Kraton saja.	
418	Secara institusi nggih ?	
419	Yaa, secara institusi.	
420	Tapi niku pripun pak, misal e karena indikasine	
421	niki menurut Romo Tirun setelah pengangkatan	
422	Mangkubumi, Pembayun dadi Mangkubumi lha	
423	itu. Prosesi-prosesi yang sebelumnya dilakukan	
424	oleh putra mahkota untuk menjadi raja niku	
425	dilakukan oleh Pembayun yang jelas	
426	mengarahnya akan kesana berarti ada	
427	perubahan to, perubahan e yang jelas besok jadi	
428	trah nya si Wironegoro trus si Wironegoro	
429	“bukan siapa-siapa” hilang berarti dinasti di	
430	Kraton pak ?	
431	Eee, saya kira kita terlalu anu ya, itu kekhawatiran	
432	boleh ya, boleh-boleh aja, ke khawatiran seperti itu	
433	boleh-boleh aja, tetapi yang juga harus dipahami,	
434	saya kok masih meilhat gitu lho, bahwa Sultan itu,	
435	tidak segegabah itu, gitu	
436	Nggih	
436	Ya, harapan saya seperti itu	
437	Berarti bukan otomatis mangkubumi trus dadi	
438	raja ?	
439	Saya me.. menganu ya, tadi seperti itu, artinya itu	
440	tidak otomatis, walaupun kemarin Kanjeng Ratu	
441	Mangkubumi didudukkan di posisi sebagai putra	
442	mahkota	
443	Nggih	
444	Tempat duduknya yang dipakai untuk melantik itu	
445	ya. Itu sebagai .. jadi indikasi-indikasi seperti itu	
446	indikasi seperti itu sebenarnya kasat mata gitu lho	
447	Emm	
448	Kasat mata walaupun jawabannya Sri Sultan	
449	mengatakan, belum tentu,	
450	Emm	
451	Belum tentu itu adalah pengganti dan sebagainya	
452	kasat mata tadi, tindakan yang dilakukan Sultan itu	
453	sudah dibaca banyak pihak seperti itu gitu lho	
454	Nggih	
455	Malah seperti itu lho	
460	Nggih	
461	Tapi kembali lagi bahwa, abdi dalem itu bentuk	

462	perlawanannya berbeda, gitu lho ya	
463	Nggih	
464	Yang harus dipahami seperti itu. Saya tidak	Sikap
465	mungkin semacam melakukan boikot terhadap	
466	kegiatan Kraton nggak mungkin.	
467	Paling nggak masih wonten optimisme nggih	
468	Ya, ini ini bukan kita semua menjadi resah	
469	sebetulnya, menjadi tidak nyaman dengan kondisi	
470	ini,	
471	Emm	
472	Ya to. Apalagi saya sebagai abdi dalem di bidang	Sikap
473	spiritual gitu lho, yang bisa kita lakukan ya	
474	melakukan aktifitas spiritual untuk supaya Kraton	
475	ini tidak tercerai berai lah	
476	Nggih	
477	Seperti itu.	
478	Jabatan nopo sak niki pak ?	
479	Jabatan saya itu sekarang, pangkatnya dari bupati	
480	anom ke bupati sepuh.	
481	Emm	
482	(berbicara di telepon)	
483	Piye-piye?	
484	Gelar sakniki nopo pak ?	
485	Bupati sepuh. Kemudian merangkap ya, ada jabatan	Informasi
486	baru pengirit abdi dalem kemesjidan	
487	Emm	
488	Pengirit abdi dalem pesarean,	Informasi
489	Nggih	
490	Dan petilasan.	
491	Emm	
492	Ditambah dua-dua. Disamping pengirit abdi dalem	Informasi
493	kanca kaji, ya.	
494	Nggih	
495	Tambah, tambah porsi, porsi jabatan.	
496	Emm Gelar lengkape ?	
497	Tetep, tetep. Kanjeng Mas Tumenggung	Informasi
498	Oo	
499	Jadi kanjeng itu ada tiga. Kanjeng Bupati anom,	
500	bupati sepuh, kanjeng kliwon, maksimal sampai situ	
501	Emm	
502	Kemudian nanti masih ada tingkatan satu lagi	
503	Masuk abdi dalem tahun ?	
504	2003	
505	2003, kenaikan jabatan setiap nganu nggih ?	
506	Kalo kenaikan jabatan berkala itu lima tahun sekali	
507	Idealnya ?	

508	Bukan idealnya, berkalanya lima tahun sekali. Tapi	Informasi
509	Karena ada peraturan istilahnya kejaba dikersakke	
510	Nggih	
511	Kecuali diminta ya, istilahnya seperti itu. Jadi para	
512	pangeran, pangeran itu punya hak atas-atas	
513	pertimbangan-pertimbangan tertentu	
514	He'em	
515	Mengangkat abdi dalem kemudian memberikan	
516	pangkat, ya yang disebut mirunggan.	
517	Emm	
518	Mirunggan itu dianggep oleh yang bersangkutan	
519	oleh Kraton punya.. dibutuhkan dan harus punya	
520	pangkat lebih, gitu. Seperti itu	
521	Inggih	
522	Kalo 2003 misalnya kenaikan berkala itu lima tahun	
523	dari 2003 lima tahun kemudian 2008 itu baru	
524	Jajar ?	
525	Bekel.	
526	Bekel ?	
527	Bekel enom ya. Kemudain lima tahun berikutnya	
528	2008-2013 bekel tua, ya	
529	Emm	
530	2013, ho'o to ? 2018 lagi dadi lurah, 2018	
531	Ooo dangu nggih. Trus jenengan ngantisipasine	
532	pripun pak ? maksud e setelah kejadian ini dan	
533	reaksi yang macem-macem dari rayi dalem, dari	
534	kerabat, sikap..	
535	Sikap kita, sebagai seorang spiritualis ya, itu tetep	
536	taat kepada Kraton, sebagai sebuah lembaga,	
537	Nggih	
538	Kemudian dii ya, harapkan dari doa-doa yang sering	
539	kita lantunkan, doa-doa agar yang ada dalam Kraton	
540	itu membuka mata batin lah terutama pengageng,	
541	beliau-beliau yang memegang jabatan dan punya	
542	kewenangan merubah itu tadi itu	
543	Emm	
544	Mendapat hidayah petunjuk lah, seperti itu dalam	
545	rangka melihat Kraton secara utuh, secara	
546	keseluruhan ya to. Mudah-mudahan aja seperti itu.	
547	Trus soal Sultan ngendika nika pak, Sultan	
548	ngendika ee berdasar wawancara dengan Romo	
549	Tirun	
550	Hmm	
551	Sultan Cuma ngendika, perubahan nama itu ya	
552	hanya di Kraton saja, kalo di luar ya tetep	
553	Hamengku Buwono ?	

554	Ya, ada ada itu kan anu to, saya kira abdi dalem	Informasi
555	sendiri juga mendengar itu nggih,	
556	Nggih	
557	Juga reaksi ya macem-macem. Kok baru kali ini ada	
558	seorang raja yang punya gelar di dalem punya gelar	Pendapat, Sikap
559	di luar	
560	Nggih	
561	Seperti itu kan. Yaa, dianggepnya sebagai abdi	
562	dalem ya cuma aneh aja lah,	Keyakinan
563	Ooo	
564	Kok lucu gitu lho,	
565	Wagu ngonten ?	
566	He'eh, ada, ada gelar dalem-gelar luar. Tapi kembali	Informasi
567	tadi, yowislah wong kersane Ngarso Dalem koyo	
568	ngono	
569	Iya	
570	Ngarso Dalem mesti wis kagungan penggalihan	
571	Nggih	
572	Dewe, ya dan sebagainya. Ya cuma itu mupusnya.	
573	Mupusnya, menekannya, menghentikan, banyaknya	
574	pertanyaan itu, kan dengan dipupus tadi itu	
575	Emm	
576	Pertanyaan itu sulit dijawab juga, gitu lho. Apa	
578	dibalik makna ada gelar dalem ada gelar luar, dan	
579	sebagainya	
580	Perubahan indikasi merubah undang-undang	
581	keistimewaan ?	
582	Kita, jadi gini abdi dalem tu secara keseluruhan, itu	
583	saya yakin yang mengetahui tentang undang-undang	
584	keistimewaan tu presentasinya kecil ya	
485	Hmm	
586	Undang-undang keistimewaan itu apa dan	
587	sebagainya, sepertinya itu kecil ya, barangkali ya,	
589	yang sebagian besar tu hanya tahu bahwa apa,	
590	undang-undang keistimewaan itu menyebutkan	
591	seorang Sultan otomatis menjadis seorang Gubernur	
592	gitu	
593	Nggih	
594	Itu aja paling yang diketahui oleh abdi dalem seperti	
595	itu,	
596	Emm	Informasi
597	Bahwa perubahan itu akan menimbulkan dampak	
598	dan sebagainya saya kira elitenya yang bicara,	
599	elitenya yang di dalem. Kalo abdi dalem disini	
600	nggak perduli itu	
601	Asalkan Kraton tetep ?	

602	Yaa intinya seperti itu lah, ya jadi intinya tetep.	
603	Kraton tetep eksis kemudian sekarang adanya dana	
604	istimewa itu bisa dipakai untuk kegiatan yang lebih	
605	positif gitu aja lah	
606	Emm	
607	Artinya kalo selama ini kurang aktif ya sekarang	
608	mulai aktif gitu lho	
609	Nggih	
610	Dulu kan, ngrobah sikap abdi dalem yang pasif	
611	menjadi aktif itu nggak bisa sehari-dua hari,	
612	setahun-dua tahun	
613	Emm	
614	Karena abdi dalem itu pada, rata-rata lho itu hanya	
615	nenggo dawuh gitu	
616	Emm	
617	Istilahnya kalo nggak didawuhi mereka nggak	
618	bergerak gitu. Nah dana istimewa itu, itu memacu,	
619	memicu, semangat si abdi dalem itu melakukan	
620	inovasi,	
621	Nggih	
622	Ya to, melakukan hal-hal yang lebih positif, mulai	
623	berfikir tentang generasi yang akan datang,	
624	Emm	
625	Dan sebagainya dan sebagainya lah, gitu itu, singkat	
626	seperti itu.	
627	Berarti tetep nggih, nopo, tetep positive thinking	
628	nggih ?	
629	Ya, seorang abdi dalem selalu berfikir selalu	Keyakinan
630	positive thinking, makannya ada istilah, mbok wong	
631	ki aja ngowah-ngowahi adat, bahasa-bahasa perintah	
632	Nggih	Pendapat
633	Katindakke kados adat gitu lho. Berarti kui wah, ha	
634	kok koyo ngene ? Kui ngowah-ngowah i adat, gitu	
635	lho,	
636	Eee	
637	Nah, perubahan nama ini juga dianggep ngowah-	
638	ngowahi adat gitu lho	
639	Nggih	Pendapat
640	Dan orang yang ngowah-ngowahi adat itu tahu	
641	persis resiko,	
642	Emm	
642	Gitu lho, baik resiko lahir maupun resiko batin	
643	Nggih	
644	Gitu lho, ini yang harus dipahami betul seperti itu.	
645	Makannya ada istilah, maju keno ning ojo kemajon	Keyakinan, Pendapat, makna
646	bahasanya seperti itu	

647	Emm	
648	Silahkan berinovasi, silahkan berimprovisasi,	
649	silahkan berkreasi, ning tetep dalam koridor, gitu	
650	lho	
651	Emm	
652	Seperti itu	
653	Tapi tetep pak, peluang Mangkubumi, GKR	
654	Mangkubumi jadi raja tetep ada ?	
655	Ada, ada	
656	Dan itu berarti kalo nek mangkubumi dadi raja	
657	kan merubah semua ritual Kraton pak ?	
658	Ya, itu yang belum bisa dibayangkan,	
659	Emm. Kacau pak ?	
660	Hah ?	
661	Kacau mungkin nek pun kejadian ?	
662	Ya bisa jadi.	
663	Emm, nggih pun pak niku rumiyin.	
664	yaa	

Catatan Lapangan dan Data *Significant Other*

Nama : RD
 Pekerjaan : Abdi Dalem konco kaji masjid kagungan dalem panepen, Karaton
 Tanggal :
 Waktu :
 Lokasi : Kediaman RD
 Kode : CL

No	Keterangan	Analisis
1	20 Juni 2105 setelah wawancara dengan KJ peneliti	
2	berbincang dengan RD dan bercerita tentang	
3	jalannya proses pengambilan data. RD menanggapi	
4	memang sudah watak dari KJ dan semua orang	
5	sudah tau jika KJ adalah orang yang cenderung	
6	berbicara kerasa dan apa adanya untuk kebenaran	
7	yang ia yakini.	
8	18 Agustus 2015 terjadi wisuda pengangkatan dan	
9	kenaikan pangkat bagi KPH. Yudhadiningrat,	
10	KPH. Suryohadiningrat, KPH. Pudjaningrat. dan	
11	KMT. Ng. H. Ridhwan Djohan	
12	Pengangkatan itu dibaca oleh informan RD sebagai	
13	bentuk intervensi Sultan untuk memperkuat posisi	
14	kelompoknya, kelompok pro sabda raja dan dawuh	
15	dalem I dengan memberikan kanugrahan dan	
16	mirunggan bagi ketiga pangeran dan informan untuk	
17	masuk menjadi bagian kelompok tersebut. Pada	
18	awalnya informan RD merasa curiga dengan	
19	pemberitahuan akan pengangkatan dirinya.	
20	Pengangkatan abdi dalem lazim harus	
21	mengembalikan surat pengangkatan yang	
22	lama/kekancingan kemudian diproses dan diganti	
23	yang baru. Tetapi kali ini berbeda, informan yang	
24	bertanya pada bagian KHP Sri Wandawa bertanya	
25	kepada <i>penghageng</i> dua, KPH. Pudjaningrat. Dan	
26	hanya diberikan salinan surat yang berasal dari	
27	KPH. Yudhadiningrat yang berisi permohonan	
28	pengangkatan informan. Proses pengangkatan	
29	informan RD sendiri dibaca harusnya dibentuk	
30	seolah-olah informan RD mendapatkan kanugrahan	
31	dan mirunggan dari Sultan, bukan seperti	
32	pengangkatan biasa yang sifatnya berjangka lima	
33	tahun sekali. Kenaikan pangkat tersebut juga	
34	dihadiri oleh KRT. Jatiningrat yang biasanya	
35	diserahi mandat untuk mengangkat para abdi dalem,	
36	namun tidak dengan kali ini. Menurut RD, idealnya	

37	KRT. Jatiningrat sudah waktunya juga diangkat	
38	menjadi KPH. Semua itu disinyali RD sebagai	
39	akibat dari vokalnya KRT. Jatiningrat menentang	
40	<i>sabda raja</i> dan <i>dawuh dalem</i> I.	
41	Setelah pengangkatan tersebut, terjadi peregang	
42	hubungan akibat dari kurangnya intensitas	
43	bertemunya RD dengan informan KJ. Yang	
44	biasanya sering terjadi. Awalnya hubungan RD dan	
45	KJ berlangsung bisa dikatakan cukup harmonis dan	
46	sangat dekat. Kedekatan RD dan KJ terjadi dengan	
47	adanya diskusi-diskusi empat mata membahas	
48	tentang Karaton. kedekatan mereka tidak hanya	
49	terjadi di dalam internal Karaton, tapi juga terjadi di	
50	luar Karaton dengan pembahasan yang hampir mirip	
51	ataupun membahas tentang agama.	
52	RD memperkirakan bahwa KJ pasti mengira dirinya	
53	sekarang ada di pihak yang dianggap salah, di pihak	
54	Sultan, di pihak kelompok pro <i>sabda raja</i> dan <i>dawuh</i>	
55	<i>dalem</i> I. dugaan tersebut benar terjadi, pada saat	
56	wawancara pertama dengan KJ, KJ melontarkan	
57	pertanyaan dan pernyataan perihal RD yang	
58	dianggap lebih tahu tentang <i>sabda raja</i> dan <i>dawuh</i>	
59	<i>dalem</i> I karena kedekatannya dengan GKR.	
60	Mangkubumi.	
61	Kedekatan RD dengan GKR. Mangkubumi pasca	
62	pengangkatannya terakhir pada agustus kemudian	
63	diikuti dengan kedekatannya dengan KG. jabatan	
64	KG sebagai sekretaris di Panitropuro cukup	
65	menjadikannya bagian penting. Dalam sebulan bisa	
66	terjadi pertemuan 3-4 kali antara RD-KG-GKR.	
67	Mangkubumi-KPH. Yudhahadiningrat-dan pihak	
68	dari luar Karaton. tidak tahu mengenai isu apa saja	
69	yang dibahas, tapi kemungkinan besar digunakan	
70	untuk memperkuat legitimasi Sultan melalui para	
71	<i>putro dalem</i> di Karaton.	
72	Senin, 12 Agustus 2015	
73	19 Agustus 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
74	Mangkubumi)	
75	3 September 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
76	Mangkubumi)	
77	16 September 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
78	Mangkubumi)	
79	23 September 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
80	Mangkubumi)	
81	7 Oktober 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
82	Mangkubumi)	

83	11 Oktober 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
84	Mangkubumi)	
85	28 Oktober 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
86	Mangkubumi)	
87	11 November 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
88	Mangkubumi)	
89	18 November 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
90	Mangkubumi)	
91	25 November 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
92	Mangkubumi)	
93	7 Desember 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
94	Mangkubumi)	
95	16 Desember 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
96	Mangkubumi)	
97	20 Desember 2015 (Rapat dengan KG dan GKR.	
98	Mangkubumi)	
99	31 Desember 2015 (<i>dawuh dalem II</i>)	
100	3 Januari 2016 (haul HB IV)	
101	5-9 Maret 2015 (perayaan berdirinya Karaton)	
102	25 Maret 2016 (Haul HB II)	
103	17 April (Haul HB VI)	
104	5 Mei-8 Mei (Jumenengan Dalem, acara kenaikan	
105	tahta HB X)	

KODING

Informan 1

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem			
	a. Informasi	W1/KJ/B236-B243	Wong saya itu kenal mulai kecil kok. Kalo ayah saya mengenal ayah beliau dan cerita banyak kepada saya. Nah ini keuntungan saya sampai sekarang posisi saya yang seperti ini, kemungkinan saya itu melebihi putra-putra beliau sendiri, pengertiannya masalah-masalah itu. Saya bukan menyombongkan, tetapi saya mendapatkan informasi-informasi selain dari pihak lain selain dari suargi Ngarso Dalem HB IX mengenai itu.jadi kan lebih anu to.	Pengetahuan tentang Karaton
		W1/KJ/B434-B436	..sampai saya katakan saya memang bukan pewaris tahta, tapi saya itu cucu, cucu HB VIII setidaknya dalam kedarahan selevel dengan Sultan ini Sultan kesepuluh ini.	KJ kerabat kasultanan
		W1/KJ/B270-B285	..artinya menyesuaikan Kraton Ngayogyakarta dengan kemauan rakyat itu para pangeran saudaranya HB IX sudah loyal dengan kemauan rakyat,	Karaton pada zaman HB IX

			ngaten. Ini yang tidak dipahami, dikiranya yang namanya Kraton itu iseh megegek ugek-ugek kayak begitu, tidak, menika ingkang penting. Sudah berubah banyak. Banyak sekali. HB IX itu sudah..	
		W1/KJ/B308-B310	..“Aku ki lak sakjanjane podo to karo kowe ki. Ha ngonten niko lho. Mek aku ki ning kene ki dadi priyayi kowe ki abdi”. Ya itu, itu saja	Karaton pada zaman HB IX
		W1/KJ/B617-B622	Tidak tertulis tetapi itu diakui seperti di barat pun seperti itu wis adate oyo ngeneki carane koyo ngene ki, termasuk yang namanya raja itu bukan hanya tertulis. Kalo tertulis itu bisa dibaca di dalam ee kitab-kitab misalnya itu ee serat puji atau mungkin Paju Salatin yang dibuat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono yang ke lima.	Tentang paugeran
		W2/KJ/B66-B79	Nah kemudian gelar dari pada beliau pada waktu itu yaitu Sampean Dalem Inggang Sinuwun Kanjeng Susuhunan Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah. Jadi sudah dipakek itu sejak semula di dalam rangka menyelamatkan eksistensi Kraton kerajaan Mataram. Jadi kalo ini berubah nama itu umurnya sudah nganu lho, jadi itu dalam perjuangan makek nama ini yang kemudian disempurnakan, nanti	Sejarah gelar Sultan

			penyempurnaannya menjadi Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Inggang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panotogomo Khalifatullah. Ha itu nama lengkapnya nanti, tapi itu melalui perjanjian dengan Belanda dulu, untuk merubah apa, merubah Susuhunan menjadi Sultan.	
		W2/KJ/B55-B61	Ya Jum'at legi tanggal 1 suro 1675 ini adalah kurup yang pertama, periode pertama tahun jawa sesudah tahun jawa itu diresmikan sebagai tareh yang berlaku untuk orang-orang jawa oleh Sultan Agung 120 tahun, ha tepatnya kapan, tepatnya Sultan Agung membuat tareh jawa itu adalah hari Jum'at legi 1 Suro tahun alit, ha tahun alit 1555 jadi persis 120 tahun jawa.	Sejarah gelar Sultan
		W1/KJ/B624-B632	Itu, itu, itu nganu ada petunjuk-petunjuk seperti itu bahwa seorang nganu seorang raja itu laki-laki dan memang dia harus bisa memimpin sampai dengan beliau bisa jadi imam dan dia beliau kalo di masjid bisa juga menjadi khotib nah sak niki nggih gitu berbicara di mimbar juga harus bisa itu sampai begitu Sultan kelima itu, haa kebetulan itu Sultan kelima sendiri yang terkena ketentuan ini ngaten pada	Tentang suksesi Sultan

			waktu itu terpaksa harus karena tidak punya putra, perempuan harus menyerahkan kepada adiknya gitu.	
		W1/KJ/B656-B659	tidak bisa memastikan ini yang jadi nah ini kan pernah dialami oleh HB VII sampai tiga kali, baru yang keempat itu betul-betul jadi.	Tentang suksesi Sultan
		W1/KJ/B629-B632	...haa kebetulan itu Sultan kelima sendiri yang terkena ketentuan ini ngaten pada waktu itu terpaksa harus karena tidak punya putra, perempuan harus menyerahkan kepada adiknya gitu.	Tentang suksesi Sultan
		W1/KJ/B541-B548	Iyaa, itu ditunjukkan sendiri oleh Sultan kesembilan waktu itu. Di dalam tahta untuk rakyat ada. Bahwa anak ini memang, nah itu HB X tu memang direncanakan untuk mengganti. Tapi nanti bagaimana keputusan keluarga kan begitu. Coba saja dibaca itu	Tentang suksesi Sultan
	b. Keyakinan	W1/KJ/B354-B357	Orang itu seperti itu tu bisa apalagi seorang pemimpin mendapatkan misi yang nganu dan mendapatkan informasi yang ghoib itu pun saya percaya bisa itu memang.	Kesaktian Sultan pada suksesi
		W1/KJ/B381-B384	Inspire, ilham ataupun anu habis dan itu jangan dikira kalo semua Hamengku Buwono itu hebat. Punya anu, tidak. Tidak semua. Ha yang kena bebendu, kena itu ya ada, yaa. Ada. Ini seperti	Kesaktian Sultan pada suksesi

			konsekuensinya ini, ini anunya ini ya ada.	
	c. Pendapat	W2/KJ/B845-B850	Kalo kita gambarkan waktu itu waktu itu kerajaan yang luas ya itu sabda raja. Pertama, sabda raja itu tidak dikenal di dalam paugeran yang tertulis maupun yang tidak tertulis itu bahasa dari mana ya ya tidak ada ya itu haa itu mungkin disini menjadi istilah yang baru tapi mungkin ngetren diluar atau apalah saya tidak tau	Mempertanyakan asal-usul sabda raja
		W1/KJ/B852-B856	Iya dawuh, dawuh dalem, dawuh ingkang sinuhun itu saja. Sabda dalem ada sabda dalem ingkang sinuhun ada lha itu ini ini ini kenapa ada itu kita juga bertanya itu saya dengar katanya itu sabda itu dalam nganu dalam apa Alkitab yang ada.	Mempertanyakan asal-usul sabda raja
		W2/KJ/B112-B117	Dan kalo sudah tidak cocok ya ini menjadi aneh nanti, mestinya kalo sudah menjadi tidak sama dengan itu ya nggak bisa, tapi beliau mengatakan kalo saya diluar itu nama saya tetap ini juga aneh, itu hanya di Kraton saja. Kalo di luar, saya tetep Hamengku Buwono.	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W1/KJ/B130-B133	Sebenarnya yang dikasih embel-embel itu sudah nganu.. Nah misalnya embel-embelnya, Adipati Anom, Amangku Ngoro, Sudiby, Narendra.. kalo laki-laki.	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W1/KJ/B149-B159	Tapi beliau kok tetep tidak mengatakan kalau itu sudah. Ini kan semua rusak	Mempertanyakan keputusan Sultan

			semua orang yang sudah didudukkan disitu jelas sudah putra mahkota. Hla wong beliau sendiri sebelum beliau jadi putra mahkota itu duduknya disamping, tidak di atas itu, tetapi setelah dinyatakan sebagai putra mahkota langsung dia duduk disitu kemudian lima menit kemudian berdiri lagi untuk dilantik sebagai Sultan. Pindah ke Bangsal Mungkur Tangkil. Wong beliau ngalami sendiri yang kayak gitu kok, ini jadi rusak ga karuan hanya karena beliau hanya ingin bertahan seperti itu. Jadi jawabannya itu pating pentalit ndak karuan	
		W1/KJ/B101-B108	Jadi kalo diluar itu ditiupkan itu win-win solution. Seolah-olah yaa nanti itu perempuannya itu perempuannya jadi raja atau mungkin patih perdana menteri atau anu nya itu laki-laki, ndak ada ini, ndak ada, sebab tujuan akhirnya jumenengke itu. Nah itu tujuan akhirnya. Ini perlu saya nganukan, mungkin panjenangan tidak mendapatkan 100% dari pak anu, pak Ridhwan, tidak seperti itu	Mempertanyakan keputusan Sultan
		W1/KJ/B119-B120	Itu ilang sama sekali, ga ada Islamnya. Ha panotogomo? Panotogomo Semua menata agama. Lainnya ilang semua,	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W1/KJ/B712-B715	Haa Bawana kemudian ilang lagi	Tentang sabda raja

			kebawahnya nanti kalo perempuan itu menunjuk anaknya ha anaknya siapa? Anaknya Wironegoro misalnya anaknya Wiro, Wironegoro anaknya siapa. Haa iya to.	dan dawuh dalem
		W1/KJ/B727-B733	Jadi kalo sampai Sultan itu melanggar itu berarti juga melanggar Undang-Undang itu, Undang-Undang pelestarian budaya ada aturannya itu, jadi bukan hanya Undang-Undang ee ke-istimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tapi Undang-Undang yang lain yang terkait dengan pelestarian juga dilanggar	Sabda melanggar undang-undang
		W1/KJ/B861-B865	..mula mula dua telinga yang mau dengarken sabda aa sisihke dewe sudah tidak begitu anu waktu itu kemudian yang kedua yah itu tadi nyuwun sewu baru saya anuken perilaku dalam kehidupan sehari hari itu sudah tidak mencermikan ya	Mempertanyakan kepentingan Sultan
		W1/KJ/B871-B881	..tapi akhir-akhir ini menjadi ya itu masalah ketidakadilan, ini nampaknya bukan tahta untuk rakyat, tapi tahta untuk brayat untuk keluarga ini menjadi kok sampai dinilai begitu, ya karena contoh-contoh yang kurang kurang tidak perlu saya sebutken itu sebetulnya banyak yang kaitannya dengan apalah tanah, bangunan, ini ya semuanya arahnya kepada ya memang nampaknya sebagai Gubernur	Mempertanyakan kepentingan Sultan

			waktu itu Gubernur yang ngrembuk orang lain tapi yang untuk tanah-tanah keraton misalnya untuk kepentingan yang terlalu..	
		W1/KJ/B354-B358	Orang itu seperti itu tu bisa apalagi seorang pemimpin mendapatkan misi yang nganu dan mendapatkan informasi yang ghoib itu pun saya percaya bisa itu memang. Tetapi kalo sudah disertai dengan kepentingan-kepentingan yang lain, ya?	Mempertanyakan kepentingan Sultan
		W1/KJ/B893-B896	..apalagi itu misalnya itu memang misalnya itu perintah Allah kok pada Allah datang pada situasi yang kanan kirinya banyak anjing sampai puluhan itu.	Mempertanyakan kesaktian Sultan
	d.Sikap	W1/KJ/B54-B57	Itu Kraton membuka..Sehingga saya dengan berani mengatakan terus terang saya yang tidak mendukung dengan kebijakan seperti ini, saya itu termasuk tidak mendukung, sayaa..	Menolak sabda dan dawuh dalem
		W1/KJ/B59-B63	.jadi tidak ada win-win solution, adanya itu ya atau tidak. Ini sudah ada yang tengah yang abu-abu, ndak ada. Kebijakan sabda raja dan dawuh dalem itu benar atau salah terutama dilihat dari posisi Kraton yang Islami yang beragama Islam. Jadi tidak benar kesimpulannya	Menolak sabda dan dawuh dalem
		W1/KJ/B65-B69	Tidak benar. Tidak benar dari sisi pokok paugeran yang sudah ada dan itu sudah jelas menyimpang. Bukan itu saja, tetapi	Menolak sabda dan dawuh dalem

			sudah nabrak yang terkait dengan emmm paugeran Negara yaitu UU no 13 th 2013.	
		W2/KJ/B101-B107	ha ini aneh lagi to, dari sisi itulah menjadi sangat tidak enak dan efek kepada para keturunan ini, artinya para yang selama ini disebut sebagai bani lah opo buwono, bani lah hamengku buwono itu dalam arabnya. Ha itu udah berapa orang. Itu merasa tersinggung to, iya to, apapun alasannya, dengan perubahan itu.	Menolak sabda dan dawuh dalem
		W2/KJ/B161-B165	Jadi ya gitu. Jadi adanya dampak kegelisahan ini, dampak negatif yang berupa kegelisahan, kemudian sekaligus kalo tafsir saya nampaknya sudah memrosotkan kredibilitas dari Sultan sendiri karena beberapa ungkapan ungkapan yang susah diterima akal sehat, itu masalahnya.	gelisah
		W2/KJ/B167-B172	Gelisah itu akhirnya kan orang menjadi tidak percaya itu kan nggak enak, kegelisahan itu ditimbulkan oleh seperti itu, mungkin nanti nampak juga, yang mula-mula sowan bekti, kemudian melakukan ee silaturahmi dengan ngabekti tapi kemudian dia tidak datang, itukan karena gelisah, itu efek kegelisahan seperti itu.	Tidak percaya pada Sultan

		W2/KJ/B191-B193	Nah kalo saya mendampingi begitu terus orang nanti akan ngomong apa “opo pak tirun ki ora ngerti, nek kui ki wes berubah, gene nyatane ki isih”.kan menjadi malu.	Sultan memalukan
		W1/KJ/B450-B454	Tapi kemaren contoh beliau sebagai Gubernur memimpin rapat yang membicarakan masalah hari jadi Daerah Istimewa Yogyakarta saya hadir, saya menyampaikan ya.	Hadir jika HB X sebagai Gubernur
		W1/KJ/B450-B454	Sebab prinsipnya saya juga mengarahkan ke para abdi dalem ini jadilah abdi dalem yang baik dalem arti tanggung jawab panjenengan-panjenengan itu, pekeniro-pekeniro ini, anda-anda semua ini bertanggung jawab terhadap institusi Kraton ini.	Tentang pengabdian kepada Karaton
		W2/KJ/B311-B315	Saya selalu menyampaikan itu, hal-hal yang menyimpang itu, secara ini lho benarnya begini. Ha Pergub atau Peraturan Gubernur nomer 72 tahun 2008 itu yang saya sosialisasikan, sudah ada Pergubnya, jadi saya melaksanakan itu	Tentang pengabdian kepada Karaton
		W2/KJ/B255-B260	Mungkin, tapi sampek sekarang ya biasa-biasa saya, melakukan sesuatu yang biasa kok ndak merasa apa-apa, ya insya Allah dengan begitu itu terus seperti itu, ya dengan berdoa, ya doa itu semoga beliau kembali seperti normal semula dan tidak	Tentang pengabdian kepada Karaton

			merencanakan atau mempunyai angan-angan untuk jumenengke seorang perempuan menjadi raja atau sebagai penggantinya	
		W2/KJ/B299-B303	Jadi yang tersebut angka empat tadi, lebih berani mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Ya lebih berani mengatakan. Ya..ni kan saya juga ngikuti ini aja	Dasar sikap KJ
2.	Makna dalam proses representasi sosial			
	a. Makna menjadi abdi dalem	W2/KJ/B226-B229	Angkanya itu dawuh dalem/101/dd/HB X/ehe 1932 ini, aaaa dikatakan bahwa abdi dalem itu adalah sapa wae pawongan kang dadi abdinings budaya Ngayogyakarta Hadiningrat, kanthi serat kekancing Kraton	Fungsi pengabdian
		W1/KJ/B24-B29	Abdi dalem ada beberapa macem, jadi yang sama sekali ndak mengerti yang kaitannya dengan kesetiaan dengan Sultan yang kayak begini. Ini ada yang wis pokoknya nderek ndak mau mikir apa-apa. Tapi tidak sedikit mereka itu terutama yang berpendidikan ya di wilayah saya itu, abdi dalem kaprajan itu sangat cerdas. Banyak guru-guru..	Kategorisasi abdi dalaem di Karaton versi KJ

	b. Makna dan simbol-simbol dan nilai filosofi di Karaton	W1/KJ/B99-B101	Seperti simbol di Kraton cinglara bala dan bala upoto benar atau keliru, dua-dua gupolo itu, persis seperti itu, benar atau salah.	Makna dari simbol di Karaton sebagai contoh kepada abdi dalem
		W1/KJ/B590-B593	Ini adalah suatu ee kerjasama yang kita perlukan, kerjasama yang golong gilig. Itu sudah sejak HB I ada disimbolkan dengan bentuk Tugu yang Golong gilig itu, nah itu lho.	Makna dari simbol di Karaton sebagai contoh kepada abdi dalem
		W2/KJ/B265-B271	..akan menjadi pemimpin yang baik seperti yang diajarkan simbol-simbol di Kraton antara lain ini yang namanya Bangsal Trajumas yang menunjukkan bahwa seorang Sultan itu harus selalu memperhatikan simbol Trajumas itu, traju itu timbangan, mas itu satu keadilan-keadilan yang dicita-cita kan itu digambarkan sebagai emas, ditimbang harus selalu seimbang tidak boleh berat sebelah	Makna dari simbol di Karaton sebagai contoh kepada abdi dalem
	c. Makna Sultan dari sisi sejara, idealisme dan nilai filosofinya	W2/KJ/B55-B64	Ya Jum'at legi tanggal 1 suro 1675 ini adalah kurup yang pertama, periode pertama tahun jawa sesudah tahun jawa itu diresmikan sebagai tareh yang berlaku untuk orang-orang jawa oleh Sultan Agung 120 tahun, ha tepatnya kapan, tepatnya Sultan Agung membuat tareh jawa itu adalah hari Jum'at legi 1 Suro tahun alit, ha tahun alit 1555 jadi persis	Sejarah Sultan di Karaton versi KJ

			120 tahun jawa. Nah 120 tahun itu luar biasa, jadi sesuai dengan hukumnya tahun jawa itu akan kembali, kembali waktu lahirnya, kembali tanggal hari tahun, hanya tahunnya itu berjalan nggih.	
		W2/KJ/B328-B330	Iya.. nama bukan sembarang nama, sebab itu adalah nama suatu penanda keistimewaan, penanda keistimewaan saya ulangi lagi, penanda keistimewaan itu.	Sejarah Sultan di Karaton versi KJ
		W1/KJ/B413-B417	Ini tidak ada manusia yang kayak begitu. Pasti ada. Nah para raja-raja yang sukses itu adalah pinter keseimbangannya ini. Ha ini menutup, ha ini kurang ini sitik tutup, ini gini gini gini. Sesadar betul itu fungsi itu memang fungsi yang berat.	Sejarah Sultan di Karaton versi KJ
		(W1/KJ/B653-B656)	Haa ini kalo kalo memilih memilih apa itu apa ya pengganti atau apa ya raja berikutnya itu memang misterinya banyak misterinya banyak jadi ternyata juga raja itu dibatasi kewenangannya disitu oleh Allah	Sejarah suksesi Sultan di Karaton versi KJ
		W1/KJ/B400-B402	..Jadi idealismee itu kalo hatinya, tidak punya idealismee, komitmen yang tinggi, integritas moral dan nurani yang bersih, tidak bisa.	Spirit Sultan di Karaton versi KJ
		W2/KJ/B347-B352	.ha misalnya, begitu ini bagus dan mengakui sebagai abdurrahman artinya abdi Allah, ya to sebagai khalifatullah itu	Sejarah gelar Sultan di Karaton versi KJ

			adalah sebagai pemimpin yang disebut dalam Al-quran itu sampai 33 kali kalo nggak salah, di mana khalifatullah itu memang tidak mudah untuk melaksanakan..	
		W1/KJ/B675-B683	.. ya keprihatinan itu seperti apa kita sendiri yang tahu sebetulnya ya sebagai seorang raja misalnya ini saya sebagai seorang raja kelemahan ataupun kekuatan kita itu kelebihan kita itu ya kita sendiri yang tahu lha ini yang sangat menentukan dan kalo raja o itu sangat menentukan ya setidak-tidaknya satu kerajaan itu jadi ada kesalahan kalo dia tidak demokratis, kalo dia tidak wah dampaknya sangat lua	Spirit Sultan di Karaton versi KJ

KODING

Informan 2

No	Pertanyaan Penelitian/Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem			
	a. Informasi	W3/LM/B9-B12	Kulo magang setaun 1998 niku magang. Nggih terus diangkat jumenengan 999, dadi sak mriki 16 taun nggih to	Lamanya informan mengabdi
		W3/LM/B46	Kulo sampun lurah	Jabatan informan
		W3/LM/B134-135	Nggih sedaya 1.830.000 dibagi empat nggih to? pinten dados, pira nggih? Sekawan atus pinten nggih	Tentang pengabdian
		W3/LM/B148-B149	Ha nggih sami mawon mboten wonten perubahan kok pengabdian sami mawon.	Tidak ada perubahan dalam pengabdian
		W3/LM/B367-B370	Nggih no, ning saking rayi-rayi do mboten, biasane sami rawuh ngabekten, nika mboten wonten se sing rawuh hehe yen kulo nika mboten wonten namung abdi dalem	Ketidakhadiran adik Sultan dalam <i>ngabekten</i>
	b. Keyakinan	W3/LM/B292-B293	Ha mulakno sabda pandhita ratu niku wis ra iso diubah	Keyakinan dasar informan
		W3/LM/B255	Betahipun yo kakung e niku	Keyakinan LM terhadap suksesi di Karaton
	c. Pendapat	W3/LM/B250-B253	Ha nika corone rekayasa, duwe rekayasa	Tidak percaya

			supoyo anakku kui iso ganti aku. Jan-jane kirang nganu naming mboten pas piyambak e hehe ming due emosi nika supoyo iso ganti aku nah. Soale yo Sultan e niku	kepada Sultan.
		W3/LM/B283-B286	Yen abdi dalem nggih hehehe nggih pikirane abdi dalem nggih kirang pas, ming ngoten nika termasuk rekayasa supoyo iso nggih, sabdo padhita ratu nika mboten saged dirubah	LM tidak setuju dengan dasar kepercayaannya
		W3/LM/B290	Hehe kamongko kleru	Kebijakan Sultan salah
		W3/LM/B409-B412	Ha nak upamanipun mbiyen Raja pikantuk setri kaneman nika putro mbajeng lho, ping IX Kaneman nika, sing diangkat nika rumiyin hehehe ha nggih	Membandingkan kebijakan Sultan yang lalu
		W3/LM/B387-B400	Gusti Hadiwinata menika. Kanjeng gusti pangeran Haryo Hadiwinoto, mBalapan menika, jalan akprind, medalipun lor AKPRIND. Rumiya nggih badhe menika to, ning kaliyan masyarakat, kondang piyambakipun, lek mbiyen lak badhe piyambak e	Menilai ada adik Sultan yang lebih pantas menjadi Sultan dibanding Sultan HB X
	d. Sikap	W3/LM/B311-B315	kulo nggih mendhel mawon hehe abdi dalem nggih mendhel mawon. Nek nggen batosipun mboten setuju ning nggih nganunipun kedah mendhel mawon nggih to hehe soale kedahipun kakung kok	Kepasrahan LM dan ketidakberdayaannya kepada sistem

2.	Makna dalam proses representasi sosial			
	a. Makna menjadi abdi dalem	W3/LM/B311-B315	kulo nggih mendhel mawon hehe abdi dalem nggih mendhel mawon. Nek nggen batosipun mboten setuju ning nggih nganunipun kedah mendhel mawon nggih to hehe soale kedahipun kakung kok	Abdi dalem hanyalah pembantu Sultan
		W3/LM/B157-B159	Nggih asal menawi mboten dawuh dateng kan sampun sae hehe. Menawi mboten dawuh menopo dateng ngaten.	Abdi dalem hanyadatang dan hadir jika diminta untuk bertugas.

KODING

Informan 3

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	a. Informasi	Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem		
		W4/RD/B497	Tetep, tetep. Kanjeng Mas Tumenggung	Gelar RD
		W4/RD/B515-B516	Mengangkat abdi dalem kemudian memberikan pangkat, ya yang disebut mirunggan.	Tentang kekuasaan Sultan
		W4/RD/B485-B493	Bupati sepuh. Kemudian merangkap ya, ada jabatan baru pengirit abdi dalem kemesjidan Pengirit abdi dalem pesarean, Dan petilasan. Disamping pengirit abdi dalem kanca kaji, ya	Jabatan RD
		W4/RD/B25-B28	Kraton sekarang ini harus mempunyai atau bisa membaca situasi jaman yang berubah ya, makannya kemudian di dalam dawuh raja itu beliau mengubah nama gelar dan sebagainya	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W4/RD/B41-B46	Nah, pergantian nama kemudian pengangkatan Sultan terhadap puteri beliau yang sulung ya, yang dari Gusti Kanjeng Ratu Pembayun menjadi Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi, ini dibaca sebagian besar ya, terutama dari kalangan saudara-saudara Sultan..	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem

		W4/RD/B55-B56	Walaupun Sultan tidak menyebut bahwa gelar Mangkubumi itu otomatis menjadi putera mahkota	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W4/RD/B341-B343	Paugeran itu kan dulu juga dari generasi ke generasi tu paugeran tu selalu dirubah dan perubahan ini apa namanya, eee, perubahan itu selalu ada.	Tentang paugeran Karaton
		W4/RD/B557-B559	Juga reaksi ya macem-macem. Kok baru kali ini ada seorang raja yang punya gelar di dalem punya gelar di luar	Informasi tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W4/RD/B597-B600	Bahwa perubahan itu akan menimbulkan dampak dan sebagainya saya kira elitenya yang bicara, elitenya yang di dalem. Kalo abdi dalem disini nggak peduli itu	Tentang abdi dalem Karaton
	b. Keyakinan	W4/RD/B324-B326	Saya tetep tetep anu ya, berpatokan pada Sultan itu penguasa tertinggi jadi apapun yang beliau lakukan itu dibenarkan secara konstitusi	Tentang kekuasaan Sultan
		W4/RD/B298-B301	..sama juga dawuh dalem itu, pada hakekatnya adalah perintah Sultan, jadi kita sebagai abdi dalem ya sendhiko dawuh siapapun yang mendawuhi itu gitu lho	Tentang kekuasaan Sultan
		W4/RD/B570	Ngarso Dalem mesti wis kagungan penggalihan	Tentang kekuasaan Sultan dan maksudnya
		W4/RD/B630-B635	Mbok wong ki aja ngowah-ngowahi adat, bahasa-bahasa perintah. Katindakke kados adat gitu lho. Berarti kui wah, ha kok	Keyakinan akan adat yang dirubah

			koyo ngene ? Kui ngowah-ngowah i adat, gitu lho	
		W4/RD/B645-B646	Makannya ada istilah, maju keno ning ojo kemajon bahasanya seperti itu	Gambaran keyakinan RD
		W4/RD/B382	Ada falsafah becik ketitik ala ketara	Gambaran keyakinan RD
	c. Pendapat	W4/RD/B354-B355	Sebenarnya kalo perubahan itu nek menurut saya Sultan ga perlu membeberkan alasannya	
		W4/RD/B89-B96	Apakah kemudian perubahan itu, menjadikan menggusur paugeran, dsb-dsb, nah orang-orang bijak yang ada di dalam lingkungan Kraton ini saya kira tahu persis ya, tahu persis bahwa apakah itu melanggar atau tidak, Sultan tahu persis apa itu paugeran, apa itu pelanggaran saya kira, saya pikir Sultan tahu persis gitu lho.	Mempertanyakan kebijakan Sultan
		W4/RD/B149-B151	Ini yang apa namanya yang harus difahami yang memang otomatis ini sedikit banyak akan mengganggu dan mengusik	Kebijakan Sultan salah
		W4/RD/B111-B117)	Sultan menghormati pengkritiknya, mereka yang tidak setuju. Jadi yang tidak setuju itu harus dipandang sebagai kelompok juga mencintai Kraton. Ya, sebaliknya yang menyetujui itu jangan dipanggil kesetiaan terhadap Sultan	Membandingkan kebijakan Sultan yang lalu
		W4/RD/B431-B435	Eee, saya kira kita terlalu anu ya, itu	Tak perlu gegabah

			kekhawatiran boleh ya, boleh-boleh aja, ke khawatiran seperti itu boleh-boleh aja, tetapi yang juga harus dipahami, saya kok masih melihat gitu lho, bahwa Sultan itu, tidak segegabah itu, gitu.	menanggapi
		W4/RD/B366-B377	Nah ini yang harus diperhitungkan betul ini, apakah keputusan itu tu murni dalam rangka mengembangkan tadi dan.. Kemudian perubahan zaman dan alasan-alasan itu ? Atau itu adalah sebuah aksesoris yang dipake membungkus maksud-maksud lain ya..Sangat-sangat mungkin, sangat mungkin, sangat mungkin, sangat mungkin. Dan Kraton itu selalu akan segera kelihatan biasanya seperti itu.	Mempertanyakan kebijakan Sultan
		W4/RD/B566-B568	He'eh, ada, ada gelar dalem-gelar luar. Tapi kembali tadi, yowislah wong kersane Ngarso Dalem	Kebingungan sebagian abdi dalem
		W4/RD/B640-B641	Dan orang yang ngowah-ngowahi adat itu tahu persis resiko	
		W4/RD/B633	Katindakke kados adat gitu lho	
		W4/RD/B645-B646	Makannya ada istilah, maju keno ning ojo kemajon bahasanya seperti itu	
	d. Sikap	W4/RD/B303	Jadi kita tidak boleh menentang dawuh itu, ga boleh	Kepatuhan RD dan ketidakberdayaannya kepada sistem
		W4/RD/B82-B84	Ya, karena pada intinya abdi dalem itu hanya ingin utuh lah, kraton tu utuh lah,	Keinginan RD

			sebagai sebuah kerajaan yaitu wutuh.	
		W4/RD/B132-B137	Nah gitu lho, ini yang, ini kalo saya membantu anda itu jangan diartikan bahwa saya setuju dengan yang anda lakukan seperti itu saya membantu karena anda punya kepentingan dan saya lihat kepentingan itu juga bermanfaat untuk orang lain walaupun saya cara seperti itu sebenarnya saya tidak setuju	Sikap sebagai orang Jawa
		W4/RD/B472-B475	Apalagi saya sebagai abdi dalem di bidang spiritual gitu lho, yang bisa kita lakukan ya melakukan aktifitas spiritual untuk supaya Kraton ini tidak tercerai berai lah	Sikap sebagai abdi dalem
		W4/RD/B464-B466	Saya tidak mungkin semacam melakukan boikot terhadap kegiatan Kraton nggak mungkin.	kepatuhan
		W4/RD/B566-B568	Tapi kembali tadi, yowislah wong kersane Ngarso Dalem koyo ngono	Kepatuhan
	Makna dalam proses representasi sosial			
2.	a. Makna menjadi abdi dalem	(W4/RD/B149-B151)	Ini yang apa namanya yang harus difahami yang memang otomatis ini sedikit banyak akan mengganggu dan mengusik	Kepatuhan RD dan ketidakberdayaannya kepada sistem
		(W4/ RD/B111-B117)	Sultan menghormati pengkritiknya, mereka yang tidak setuju. Jadi yang tidak setuju itu harus dipandang sebagai kelompok juga mencintai Kraton. Ya, sebaliknya yang menyetujui itu jangan	Ideal sebagai pemimpin yang bijak

			dipanggil kesetiaan terhadap Sultan	
		(W4/RD/B663)	Katindakke kados adat gitu lho	Patuh pada adat yang berlaku
		(W4/RD/B570)	Ngarso Dalem mesti wis kagungan penggalihan	Kepatuhan RD dan ketidakberdayaannya kepada sistem

KODING

Informan 4

No	Pertanyaan Penelitian/ Aspek	Kode subjek/ baris	Verbatim	Analisis
1.	a. Informasi	Representasi sosial abdi dalem terhadap suksesi sultan yang dikaitkan dengan sabda dan dawuh dalem		
		(W5/KG/B52-B55)	Tidak apal kan kalo tidak ngedep itu anu hanya saja kalo ee sabda itu seperti ketentuan umum maringi priso sebagai ketentuan umum. Tapi kalo dawuh itu harus dilaksanakan	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B238-B246	..Panembahan Senopati, Sultan Agung, mindah-mindah kerajaan itu kenapa karena apa, ada membuat Keraton tidak suci. Ada pemberontakan, ya to ?Dari anu, pindah Pleret, dari Kotagede ke Kerto, Kerto ke Pleret, Pleret pindah ke timur terus Kartasura, Kartasura sana diinyak-inyak ada pemberontakan Cina	Tentang sejarah perpindahan dinasti
		W5/KG/B477-B480	Ngarso Dalem sendiri waktu ditanya wartawan-wartawan kan juga ngendhika. "Ngarso Dalem, anu ya, putranya Ngarso Dalem kan putri-putri, ha besok yang ganti siapa ? lho adik-adik saya kan banyak".	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B356-B361	..Itu beliau tu, sudah bawa timbangan seperti kalo simbol kejaksan itu. "iki nganu lho, nek sing ora nganu, hancur	Tentang sabda raja dan dawuh dalem

			lebur nek sik hurung, aku sing nganu”. Ini kan sudah.	
	b. Keyakinan	W5/KG/B95-B97	Abdi dalem itu adalah abdi budaya untuk melestarikan budaya adiluhung Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	Tentang pengabdian di Karaton
		W5/KG/B174-B181	Kraton kenapa kita sungkem dengan Ngarso Dalem? Itu menunjukkan bersatunya antara pimpinan dan kawulanya. Antara komandan dan pasukannya. Manunggaling kawula gusti. Tapi pimpinan yang gustinya tidak semena-mena, karena apa kalo ngabekti itu kan kita nyembah, nyembah dalam artian penghormatan ya.	Tentang pengabdian di Karaton
		W5/KG/B191-B193	Makannya apa kaki kanannya kita pegang ! kita pegang teguh. Itu tanggung jawab moral, setidak-tidaknya tanggung jawab moral.	Tentang pengabdian di Karaton
		W5/KG/B332	Ha lainnya hal nya kalo beliau itu Rasulullah	Gambaran kesaktian Sultan
		W5/KG/B383-B385	Karena itu ee apa yang akan di ngendikaken Ngarso Dalem itu sama dengan kalo kyai-kyai mau anu itu	Gambaran kesaktian Sultan
		W5/KG/B892-B893	Eyang kui mesti sik ndawuhi mesti ora nono liyo kejaba soko Gusti Allah	Gambaran kesaktian Sultan terdahulu
	c. Pendapat	W5/KG/B9-B10	Cuma ngaten nggih, sebetulnya itu kan kalo bagi kami selaku pejabat struktural disini menika, itu bukan ranah, ranahnya	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B74-B78	Dengan adanya misalnya, misalnya ada pergantian asmo trus ada sabda raja, ada	Tentang sabda raja dan dawuh dalem

			dawuh raja itu kalo abdi dalem kan tidak semuanya terus faham eemm apalagi terus kalo yang di luaran yang tau nya hanya kulitnya suka gosok-gosok naahh	
		W5/KG/B237-B241	Kalo saya jangan di salah tafsirken, jangan membuat dinasti, oh ini tidak perubahan dinasti. Panembahan Senopati, Sultan Agung, mindah-mindah kerajaan itu kenapa karena apa, ada membuat Keraton tidak suci. Ada pemberontakan, ya to ?	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B447-B449	Kalo saya pribadi, selama itu belum dinobatkan jadi Sultan itu masih monggo saja, karena sudah beberapa kali ada peringatan.	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B467-B470	Apa ngentosi dawuh yang lebih jelas? tapi setidak-tidaknya, beliau selaku kepala keluarga,ha, sudah menunjukken, kasih sayang untuk istri dan putro-putronya. Kita harus nangkep positifnya itu	Mempertanyakan keputusan Sultan
		W5/KG/B505-B510	Tapi beliau apa yakin kalo sudah ini di jumenengken Gusti Mangkubumi beliau surut, beliau yakin trus ini di jumenengken Sultan?	Mempertanyakan keputusan Sultan
		W5/KG/B301-B302	Siapa tahu ada yang ooo ternyata mereka nggunakan, pake sistem manajemen konflik	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
		W5/KG/B317-B318	Oh tentu, loh semua kan berharap baik, dan beliau kan ngendika, “aku ki ra ndue	Tentang sabda raja dan dawuh dalem

			dukun, ra ndue anu..”	
		W5/KG/B876-B879	Seandainya Ngarso Dalem itu mengangkat putro, kalo beliau surut, beliau mampu tidak mengayomi yang masih hidup ini?	Mempertanyakan keputusan Sultan
		W5/KG/B899	Ya, ya, ya. Makannya kalo sekarang saya juga tidak menilai ini bukannya ora tau matur nggih.	Mempertanyakan kesaktian Sultan
		W5/KG/B904	Ming le matur ki	Mempertanyakan kesaktian Sultan
		W5/KG/B61097-B1100	Hehehe. Tidak ada grup disini tu, ha nek grup sana, grup sana haa dikembangkan nanti. Tidak ada grup, cuma itu kalo rembugan gitu itu ha kapasitasnya kan kapasitasnya sana	Tentang sabda raja dan dawuh dalem
	d. Sikap	W5/KG/B561-B564	Atasan, iya. Termasuk yang dekat dengan termasuk Kanjeng Yudho. Ooh nggih ha saya selaku aparat disini kan sudah kewajiban moral saya untuk itu. Karena ini bukan, bukan pilkada	Kepatuhan
		W5/KG/B1089	Ha saya mesti dateng kok. Oh nggih	Kepatuhan
		W5/KG/B1079-B1082	...lah ngopo kok kon nggoceki kaki e raja, mongko kaki tengen, ha maknanya itu supoyo ojo nganti langkah kiri. Tetep harus dijaga betul langkah kanannya harus hahaha	Fungsi pengabdian

		W5/KG/B1101-B1104	Ha cuma gitu saja yang penting apa, penjenengan itu kita itu ini, melestarikan, mengembangkan dan memberdayakan masyarakat banyak itu dengan adanya dana keistimewaan	Fungsi pengabdian
2.	Makna dalam proses representasi sosial			
	a. Makna menjadi abdi dalem	W5/KG/B52-B55	Abdi dalem itu adalah abdi budaya untuk melestarikan budaya adiluhung Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	Fungsi pengabdian
		W5/KG/B9-B10	Cuma ngaten nggih, sebetulnya itu kan kalo bagi kami selaku pejabat struktural disini menika, itu bukan ranah, ranahnya	Adab kesopanan abdi dalem
		W5/KG/B175-B181	Kraton kenapa kita sungkem dengan Ngarso Dalem? Itu menunjekken bersatunya antara pimpinan dan kawulanya. Antara komandan dan pasukannya. Manunggaling kawula gusti. Tapi pimpinan yang gustinya tidak semena-mena, karena apa kalo ngabekti itu kan kita nyembah, nyembah dalam artian penghormatan ya.	Fungsi pengabdian
		W5/KG/B191-B193	Makannya apa kaki kanannya kita pegang ! kita pegang teguh. Itu tanggung jawab moral, setidaknya tanggung jawab moral.	Fungsi pengabdian

GLOSARIUM

abdi dalem: *abdi dalem* dalam segi bahasa bisa diartikan sebagai pembantu Sultan. Namun demikian, para pembantu disini bukan dalam arti harfiah, tetapi lebih dikaitkan dengan segala hal yang bersangkutan dengan motivasi para *abdi dalem* mengabdikan adalah mencari berkah dari Sultan

abdi dalem kaprajan: pada prinsipnya tidak berhak gaji dari pihak Karaton tetapi mendapatkan dari pemerintah RI. Dengan demikian, abdi dalem kaprajan itu pada prinsipnya hanya sebagai abdi dalem caos (datang ke Karaton sebagai pengakuan sebagai abdi dalem) dan tidak mempunyai beban tugas dari pihak Karaton.

abdi dalem konco kaji: abdi dalem yang bertugas di masjid kagungan dalem panepen yang bertugas pada semua ritus agama yang dilaksanakan dengan cara adat di Karaton.

abdi dalem keparak: abdi dalem perempuan

abdi dalem mbalelo: abdi dalem yang menentang *sabda raja* dan *dawuh dalem I*

abdi dalem panengah: abdi dalem yang menentang *sabda raja* dan *dawuh dalem I* secara pribadi namun tetap menghormati dan melaksanakan *dawuh* dari Karaton

abdi dalem punokawan: Para abdi dalem punokawan merupakan abdi dalem yang mendapatkan gaji dari pihak Karaton melalui Tepas Danatopuro dan golongan ini secara kelembagaan diakui oleh pihak Karaton sebagai salah satu perangkat pemerintahan Karaton dan sebagai konsekuensinya mereka mendapatkan tugas atau pekerjaan tertentu

abdi dalem suronoto: abdi dalem yang bertugas membantu abdi dalem abdi dalem konjo kaji dalam bertugas di Karaton

Abdurrahman: Hamba Allah

Adiluhung: Agung

asma dalem: Sultan menyebut nama dan gelar kebesarannya

Bagongan: yang merupakan campuran antara bahasa *krama madya* dan *krama inggil*.

Bala; Teman, Pasuka.

Batur

becik ketitik ala ketara, informan menggambarkan apakah yang sebenarnya menjadi tujuan Sultan mengeluarkan sabda dan dawuh dalem itu pasti akan segera terlihat.

Bekel: kedudukan gelar terendah abdi dalem di Karaton

berkah dalem: berkah yang didapat dari pengabdianya kepada Karaton

Besar: Hari Raya Idul Adha

bupati anom: Kedudukan gelar abdi dalem sebelum bupati sepuh

bupati sepuh: Kedudukan gelar tertinggi abdi dalem

Caos: waktu kewajiban abdi dalem bertugas di Karaton (bekerja)

Dawuh: perintah bertugas dari atasan

dawuh dalem: perintah bertugas dari Sultan

dengan jumenengan: dengan memberi pengumuman

dipercepat atau melompat (kajobo kakersakake): diminta naik pangkat dan jabatan oleh atasan

dosa (makhsun): bersih dari dosa

Garebeg Sawal: Perayaan Hari Raya Idul Fitri di Karaton

geger pecinan: peristiwa pemberontakan RM. Said dan Pangeran Mangkubumi kepada Kerajaan Mataram Islam

golong gilig: Gotong royong, saling bantu-membantu

gung binathara:

gung binathara, bahu dhenda nyakrawati (sebesar kekutan dewa,

pengendali hukum dan penguasa dunia)

gung binathara, bahu dhenda nyakrawati (sebesar kekutan dewa,
pengendali hukum dan penguasa dunia)

Gupolo: Diwujudkan dalam bentuk patung raksasa bernama *gupolo* dan
biasanya terdapat pada sebelah kanan dan kiri pintu utama Istana
Raja atau ekdiaman para pembesar, simbol *cingkoro bolo* dan *bolo
upoto* yang mempunyai makna simbolik benar dan salah

Hageng, Kawedanan Hageng: sebuah badan yang menjalankan sebagian
pemerintahan Karaton secara administrasi fungsional, hanya mereka
(putro dalem, rayi dalem dan mantu dalem) para pangeran yang
mempunyai jabatan struktural saja yang bisa melakukan, itupun
dibatasi hanya bisa mengusulkan bukan memutuskan

Haul: peringatan kematian

ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani
:yang depan memberikan contoh, di tengah memberikan semangat
dan yang belakang memberikan dorongan.

Istilah maju keno ning ojo kemajon digunakan informan untuk
menjelaskan bahwa kebijakan yang lebih moderen atau improvisasi
itu perlu, tapi jangan sampai akhirnya kebijakan itu merubah tatanan
adat atau paugeran yang ada sebelumnya

Jajar: bekel

jajar, bekel, lurah, penewu, wedono, riyo, bupati anom, bupati sepuh,
bupati kliwon, bupati nayoko

Jarik: kain bermotif batik tulis yang biasa dipakai sebagai bawahan
pakaian dinas abdi dalem

Jum'at Legi: hari pasaran kalender Jawa

Jumenengke: mengangkat/melantik/menetapkan menjadi Sultan

kajaba kakersaake

kaji selusin:istilah untuk abdi dalem konco kaji yang berjumlah 12 orang
Karaton untuk beristirahat di luar lingkungan Karaton).

Kasekten: kesaktian

Katindakke kados adat:dijalankan sesuai adat istiadat yang biasa
digunakan

Kawedanan

Kawedanan

kawedanan

kawedanan hageng

Kawedanan Hageng Panitropura (kementerian kesekretariatan)

Kawedanan Hageng Punokawan (KHP) Kawedanan Hageng Punokawan
Sri Wandawa..

Kawicaksanaan-Mirunggan adalah hak yang dimiliki para penghageng
yaitu putro dalem, rayi dalem, mantu dalem dan pembesar
Kawedanan Hageng Panitropura untuk memberi pangkat

kawula alit:rakyat biasa

Kekancingan:Surat Keputusan atau pengukuhan

kemampuannya (rodo memper): kurang lebih sama

kepangkatan (kalenggahan)

kepentingan pribadi (sepi ing pamrih)

kerabat

kerabat dalem: keluarga kerajaan, yang masih mempunyai hubungan
darah dengan Sultan sekarang atau Sultan-sultan sebelumnya

Khalifatullah:pemimpin di dunia

kitab Pajus Salatin:karya tulis HB V

Klenik:mistis, menggunakan sudut pandang dan cara kuno biasanya
dengan cara Hindu Kuno

Konsep kawula-Gusti:manunggaling kawula Gusti; konsep bersatunya

hamba dengan tuannya

KPH. Pudjaningrat: wakil penghageng, penghageng dua Kawedanan
Hageng Sri Wandawa. Tidak ada penghageng satu di kawedanan ini.

krama inggil:strata bahasa dalam bahasa Jawa

krama madya:strata bahasa dalam bahasa Jawa

Laku: perilaku, tingkah laku, jalan kepribadian yang dipilih

laku dodok:prosesi berjalan dengan posisi jongkok yang dilakukan abdi
dalem ketika akan sungkem kepada Sultan pada acara ngabekten

Lurah:gelar yang disandang dalam strata gelar bagi abdi dalem

Lurah abdi dalem konco kaji di Mesjid Kagungan Dalem Panepen.

Maju keno ning ojo kemajon:istilah lokal yang digunakan informan RD
untuk menjelaskan bahwa perubahan dan gagasan baru sangat
diperlukan, terutama bagi institusi seperti Karaton agar tidak
dianggap “ketinggalan zaman”.

mantu dalem:menantu Sultan

manunggaling kawula gusti: konsep bersatunya hamba dengan tuannya

Masjid kagungan dalem Panepen: masjid yang khusus hanya dipakai
Sultan untuk “menepi” dari hingar-bingar kehidupan dan menjalani
laku spritualnya.

mbadendha nyakrawati: atau berwenenang menghukum dan berkuasa
memerintah dunia

mendhel mawon: bersikap diam saja, tidak mau tahu dan tidak ikut
campur

Menep:sikap diam, menunggu, sabar pada sesuat hal yang dituju,
berisitrahat

mesanggrah (beristirahat sebagai Sultan dan kemudian pergi dari
lingkungan

Mesanggrah adalah istilah yang diberikan kepada Sultan yang memasuki

“masa pensiunnya” setelah sebelumnya menunjuk putera mahkota yang sah dan menyerahkan segala wewenangnya kepada putera mahkota terpilih dan kepada para penghageng untuk mengerjakan apa-apa yang menjadi tugas Sultan di Karaton.

Mirunggan: Mengangkat abdi dalem kemudian memberikan pangkat

Mukti wibawa: Mukti lebih dihubungkan dengan kedudukan yang penuh kesejahteraan, sedang wibawa berarti kedudukan terpandang yang membawa pengaruh besar

Murbamisesa: penguasa tertinggi

narima ing pandhum: menerima apa-apa saja yang sudah ditakdirkan Tuhan

nderek karsa dalem

ndherek karsa dalem: terserah kehendak Raja (Sultan)

negara gung: pusat kosmologis pemerintahan

nenggo dawuh

Nenggo dawuh berasal dari kata noenggoe n.nengga, k: njgreksa, ndjaga; ktj.

Ngabekten, menunggu perintah dari atasan

Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Inkgang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ing Ngalogo Ngabdurahman Sayyidin Panatagama Kalifatullah

Ngarso Dalem Sampeyan Dalem Inkgang Sinuwun Kanjeng Sultan Hamengku Buwono Senopati Ngalogo Ngabdurahman Sayidin Panotogomo Khalifatullah

Ngawur:bertindak sembrono

ngelmu kasampurnaan:belajar, berguru untuk menuju kesempurnaan

ngemban dhawuh dalem:mengemban perintah Sultan

Ngemong:sifat mau mengalah yang berguna untuk memberikan

pengajaran

ngidoni srengenge:meludahi matahari

Ngoko:strata bahasa dalam bahasa Jawa

Pamongan; Ngemong

Panotogomo:menata agama yang ada

para ulama Karaton yang disebut kaji selusin.

Pasarean dan petilasan adalah seluruh makam dan petilasan bersejarah milik Karaton Yogyakarta yang tersebar di berbagai tempat termasuk makam pajimatan Imogiri.

Patilasan:tempat yang dipakai untuk melakukan ritual pembesar Karaton terdahulu.

Paugeran:aturan yang digunakan di Karaton

Pekewuh:sifat tidak enak kepada sesuatu, kepada orang, ewuh

Pengahageng:pembesar Kawedanan

Pengahageng dua Kawedanan Hageng Punokawan Sri Wandawa: wakil pembesar, wakil pimpinan

Penghageng Kawedan Punokawan Purwa Budaya

penghageng Kawedanan (pejabat kementerian).

penghageng kawedanan dwarapura

penghageng Kawedanan Dwaropuro

pengirit

Pengirit:pimpinan, pimpinan divisi

pengirit abdi dalem kaprajan

pengirit abdi dalem Kaprajan (Pimpinan abdi dalem dari golongan PNS dan mantan PNS

pengirit abdi dalem konco kaji

pengirit abdi dalem pasarean

pengirit abdi dalema konco kaji dan suronoto yaitu

Pengulon (Kementerian agama Karaton).

Pranatan:tata cara yang berlaku, biasanya digunakan
pranatan
pranatan.

Pulung: *wahyu*

pusaka (membersihkan pusaka Karaton), labuhan (membuang barang
yang dianggap suci seperti gunung atau laut

putro dalem:anak dari Sultan

rayi dalem:adik Sultan

rayi dalem

Sabda: ucapan/sabda/kebijakan

sabda

sabda pandhita ratu, tan keno wola-wali (sekali mengeluarkan
ucapan/sabda/kebijakan, pantang untuk menariknya kembali).

sabda pandhita ratu.

Sabdatama:amanat

sak dermo: seadanya, secukupnya

Sakti mandraguna:Menunjukkan pada kecapakan, kemampuan atau
keterampilan dalam satu atau beberapa bidang, seperti olah senjata,
kesenian, pengetahuan dan sebagainya

satrio utomo:program PEMDA DIY dengan menggunakan gelar
kebesaran yang disandang Sultan sebagai contoh pegawai negeri
sipil

Sayyidin Panatagama:pemimpin yang menata agama
sempurna (suciningtyas)

sendhiko dawuh:siap melaksanakan perintah

sentono dalem:bangsawan yang menjadi abdi dalem

serat dawuh dalem:pembacaan perintah Sultan

sih dalem:tanda kasih Sultan, gaji

siraman pusoko:upacara pemandian pusaka keramat mnilik Karaton

sopan santun (unggah-ungguh)

Sreg:pas

sungkem:sikap menguncupkan kedua tangan dan meletakkannya di kaki

sebelah kanan dengan posisi bersimpuh

suronoto

suronoto. Kaji selusin termasuk bagian dari abdi dalem konco kaji.

tapa brata:salahs atu cara bertapa

tedeng aling-aling:tanpa tendensi

Tepas Dwarapura:kantor abdi dalem kaprajan

tepas-tepas:kantor/divisi

teratur dengan indah (mamayu hayuning bawana)

teratur dengan indah (mamayu hayuning bawana)

tidak ikut campur urusan tersebut (manut).

Toenggoe

Traju berarti Timbangan dan

tugasnya secara aktif (rame ing gawe)

Wahyu

wahyu cakraningrat atau wakyu

wahyu cakraningrat atau wakyu Karaton

wahyu nubuwwah, wahyu hukummah, dan wahyu wilayah. Yang dimaksud dengan wahyu nubuwwah adalah wahyu yang mendudukan Raja sebagai wakil Tuhan, wahyu Hukummah menempatkan Raja sebagai sumber hukum dengan wewenang murbamisesa, kedudukannya sebagai murbamisesa, atau penguasa tertinggi ini, mengakibatkan Raja memiliki kekuasaan tidak terbatas dan segala keputusannya tidak boleh ditentang, karena dianggap

sebagai kehendak Tuhan

Wedono; salah satu gelar untuk abdi dalem
wedono.

wenang wisesa ing sanagari

wenang wisesa ing sanagari atau memegang kekuasaan tertinggi di seluruh negeri. Kekuasaan itu digambarkan juga dalam ungkapan mbadendha nyakrawati atau berwenenang menghukum dan berkuasa memerintah dunia., yang biasa disebut dengan kawicaksanaan-mirunggan.

Curriculum Vitae



Data Pribadi

Nama Lengkap : Ahmad Riza Fanany
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 25 Mei 1991
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa aktif
Pendidikan terakhir : SMU
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Alamat : Jl. Suryoputran, PB 3/58, RT 31/RW09, Panembahan, Kraton, Yogyakarta
Kode Pos : 55131
Nomer HP : 082136533695
E-mail : rizaridhwan.ar@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 – 2016 : Universitas Sunan Kalijaga, Jurusan Psikologi, Yogyakarta
2007 – 2009 : MAN 1 Yogyakarta
2004 – 2006 : SMP Negeri 16 Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Ketua Lembaga Kesenian Suryo Budoyo Suryoputran Yogyakarta periode 2014-2015
2. Wakil Ketua Pemuda Suryoputran, Kraton, Yogyakarta periode 2013-2015
3. Wakil Sekretaris MATAN Kota Yogyakarta Nahdlatul Ulama periode 2015

Pengalaman Bekerja

1. Helper dan lighting acara TV One di Yogyakarta 2010 & 2011

2. Volunteer Animal Friends Jogja 2010
3. Applied Psychology Centre UIN Sunan Kalijaga 2013
4. Store Manager Autheez Brand Yogyakarta 2012-2013
5. Owner Tuan Rongsok Yogyakarta 2013
6. Store Manager Voice Of Jogja 2013-2015
7. Owner Bronxhouse YK 2015
8. Team Leader Samsung Redemption Ramadhan Promo Yogyakarta 2015

Keterampilan

1. Mampu mengoperasikan dan menguasai software Ms.Office, SPSS dan QM Program;
2. Mampu mengetik 10 jari;
3. Mampu mengoperasikan dan menguasai psikotes;
4. Mampu dan menguasai teknik coding dan interpretasi data dalam penelitian psikologi baik secara kuantitatif maupun kualitatif;
5. Bekerja dengan baik dengan tim maupun individu;
6. Mampu mengkoordinasi staff;
7. Mampu merencanakan, mempersiapkan dan mengorganisir program dari perusahaan;
8. Mampu berkomunikasi dengan baik baik secara verbal maupun tertulis; terutama di dalam keadaan antar jurusan dan departemen;
9. Mampu mengoperasikan berbagai macam pekerjaan dalam satu waktu secara simultan dan dengan cara yang komunikatif baik secara verbal maupun tertulis dengan efektif;
10. Mampu mengatur waktu, ketrampilan, deadline, sikap dan fokus dalam menyelesaikan dalam sebuah project;
11. Mampu menghitung, mempersiapkan dan mengevaluasi project perusahaan.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Yang menyatakan,



Ahmad Riza Fanani